

Merajut Potensi **Generasi Emas Nusantara**



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROFIL SMA

Merajut Potensi Generasi Emas Nusantara

DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

Profil SMA: Merajut Potensi Generasi Emas Nusantara

©2017 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si (Direktur Pembinaan SMA)

Penanggungjawab

Suhadi, S.Pd, MT (Kasubdit Program dan Evaluasi)

Kontributor:

Dr. Eko Warisdiono
Suharlan, SH, MM
Dr. Harizal

Tim Penulis:

Dwi Utami Kusnadi
Budi Kurniadi
Andrias Solikhin

Editor

Muamar Surawidarto, SE, MBA
Luna Titi Aprilyana, SE
Ir. Akhmad Supriyatna, M.Pd
Jim Bar Pen, SH
Nurul Mahfudi, ST
Wiwiet Heriyanto, MT
Uce Veriyanti, SE
Muhammad Adji Susilo Nugroho, ME

Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete Jakarta Selatan
Telp: 021-75911532
www.pσμα.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselesaikannya buku *Profil SMA: Merajut Generasi Emas Nusantara*. Buku ini merupakan sejumlah profil sekolah SMA yang masuk dalam daftar sekolah rujukan.

SMA Rujukan merupakan sekolah rintisan bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi untuk percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan SMA melalui pemenuhan SNP dan pengembangan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Kriteria sekolah rujukan adalah SMA yang telah memenuhi atau melampaui SNP, mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan SMA lain.

SMA Rujukan ditunjuk berdasarkan rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditentukan. Selain itu, sekolah yang menjadi sekolah rujukan bersedia memberikan pengimbasan praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang dimiliki ke SMA lain.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah yang menjadi rujukan di seluruh Indonesia, maka disusunlah buku ini. Tentu tidak seluruh profil sekolah rujukan tampil di sini. Hanya sejumlah sekolah yang terpilih secara random untuk mewakili keseluruhan potret sekolah rujukan di Tanah Air. Tentu banyak sekolah rujukan yang lebih baik, tapi tidak tampil dalam buku ini. Paling tidak tampilnya profil sekolah ini dapat menjadi inspirasi bagi SMA lain, baik sekolah rujukan di daerah lain, maupun sekolah imbas.

Jakarta, Oktober 2017
Direktur Pembinaan SMA

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP: 19610404 1985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU SMA.....	7
1. Pembangunan Pendidikan di Indonesia.....	8
2. Tujuan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA	9
3. Langkah Pembinaan Mutu dan Tata Kelola	12
BAB 3. PROGRAM SEKOLAH RUJUKAN.....	19
BAB 4. POTRET SEKOLAH RUJUKAN.....	51
BAB 5. GAGASAN PENGEMBANGAN SEKOLAH RUJUKAN.....	195
BAB 6. PENUTUP.....	203



Bab I

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki posisi yang sangat strategis. Penguasaan kompetensi abad 21, ditentukan pada proses pembelajaran pada usia sekolah menengah. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu SMA terus dilakukan. Salah satunya melalui program sekolah rujukan.



Direktur Pembinaan SMA Drs. Purwadi Sutanto, M.Si memberikan arahan mengenai arah dan kebijakan Direktorat Pembinaan SMA menuju SMA Bermutu pada salah satu kegiatan rapat koordinasi (atas). Ketika memberikan arahan pada Workshop Pengelolaan SMA Rujukan (kanan)



DALAM rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan merupakan kunci utama. Untuk itu, pemerintah mengedepankan pendidikan formal sebagai langkah prioritas peningkatan mutu. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenis pendidikan menengah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu SDM tersebut.

Terdapat sejumlah alasan yang mendorong pendidikan pada jenjang pendidikan menengah perlu bergegas dalam upaya peningkatan mutu. Di antaranya kondisi bonus demografi yang dialami Indonesia, di mana penduduk usia muda akan menjadi mayoritas. Manakala penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas yang baik maka hal tersebut akan mendorong kesejahteraan. Sebaliknya apabila penduduk usia muda tersebut tidak memiliki kualitas yang memadai maka akan menjadi beban bagi bangsa. Landasan lainnya adalah perubahan zaman yang menuntut kompetensi berbeda untuk hidup di abad 21. Kompetensi tersebut harus secara cepat ditransfer kepada seluruh penduduk usia muda agar mereka dapat hidup di zamannya.

Hal-hal tersebut yang antara lain menjadi pemicu bagi Direktorat Pembinaan SMA, sebagai pengelola pendidikan menengah umum tingkat nasional untuk terus menggelontorkan program percepatan peningkatan akses, mutu dan tata kelola SMA di seluruh Indonesia.

Terdapat tiga program utama yang menjadi fokus program Direktorat Pembinaan SMA dalam melakukan pembinaan SMA di Indonesia. Ketiga program utama itu adalah perluasan akses, peningkatan mutu dan relevansi, dan penguatan tata kelola.

Akses Pendidikan SMA

Untuk memenuhi hak warga negara, maka pemerintah perlu memberikan layanan yang terjangkau oleh semua warga negara. Pada 2013, pemerintah telah menjalankan Program Pendidikan Menengah Universal (PMU) sebagai upaya meningkatkan perluasan layanan pendidikan menengah. Perkembangan partisipasi masyarakat dalam menunjang program tersebut, dapat dilihat pada peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar

Angka APK menunjukkan jumlah siswa yang bersekolah pada jenjang tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada standar usia jen-

jang tersebut. Untuk APK Sekolah menengah, APK-SM adalah jumlah siswa sekolah menengah (SMA, SMK, MA, SMLB dan Paket C) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 16 s.d. 18 tahun di daerah tertentu. Sedangkan untuk APK SMA, siswa yang dihitung hanya mencakup siswa SMA. Pada tahun 2014, APK-SM baru mencapai 75,53%, sedangkan APK SMA baru mencapai 31,94%.

Angka Partisipasi Murni

Angka APM pada jenjang pendidikan menengah dan SMA adalah jumlah siswa (berusia 16 s.d 18 tahun) yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan menengah dibandingkan dengan jumlah penduduk berusia 16 s.d 18 tahun. Untuk APM Sekolah menengah adalah jumlah siswa sekolah menengah (SMA, SMK, MA, SMLB dan Paket C) yang berusia 16 s.d. 18 tahun dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 16 s.d. 18 tahun di daerah tertentu. Sedangkan APM SMA, siswa yang dihitung hanya siswa SMA saja. Pada tahun 2014, APM-SM baru mencapai 57,15%, sementara APM SMA adalah 25,16%.

Mutu Pendidikan SMA

Tujuan utama pendidikan SMA adalah tercapainya mutu lulusan SMA sesuai tujuan pendidikan. Secara lebih rinci tercapainya mutu pendidikan minimal tertuang dalam standar kompetensi lulusan. Seluruh satuan pendidikan SMA di Indonesia harus mencapai, minimal, standar kompetensi lulusan. Inilah yang menjadi kunci tercapainya mutu pendidikan SMA.

Akan tetapi, tentu tidak mudah untuk mengukur ketercapaian kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan tersebut, mengingat di dalamnya bukan hanya terdapat aspek pengetahuan, melainkan juga sikap dan keterampilan. Namun demikian, untuk memotret sampai sejauh mana SKL tersebut tercapai dapat dilihat dari pencapaian kompetensi pengetahuan yang dikuasai peserta didik.

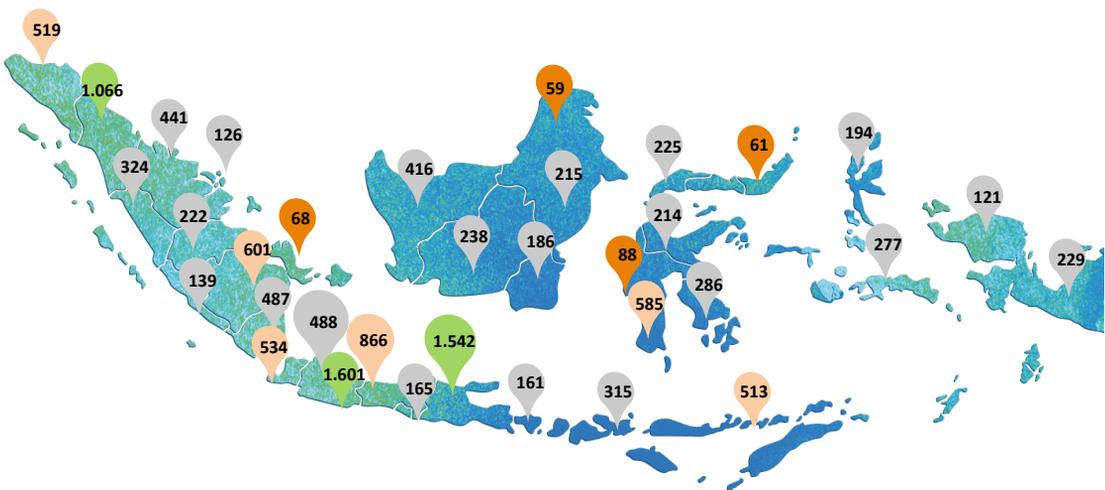
Untuk memotret mutu, maka setidaknya dapat dilihat dari Akreditasi Sekolah, Hasil Ujian Nasional, Kualifikasi guru serta kompetensi guru yang dilihat dari Hasil Uji Kompetensi Guru dan indikator lain yang relevan.

Pemerataan Mutu

Dalam konteks peningkatan mutu itu pula, pemerintah mengharapkan terjadi pemerataan mutu SMA di seluruh Indonesia. Bagaimanapun juga mutu SMA akana menentukan kualitas sumberdaya manusia Indonesia dalam menghadapi berbagai perubahan di masa mendatang.

Dalam rangka pemerataan mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia, Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan berbagai program peningkatan mutu SMA. Program pemerataan mutu ini membutuhkan cara dan waktu yang lama mengingat jumlah SMA yang mencapai 13.572 sekolah seluruh Indonesia, per 14 Oktober 2017, dengan kondisi yang sangat bervariasi.

Agar program peningkatan mutu dapat berjalan secara simultan dan lebih cepat, maka disusunlah program Sekolah Rujukan. Program ini adalah menjadikan paling sedikit satu sekolah di wilayah kabupaten/kota sebagai salah satu sekolah rujukan, yang dapat menjadi refrensi bagi sekolah di sekitarnya dalam pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Berbeda dengan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, sekolah rujukan lebih kepada peningkatan mutu dan layanan pendidikan melalui optimalisasi implementasi kurikulum.



Sebaran SMA di seluruh wilayah Indonesia, per 14 Oktober 2017



Workshop Sekolah Rujukan di tingkat nasional

Intervensi Direktorat Pembinaan SMA dilakukan dengan memberi bantuan kepada Sekolah Rujukan (berbentuk bantuan pemerintah) untuk mengimbaskan program-program di sekolahnya ke sekolah di sekitarnya.

Pengelolaan SMA di sekolah-sekolah rujukan tentunya merupakan salah satu sekolah yang dapat menjadi representasi bagi pengelolaan sekolah yang memenuhi standar nasional, atau paling tidak mendekati standar nasional. Oleh karena itu, untuk memotret capaian kondisi SMA saat ini, perlu dibuat Profil Sekolah Rujukan SMA yang dituangkan dalam sebuah buku. Keberadaan sekolah rujukan diharapkan dapat merajut generasi emas nusantara menjadi generasi yang menyongsong abad 21 dengan gilang gemilang.

Keterbatasan jumlah sekolah sebagai Sekolah Rujukan, yang tahun 2017 ini berjumlah 614 sekolah, menyebabkan banyak sekolah yang telah memenuhi standar tidak menjadi Sekolah Rujukan. Oleh karena itu buku ini bukan merupakan potret SMA yang dianggap unggul, melainkan potret SMA yang menjadi sekolah yang menyebarkan program Direktorat SMA ke sekolah-sekolah lainnya. Potret sekolah di dalam buku ini adalah kondisi nyata yang diambil secara random dari seluruh wilayah Indonesia yang berada di kota besar, kota kecil, bahkan di daerah terp-

cil. Buku untuk mengangkat Sekolah Rujukan ini disajikan dalam Buku yang berjudul “Merajut Potensi Generasi Emas Nusantara”. ◀



AN 3 KOTA SIBONG



Bab II

PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN MUTU SMA

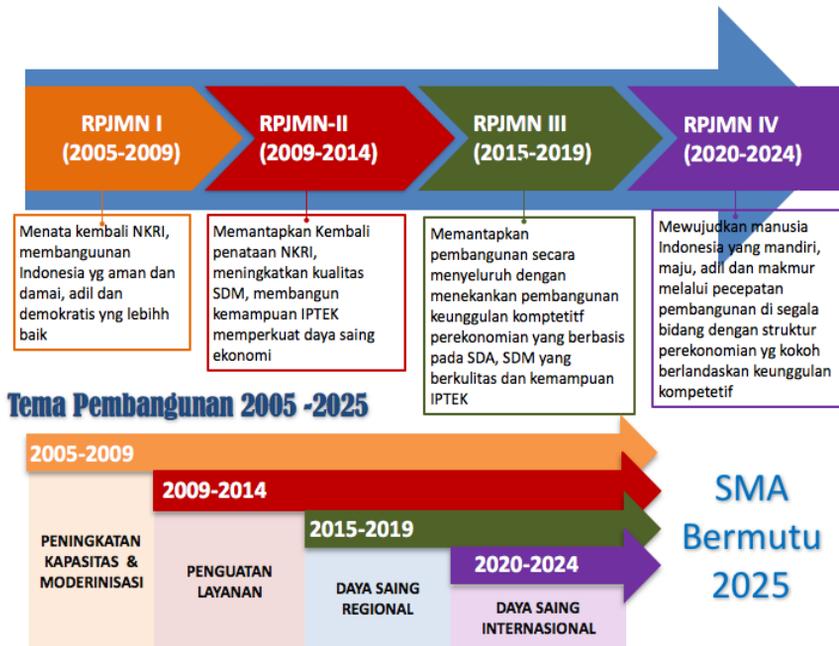
Berbagai upaya untuk meluaskan akses pendidikan SMA, meningkatkan mutu dan relevansi, serta menguatkan tata kelola SMA di seluruh Indonesia terus dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA. Untuk itu berbagai program dilakukan di antaranya melalui Program Sekolah Rujukan.

Pembangunan Pendidikan di Indonesia

RPPJPN terbagi dalam empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN), yakni periode 2005-2009, 2010-2014, 2015-2019 dan 2020-2024. Masing-masing periode memiliki visi dan tema pembangunan dengan fokus berbeda. Adapun tema pembangunan pada periode 2015-2019 dan 2020-2024 adalah Daya Saing Regional dan Daya Saing Internasional.

Dalam pencapaian rencana pendidikan jangka panjang, tidak bisa dilepaskan dari pembabakan lima tahunan yang terkait dengan prioritas kebijakan pemerintah. Pada periode 2015-2019, arah dan kebijakan pembangunan nasional merujuk kepada sembilan agenda prioritas Pemerintah yang dikenal dengan Nawa Cita. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan juga harus mengacu pada prioritas tersebut. Kesembilan prioritas pembangunan yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara;
2. Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola



Tema pembangunan pendidikan di Indonesia

- pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya;
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan;
 4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
 5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia;
 6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya;
 7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik;
 8. Melakukan revolusi karakter bangsa;
 9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Tujuan Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA

Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA memiliki tujuan yang sangat strategis terkait dengan fungsi dan tujuan sekolah menengah atas. Fungsi pendidikan di SMA sebagai pendidikan menengah yang ber-sifat umum adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur;
2. meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air;
3. mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni;
5. menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan
6. meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendi-

dikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan di SMA, seperti yang tertuang dalam visi direktorat pembinaan SMA, meliputi tiga unsur, yakni insan, ekosistem, dan gotong royong.

Dari unsur insan, tujuan pendidikan SMA adalah membentuk peserta didik menjadi insan yang:

- beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Rumusan fungsi dan tujuan SMA ini dimaksudkan dalam rangka mengantarkan peserta didik agar mampu hidup produktif dan beretika dalam masyarakat majemuk, serta menjadi warga negara yang taat hukum dalam konteks kehidupan global yang senantiasa berubah. Pengembangan dan peningkatan mutu SMA tentunya mengacu kepada tujuan pendidikan SMA yang bermuara pada terbentuknya peserta didik SMA yang memiliki kompetensi seperti yang diharapkan.

Dari unsur ekosistem, dapat diuraikan bahwa tujuan pendidikan SMA tersebut akan dapat tercapai apabila didukung oleh ekosistem yang baik. Terdapat tujuh elemen ekosistem pendidikan yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan yakni:

Sekolah yang kondusif

Proses pendidikan yang efektif memerlukan suasana sekolah yang kondusif. Di dalam sekolah terjadi hubungan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi saling ketergantungan itu antara pihak, baik itu siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua maupun pihak lain, berlangsung dalam suasana yang menyanangkan. Sekolah yang kondusif juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Suasana itu terbangun dengan peran penting kepala sekolah.

Guru sebagai penyemangat

Guru yang baik adalah guru yang menguasai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan berkepribadian. Guru juga harus memiliki naluri yang sensitif atau peka terhadap kemampuan dan perkembangan siswanya. Sensitif terhadap kebutuhan siswa serta mampu memacu semangat siswa untuk aktif, kreatif, inovatif, dan sportif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Orang tua yang terlibat aktif

Dalam pendidikan, orangtua berperan sejak awal sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Hal ini terus berlanjut ketika anaknya masuk sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi membentuk kepribadian, melaksanakan pendidikan di rumah, dan mendukung pendidikan di sekolah. Orangtua memiliki hak dan kewajiban dalam memilih satuan pendidikan, memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, serta memberi masukan kepada sekolah.

Masyarakat yang sangat peduli

Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan partisipasi dan kepedulian masyarakat. Peran masyarakat itu dapat berupa menyelenggaraan satuan pendidikan sendiri atau mendukung satuan pendidikan Pemerintah. Masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan sendiri harus berupaya sebaik-baiknya dan tetap mematuhi semua pedoman, aturan dan kurikulum yang ditetapkan Pemerintah. Sedangkan partisipasi masyarakat di sekolah pemerintah dapat berupa dukungan materi, tenaga atau pikiran. Masyarakat kini bisa memiliki peran serta dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non-akademis, dan dalam proses pengambilan keputusan dalam Rencana Pengembangan Sekolah.

Industri yang berperan penting

Industri memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Peran yang terpenting adalah dalam memecahkan permasalahan peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dunia industri bisa berfungsi sebagai tempat praktik, magang kerja, belajar manajemen industri dan wawasan dunia kerja bagi siswa. Kerjasama sekolah dan industri harus dibangun berdasarkan kemauan dan saling membutuhkan. Pihak dunia kerja dan industri seharusnya menyadari bahwa pihak industri tidak

akan mendapatkan tenaga kerja siap pakai yang mereka perlukan sesuai kualifikasi yang diharapkan, tanpa membangun program pendidikan bersama.

Organisasi profesi yang berkontribusi besar

Organisasi profesi diharapkan bisa meningkatkan peran dalam penyelenggaraan pendidikan. Organisasi profesi dapat memberi masukan bahkan menentukan arah kebijakan pendidikan. Pemerintah sudah seharusnya bekerja sama lebih erat dengan organisasi profesi, melalui berbagai jalur komunikasi dan aspirasi.

Pemerintah yang berperan optimal

Berdasarkan hasil amandemen UUD 1945 ke IV (empat) tahun 2002 yaitu tentang pendidikan maka bentuk dukungan pemerintah harus benar-benar optimal sesuai karakteristik sekolah. Dukungan pemerintah, baik pusat maupun daerah, meliputi kebijakan yang adil dan merata serta dukungan pendanaan bagi pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan dari unsur gotong royong, memberi makna bahwa pencapaian tujuan pendidikan SMA itu akan lebih optimal jika dilakukan secara bersama oleh seluruh stakeholder yang saling berkontribusi positif.

Langkah Pembinaan Mutu dan Tata Kelola

Pendidikan merupakan sistem sebagaimana ditegaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu dalam hal ini menerapkan pendekatan sistem untuk tercapai tujuan pendidikan. Poros utama pencapaian tujuan pendidikan adalah terwujudnya keunggulan mutu kompetensi peserta didik. Strategi untuk mencapai tujuan pendidikan menggunakan pendekatan sistem meliputi komponen input, proses, dan output.

Strategi dalam mewujudkan mutu berkaitan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) maupun langkah antara untuk mencapai kondisi satuan pendidikan yang diharapkan. Strategi yang terkait langsung dengan SNP adalah:

- Perbaikan mutu merupakan proses pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai output; standar pengelolaan, proses, penilaian sebagai proses; dan isi, pendidik-tenaga kependidikan, sarana-prasarana, dan biaya sebagai input dalam sistem pengem-

bangun mutu.

- Implementasi kurikulum secara optimal dengan terus memperbaiki proses pembelajaran dan sistem penilaian yang komprehensif dan kredibel sejalan dengan isi pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan sesuai tujuan pendidikan;
- Peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru secara terus menerus, serta penyediaan dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal. Pemenuhan jumlah dan kompetensi tenaga kependidikan untuk mendukung optimalisasi pendidikan;
- Pemenuhan sarana prasarana pendukung mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan up to date;
- Mendorong satuan pendidikan memiliki sumber pembiayaan yang jelas dan mandiri untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan bermutu pada satuan pendidikan;
- Mendorong pengelolaan satuan pendidikan lebih profesional dan sesuai standar.

Adapun konsep pemenuhan SNP terkait langsung dengan SNP. Proses pemenuhannya berlandaskan konsep manajemen perubahan yang tergambar dalam kerangka konsep yang meliputi identifikasi kebutuhan perubahan, perencanaan, implementasi, dan perbaikan berkelanjutan. Kegiatan utama perubahan di antaranya sebagai berikut:

- Pengembangan sistem informasi dan pendataan terpadu ber-basis TIK untuk mengoptimalkan pengelolaan dan penguendalian mutu SMA;
- Mendorong satuan pendidikan untuk memanfaatkan TIK secara optimal baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan;
- Asesmen menyeluruh dan komprehensif terhadap kualitas SMA, terutama sekolah swasta, yang diikuti dengan intervensi untuk langkah pengembangan dan pembinaan selanjutnya;
- Penegakan aturan dalam pemberian izin pembukaan SMA baru dengan menekankan pada aspek ketersediaan input, kesiapan layanan pendidikan bermutu, serta tata kelola sekolah melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja;

- Meningkatkan pelibatan publik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan;
- Optimalisasi sistem penjaminan mutu SMA melalui acuan mutu yaitu standar Nasional Pendidikan (SNP);
- Mendorong kerja sama aktif antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung berbagai upaya peningkatan mutu seperti mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran, menyediakan saran dan prasarana pembelajaran, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan kependidikan yang berkelanjutan, serta mengkaji dan mengembangkan kurikulum SMA.
- Penguatan kompetensi keahlian di SMA untuk bidang aplikatif seperti ekonomi, bisnis, komunikasi, dan bahasa, baik bahasa Indonesia dan bahasa asing serta meningkatkan pemasyarakatan budaya produktif;
- Mendorong inovasi layanan pendidikan SMA baik dalam pembelajaran maupun penyelenggaraan.



Bab III

PROGRAM SEKOLAH RUJUKAN

Untuk mempercepat pemerataan mutu di seluruh sekolah di Indonesia, maka perlu ada sekolah rujukan yang dapat mengimbaskan program peningkatan mutu kepada sekolah-sekolah di sekitarnya. Melalui cara ini diharapkan SMA dapat maju bersama dan menjadi hebat semua, secara bersama-sama.

PROGRAM Sekolah Rujukan dimulai pada Tahun 2015. Banyak yang beranggapan program ini sebagai “baju” baru program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Padahal, sungguh berbeda. Latar belakang dan aktivitas sekolah rujukan sangat berbeda dengan latar belakang dan aktivitas program RSBI.

Satuan pendidikan menempati posisi penting karena pada satuan pendidikan terjadi proses pendidikan dan proses sosial sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dan memperoleh bekal untuk kehidupan di masyarakat. Proses pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan akan memberi kontribusi terhadap kualitas pendidikan. Hal ini berarti, kualitas pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Proses pendidikan dikatakan berkualitas apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Faktor-faktor dalam proses pendidikan meliputi masukan, seperti bahan ajar, metodologi, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi otonom diberi peluang untuk mengelola proses koordinasi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah (*school based quality improvement*). Peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis sekolah sangat penting dilaksanakan karena sekolah lebih mengetahui masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan usaha untuk memberdayakan potensi yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah konkret peningkatan mutu pendidikan adalah pemberdayaan² sekolah agar mampu berperan sebagai subjek penyelenggara pendidikan dengan menyajikan pendidikan yang bermutu.



Workshop pengelolaan SMA Rujukan tingkat nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 49 (1) menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Selanjutnya pasal 54 (1) menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel. Sekolah diberi kewenangan dan peran yang luas untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan potensi dan kondisinya masing-masing dengan tetap mengacu pada standar minimal yang ditetapkan pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah disempurnakan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015. Standar Nasional Pendidikan meliputi: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian Pendidikan, 5) Standar Pendidik dan



Workshop Sosialisasi Program Sekolah Rujukan di salah satu sekolah

Tenaga Kependidikan, 6) Standar Sarana dan Prasarana, 7) Standar Pengelolaan, dan 8) Standar Pembiayaan.

Implementasi standar nasional pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat pemenuhan terjadi pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diakibatkan rendahnya standar lainnya, seperti Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Di samping itu, juga rendahnya dukungan standar lainnya, yaitu Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Belum tercapainya standar nasional pendidikan terjadi pada semua jenjang dan jenis pendidikan dasar dan menengah termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Masalah tersebut perlu mendapat perhatian serius dari para pengelola pendidikan, baik pemerintah maupun pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Hal ini mengingat bahwa sebagai satuan pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan menengah, SMA menduduki 3 posisi yang sangat strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu Direktorat Pembinaan SMA sebagai institusi pemerintah yang memiliki fungsi perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, fasilitasi dan pemberian bimbingan di bidang kurikulum, sarana prasarana, kelembagaan dan

peserta didik SMA menganggap penting melakukan pembinaan melalui pengembangan SMA Rujukan berbasis Standar Nasional Pendidikan.

Maju Bersama

Penyelenggaraan program SMA Rujukan dimaksudkan sebagai salah satu upaya pembinaan sekolah oleh pemerintah secara langsung untuk percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya sekolah tersebut diharapkan dapat sebagai rujukan bagi sekolah lain di sekitarnya dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatnya daya inisiatif sekolah untuk memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan;
2. Optimalnya potensi sumber daya sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan;
3. Berkembangnya praktik-praktik terbaik (best practices) penyelenggaraan pendidikan yang dapat dirujuk sekolah lain;
4. Terbangunnya sinergi pembinaan sekolah bermutu dengan pemerintah daerah;
5. Terwujudnya perluasan dan percepatan ketersediaan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi;
6. Terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam mengembangkan sekolah.

Penyelenggaraan program SMA Rujukan yang akan dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah lain pada dasarnya adalah peningkatan mutu sekolah yang didasari filosofi *eksistensialisme* dan *esensialisme* (fungsionalisme). Filosofi *eksistensialisme* berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitas yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan, kreatif, inovatif, dan eksperimentif, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Filosofi *esensialisme* menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektornya, baik lokal, nasional, maupun internasional. Terkait dengan tuntutan globalisasi, pendidikan

harus menyiapkan sumberdaya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara internasional. Dalam mengaktualkan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan, yaitu; *learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be* merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktik-praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum, guru, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, hingga sampai penilainya.

Tentang Program SMA Rujukan

SMA sebagaimana kita ketahui adalah salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia. Pada jenjang pendidikan ini, anak-anak SMA dididik untuk menyiapkan diri, baik fisik maupun mental untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, atau jika pun mereka tidak melanjutkan, mereka dapat hidup mandiri di masyarakat dengan bekal ilmu yang dimilikinya di SMA.

SMA Rujukan adalah SMA yang telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan SMA lain.

Melalui sekolah rujukan tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan mutu dalam menyiapkan peserta didik yang siap melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup di masyarakat secara produktif, dan tidak menjadi beban bagi masyarakat.

Saat ini, jumlah SMA Rujukan yang ditetapkan Direktorat sebanyak 614 sekolah yang tersebar di 514 kabupaten/kota dan 34 provinsi.

Paling tidak ada 20 program yang harus dilaksanakan oleh SMA Rujukan hingga di antaranya meliputi promosi ke publik, Workshop Implementasi Rapor Elektronik, Workshop Penggunaan Soal Berbasis Aplikasi, Penyelenggaraan Sekolah Aman, hingga Pengembangan Media Berbasis Sinema.

Tujuan Program

Nantinya, SMA Rujukan berkewajiban memberikan pengimbasan dan menjadi sumber inspirasi dan pendamping bagi SMA lain untuk menum-

buhkembangkan pendidikan yang bermutu. Sebagai salah satu upaya pembinaan sekolah secara langsung oleh pemerintah demi percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyelenggarakan program SMA Rujukan, yaitu sekolah rintisan bersama antara Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kemdikbud, yang selanjutnya menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Peningkatan mutu pendidikan sesuai lingkup Standar Nasional Pendidikan merupakan salah satu strategi Kemdikbud dalam mewujudkan terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong royong.

SMA Rujukan adalah SMA yang telah memenuhi atau melampaui SNP dan mengembangkan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat. SNP terdiri dari delapan standar yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Dilihat dari profilnya, selain memenuhi atau melampaui SNP SMA Rujukan juga mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non-akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan SMA lain.

Tujuan dari program SMA Rujukan adalah meningkatkan daya inisiatif sekolah untuk memenuhi dan melampaui SNP serta mengoptimalkan potensi sumber daya sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, melalui program ini juga diharapkan akan berkembang praktik-praktik terbaik (*best practices*) penyelenggaraan pendidikan yang dapat dirujuk sekolah lain. Program SMA rujukan dimaksudkan agar terbangun sinergi pembinaan sekolah bermutu dengan pemerintah daerah, terwujudnya perluasan dan percepatan ketersediaan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi, serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam mengembangkan sekolah.

SMA Rujukan dipilih berbasis kewilayahan. Kemdikbud menargetkan sebanyak 1.000 sekolah tingkat SMA bisa menjadi sekolah rujukan. Saat ini terdapat sekitar 614 SMA Rujukan, minimal satu sekolah di setiap kabu-

paten/kota di seluruh wilayah Indonesia. Di beberapa kota besar jumlah sekolah rujukan bisa lebih dari satu.

Kriteria Sekolah Rujukan

SMA Rujukan merupakan sekolah rintisan bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi untuk percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan SMA melalui pemenuhan SNP dan pengembangan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, SMA rujukan juga mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan SMA lain.

Untuk menjadi sekolah rujukan terdapat kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum meliputi persyaratan umum bagi satu sekolah untuk menjadi sekolah rujukan di wilayah kabupaten/kota tertentu. Secara rinci kriteria umum adalah sebagai berikut:

Kriteria Umum

1. SMA pelaksana Kurikulum 2013, diutamakan SMA Induk Klaster Kurikulum 2013;
2. SMA negeri atau swasta dengan akreditasi A atau tertinggi di kabupaten/kota setempat;
3. Memiliki praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang layak dijadikan sebagai rujukan bagi SMA lain;
4. Memiliki prestasi akademik/non akademik;
5. Mempertimbangkan nilai Ujian Nasional (UN) dan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tahun 2015 sekolah yang bersangkutan;
6. Bersedia memberikan pengimbasan praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang dimiliki ke SMA lain.

Persyaratan Khusus

Selain kriteria umum, untuk ditetapkan sebagai SMA Rujukan tahun

2017 juga harus memenuhi kriteria khusus berdasarkan rekomendasi Direktorat Pembinaan SMA sebagai berikut.

1. Melaksanakan seluruh program yang telah disepakati dalam bentuk action plan pada tahun 2016;
2. Bantuan Pemerintah tahun 2016 dimanfaatkan sesuai dengan RAB yang telah disepakati dengan Direktorat Pembinaan SMA;
3. Menyerahkan laporan pelaksanaan kegiatan Bantuan Pemerintah tepat waktu dan memenuhi syarat laporan Bantuan Pemerintah.

Dinas Pendidikan Provinsi dapat mengusulkan penggantian SMA Rujukan tahun 2016 jika tidak memenuhi persyaratan. SMA pengganti diharapkan memenuhi persyaratan umum. Direktorat Pembinaan SMA akan mempertimbangkan penggantian tersebut jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penggantian SMA Rujukan tetap berdasarkan kuota dan lokasi sebagaimana tahun 2016.

Sebaran Sekolah Rujukan

Dari 614 sekolah rujukan yang ada pada tahun 2017, menyebar di seluruh provinsi dan 574 kabupaten/kota. Jumlah sekolah rujukan di satu wilayah, selain mempertimbangkan keterwakilan per kabupaten/kota, juga memperhitungkan jumlah sekolah imbas. Di wilayah dengan populasi SMA tinggi, jumlah sekolah rujukan bisa lebih banyak. Tapi untuk populasi yang rendah jumlah sekolah rujukan juga sedikit, bahkan minimal 1 sekolah per kabupaten/kota.

Masing-masing sekolah rujukan memiliki jumlah sekolah imbas yang jumlahnya berbeda-beda.

Berikut Daftar Sekolah Rujukan.

Jumlah sekolah rujukan per provinsi bervariasi mengikuti jumlah kabupaten/kota dan populasi SMA. Berikut Rekapitulasi Jumlah Sekolah Rujukan tahun 2017 per provinsi dan daftar lengkap sekolah rujukan sebagai berikut:

1	Aceh	27	8	Jambi	9
2	Bali	9	9	Jawa Barat	46
3	Banten	10	10	Jawa Tengah	40
4	Bengkulu	12	11	Jawa Timur	54
5	DKI Jakarta	36	12	Kalimantan Barat	15
6	DI Yogyakarta	5	13	Kalimantan Selatan	13
7	Gorontalo	6	14	Kalimantan Tengah	14



15	Kalimantan Timur	14	25	Papua Barat	14
16	Kalimantan Utara	5	26	Riau	14
17	Kep. Babel	7	27	Sulawesi Barat	6
18	Kep. Riau	9	28	Sulawesi Selatan	24
19	Lampung	15	29	Sulawesi Tengah	13
20	Maluku	11	30	Sulawesi Tenggara	17
21	Maluku Utara	10	31	Sulawesi Utara	15
22	NTB	15	32	Sumatera Barat	19
23	NTT	22	33	Sumatera Selatan	21
24	Papua	28	34	Sumatera Utara	39



NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
1	JAWA BARAT	KAB. BANDUNG	SMAN 1 CILEUNYI
2	JAWA BARAT	KAB. BANDUNG	SMAN 1 SOREANG
3	JAWA BARAT	KAB. BANDUNG BARAT	SMAN 1 PADALARANG
4	JAWA BARAT	KAB. BEKASI	SMAN 1 CIKARANG UTARA
5	JAWA BARAT	KAB. BEKASI	SMAN 1 TAMBUN SELATAN
6	JAWA BARAT	KAB. BOGOR	SMAN 1 CIAWI
7	JAWA BARAT	KAB. BOGOR	SMAN 2 CIBINONG
8	JAWA BARAT	KAB. BOGOR	SMA PLUS PGRI CIBINONG
9	JAWA BARAT	KAB. BOGOR	SMAS DWIWARNA PARUNG
10	JAWA BARAT	KAB. CIAMIS	SMAN 1 CIAMIS
11	JAWA BARAT	KAB. CIANJUR	SMAN 1 CIANJUR
12	JAWA BARAT	KAB. CIREBON	SMAN 1 SUMBER
13	JAWA BARAT	KAB. GARUT	SMAN 1 GARUT
14	JAWA BARAT	KAB. INDRAMAYU	SMAN 1 INDRAMAYU
15	JAWA BARAT	KAB. INDRAMAYU	SMAN 1 SINDANG
16	JAWA BARAT	KAB. KARAWANG	SMAN 1 KARAWANG
17	JAWA BARAT	KAB. KUNINGAN	SMAN 3 KUNINGAN
18	JAWA BARAT	KAB. MAJALENGKA	SMAN 1 MAJALENGKA
19	JAWA BARAT	KAB. PANGANDARAN	SMAN 1 PANGANDARAN
20	JAWA BARAT	KAB. PURWAKARTA	SMAN 1 PURWAKARTA
21	JAWA BARAT	KAB. SUBANG	SMAN 1 SUBANG
22	JAWA BARAT	KAB. SUBANG	SMAN 3 SUBANG
23	JAWA BARAT	KAB. SUKABUMI	SMAN 1 CISAAT
24	JAWA BARAT	KAB. SUKABUMI	SMAS PESANTREN UNGGUL AL BAYAN
25	JAWA BARAT	KAB. SUMEDANG	SMAN 1 SUMEDANG
26	JAWA BARAT	KAB. SUMEDANG	SMAN 1 CIMALAKA
27	JAWA BARAT	KAB. TASIKMALAYA	SMAN 1 SINGAPARNA
28	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMAN 1 BANDUNG
29	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMAN 3 BANDUNG
30	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMAN 5 BANDUNG
31	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMAN 10 BANDUNG
32	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMA TERPADU KRIDA NUSANTARA
33	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	SMAN 1 BANJAR
34	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	SMAN 1 BEKASI
35	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	SMAN 5 BEKASI

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
36	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	SMAN 1 BOGOR
37	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	SMAN 3 BOGOR
38	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	SMAS PLUS YPHB
39	JAWA BARAT	KOTA CIMAH	SMAN 2 CIMAH
40	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	SMAN 1 CIREBON
41	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	SMAN 2 CIREBON
42	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	SMAN 1 DEPOK
43	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	SMAS LAZUARDI GIS
44	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	SMAN 3 SUKABUMI
45	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	SMA PESANTREN T. HAYATAN THAYYIBAH
46	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	SMAN 2 TASIKMALAYA
47	LAMPUNG	KAB. WAY KANAN	SMAN 1 BARADATU
48	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG SELATAN	SMAN 1 SIDOMULYO
49	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG TENGAH	SMAN 1 KOTA GAJAH
50	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG TIMUR	SMAN 1 PURBOLINGGO
51	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG BARAT	SMAN 1 LIWA
52	LAMPUNG	KOTA METRO	SMAN 1 METRO
53	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	SMAN 9 BANDAR LAMPUNG
54	LAMPUNG	KAB. PESAWARAN	SMAN 1 PADANG CERMIN
55	LAMPUNG	KAB. PRINGSEWU	SMAN 1 GADING REJO
56	LAMPUNG	KAB. TANGGAMUS	SMAN 1 TALANG PADANG
57	LAMPUNG	KAB. TULANG BAWANG	SMAN 1 BANJAR MARGO
58	LAMPUNG	KAB. TULANG BAWANG BARAT	SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH
59	LAMPUNG	KAB. MESUJI	SMAN 1 WAY SERDANG
60	LAMPUNG	KAB. PESISIR BARAT	SMAN 1 PESISIR SELATAN
61	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG UTARA	SMAN 2 KOTABUMI
62	KALIMANTAN BARAT	KAB. BENGKAYANG	SMAN 1 SUNGAI RAYA KEPULAUAN
63	KALIMANTAN BARAT	KAB. KAYONG UTARA	SMAN 1 SUKADANA
64	KALIMANTAN BARAT	KAB. KUBURAYA	SMAN 1 SUNGAI AMBawang
65	KALIMANTAN BARAT	KAB. LANDAK	SMAN 1 NGABANG
66	KALIMANTAN BARAT	KAB. MELAWI	SMAN 1 NANGA PINOH
67	KALIMANTAN BARAT	KAB. SAMBAS	SMAN 1 SAMBAS
68	KALIMANTAN BARAT	KAB. SANGGAU	SMAN 2 SEKAYAM
69	KALIMANTAN BARAT	KAB. SEKADAU	SMAN 1 SEKADAU

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
70	KALIMANTAN BARAT	KAB. SINTANG	SMAN 1 SINTANG
71	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	SMAN 1 PONTIANAK
72	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	SMAS KRISTEN IMMANUEL PONTIANAK
73	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	SMAN 3 SINGKAWANG
74	KALIMANTAN BARAT	KAB. KAPUAS HULU	SMAN 1 PUTUSSIBAU
75	KALIMANTAN BARAT	KAB. MEMPAWAH	SMAN 1 SUNGAI PINYUH
76	KALIMANTAN BARAT	KAB. KETAPANG	SMAS PANGUDI LUHUR ST. YOHANES
77	KALIMANTAN TENGAH	KAB. BARITO SELATAN	SMAN 1 DUSUN SELATAN
78	KALIMANTAN TENGAH	KAB. BARITO TIMUR	SMAN 1 TAMIANG LAYANG
79	KALIMANTAN TENGAH	KAB. BARITO UTARA	SMAN 1 MUARA TEWEH
80	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KATINGAN	SMAN 2 KATINGAN HILIR
81	KALIMANTAN TENGAH	KAB. GUNUNG MAS	SMAN 1 TEWAH
82	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KAPUAS	SMAN 2 KUALA KAPUAS
83	KALIMANTAN TENGAH	KAB. PULANG PISAU	SMAN 1 KAHAYAN HILIR
84	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	SMAN 1 PANGKALAN BUN
85	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	SMAN 1 SAMPIT
86	KALIMANTAN TENGAH	KAB. MURUNG RAYA	SMAN 1 MURUNG
87	KALIMANTAN TENGAH	KAB. LAMANDAU	SMAN 1 BULIK
88	KALIMANTAN TENGAH	KAB. SERUYAN	SMAN 1 KUALA PEMBUANG
89	KALIMANTAN TENGAH	KAB. SUKAMARA	SMAN 1 SUKAMARA
90	KALIMANTAN TENGAH	KOTA PALANGKA RAYA	SMAN 2 PALANGKA RAYA
91	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	SMAN 1 BANJARMASIN
92	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARBARU	SMAN 2 BANJARBARU
93	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BANJAR	SMAN BANUA KALSEL
94	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TAPIN	SMAN 1 RANTAU
95	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI SELATAN	SMAN 2 KANDANGAN
96	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI TENGAH	SMAN 3 BARABAI
97	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI UTARA	SMAN 1 AMUNTAI
98	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BALANGAN	SMAN 1 PARINGIN
99	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TABALONG	SMAN 1 TANJUNG

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
100	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BARITO KUALA	SMAN 1 MANDASTANA
101	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TANAH LAUT	SMAN 1 PELAIHARI
102	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TANAH BUMBU	SMAN 1 SIMPANG EMPAT
103	KALIMANTAN SELATAN	KAB. KOTA BARU	SMAN 1 KOTABARU
104	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	SMAN 1 BALIKPAPAN
105	KALIMANTAN TIMUR	KAB. BERAU	SMAN 4 BERAU
106	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	SMAN 1 SAMARINDA
107	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	SMAN 1 BONTANG
108	KALIMANTAN TIMUR	KAB. PASER	SMAN 1 PASIR BELENGKONG
109	KALIMANTAN TIMUR	KAB. PENAJAM PASER UTARA	SMAN 1 PENAJAM PASER UTARA
110	KALIMANTAN TIMUR	KAB. MAHAKAM ULU	SMAN 1 LONG BAGUN
111	KALIMANTAN TIMUR	KAB. KUTAI KARTANEGARA	SMAN 1 TENGGARONG
112	KALIMANTAN TIMUR		SMAN 1 KOTA BANGUN
113	KALIMANTAN TIMUR		SMAN 1 MUARA JAWA
114	KALIMANTAN TIMUR	KAB. KUTAI TIMUR	SMAN 1 SANGATTA SELATAN
115	KALIMANTAN TIMUR		SMAN 1 SANGATTA UTARA
116	KALIMANTAN TIMUR		SMAN 1 TELUK PANDAN
117	KALIMANTAN TIMUR	KAB. KUTAI BARAT	SMAN 1 SENDAWAR
118	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	SMAN 1 TARAKAN
119	KALIMANTAN UTARA	KAB. BULUNGAN	SMAN 1 TANJUNG SELOR
120	KALIMANTAN UTARA	KAB. MALINAU	SMAN 1 MALINAU
121	KALIMANTAN UTARA	KAB. NUNUKAN	SMAN 1 NUNUKAN
122	KALIMANTAN UTARA	KAB. TANA TIDUNG	SMAN TERPADU UNGGULAN 1 TANA TIDUNG
123	BALI	KAB. BADUNG	SMAN 1 KUTA UTARA
124	BALI	KAB. BANGLI	SMAN 1 BANGLI
125	BALI	KAB. BULELENG	SMAN 1 SINGARAJA
126	BALI	KAB. GIANYAR	SMAN 1 UBUD
127	BALI	KAB. JEMBRANA	SMAN 1 NEGARA
128	BALI	KAB. KARANGASEM	SMAN 1 AMLAPURA
129	BALI	KAB. KLUNGKUNG	SMAN 2 SEMARAPURA
130	BALI	KAB. TABANAN	SMAN 1 TABANAN
131	BALI	KOTA DENPASAR	SMAN 4 DENPASAR
132	ACEH	KAB. ACEH BARAT DAYA	SMAN 1 ACEH BARAT DAYA

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
133	ACEH	KAB. ACEH TIMUR	SMAN 1 IDI RAYEUK
134	ACEH	KAB. PIDIE	SMAN 1 MUTIARA
135	ACEH	KAB. ACEH BESAR	SMAN MODAL BANGSA
136	ACEH	KOTA LANGSA	SMAN 1 LANGSA
137	ACEH	KAB. NAGAN RAYA	SMAN 1 SEUNAGAN
138	ACEH	KAB. ACEH SINGKIL	SMAN 1 GUNUNG MERIAH
139	ACEH	KAB. SIMEULUE	SMAN 1 SINABANG
140	ACEH	KOTA LHOKEUMAWE	SMAN 1 LHOKEUMAWE
141	ACEH	KAB. ACEH BARAT	SMAN 1 MEULABOH
142	ACEH	KOTA SABANG	SMAN 2 SABANG
143	ACEH	KOTA SUBULUSSALAM	SMAN 1 SIMPANG KIRI
144	ACEH	KAB. GAYO LUES	SMAN SERIBU BUKIT
145	ACEH	KAB. BIREUEN	SMAN 2 PEUSANGAN
146	ACEH	KAB. BIREUEN	SMAN 2 SAMALANGA
147	ACEH	KAB. BIREUEN	SMAN 1 BIREUN
148	ACEH	KAB. BENER MERIAH	SMAN 1 PERMATA
149	ACEH	KAB. ACEH UTARA	SMAN 1 SAMUDERA
150	ACEH	KAB. ACEH TENGGARA	SMAN 1 KUTACANE
151	ACEH	KAB. ACEH TENGAH	SMAN 2 TAKENGON
152	ACEH	KAB. ACEH TAMIANG	SMAN 1 KEJURUAN MUDA
153	ACEH	KAB. ACEH SELATAN	SMAN 1 TAPAKTUAN
154	ACEH	KAB. ACEH JAYA	SMAN 1 JAYA
155	ACEH	KAB. PIDIE JAYA	SMAN MEUREUDU
156	ACEH	KOTA BANDA ACEH	SMAN 1 BANDA ACEH
157	ACEH	KOTA BANDA ACEH	SMAN 2 BANDA ACEH
158	ACEH	KOTA BANDA ACEH	SMAN 4 BANDA ACEH
159	SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	SMAN 2 KISARAN
160	SUMATERA UTARA	KAB. BATUBARA	SMAN 1 TALAWI
161	SUMATERA UTARA	KAB. DAIRI	SMAN 1 SUMBUL
162	SUMATERA UTARA	KAB. DELI SERDANG	SMAN 1 LUBUK PAKAM
163	SUMATERA UTARA	KAB. DELI SERDANG	SMAN 1 SUNGGAL
164	SUMATERA UTARA	KAB. DELI SERDANG	SMAN 1 TANJUNG MORAWA
165	SUMATERA UTARA	KAB. HUMBANG HASUN-DUTAN	SMAN 1 DOLOK SANGGUL
166	SUMATERA UTARA	KAB. KARO	SMAS SANTA MARIA
167	SUMATERA UTARA	KAB. KARO	SMAN 2 KABANJAHE

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
168	SUMATERA UTARA	KAB. LABUHANBATU	SMAN 1 RANTAU UTARA
169	SUMATERA UTARA	KAB. LABUHANBATU SELATAN	SMAN 1 TORGAMBA
170	SUMATERA UTARA	KAB. LABUHANBATU UTARA	SMAN 1 MERBAU
171	SUMATERA UTARA	KAB. LANGKAT	SMAN 1 BABALAN
172	SUMATERA UTARA	KAB. MANDAILING NATAL	SMAN 2 PLUS PANYABUNGAN
173	SUMATERA UTARA	KAB. NIAS	SMAN 1 HILIDUHO
174	SUMATERA UTARA	KAB. NIAS BARAT	SMAN 1 MANDREHE
175	SUMATERA UTARA	KAB. NIAS SELATAN	SMAN 1 TELUK DALAM
176	SUMATERA UTARA	KAB. NIAS UTARA	SMAN 1 ALASA
177	SUMATERA UTARA	KAB. PADANG LAWAS	SMAN 1 SOSA
178	SUMATERA UTARA	KAB. PADANG LAWAS UTARA	SMAN 1 PADANG BOLAK
179	SUMATERA UTARA	KAB. PAKPAK BHARAT	SMAN 1 SALAK
180	SUMATERA UTARA	KAB. SAMOSIR	SMAN 1 PANGURURAN
181	SUMATERA UTARA	KAB. SERDANG BEDAGAI	SMAN 1 PEGAJAHAN
182	SUMATERA UTARA	KAB. SIMALUNGUN	SMAN 1 DOLOK BATU NANGGAR
183	SUMATERA UTARA	KAB. TAPANULI SELATAN	SMAN 1 ANGKOLA SELATAN
184	SUMATERA UTARA	KAB. TAPANULI TENGAH	SMAN 1 MATAULI PANDAN
185	SUMATERA UTARA	KAB. TAPANULI UTARA	SMAN 1 SIBORONGBORONG
186	SUMATERA UTARA	KAB. TOBA SAMOSIR	SMAS UNGGUL DEL
187	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	SMAN 1 BINJAI
188	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	SMAN UNGGULAN SUKMA NIAS
189	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	SMAN 17 MEDAN
190	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	SMAN 3 MEDAN
191	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	SMAN 1 MEDAN
192	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	SMAN 1 PADANGSIDIMPUAN
193	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANGSIANTAR	SMAN 4 PEMATANGSIANTAR
194	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANGSIANTAR	SMAN 1 PEMATANGSIANTAR
195	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	SMAN 1 SIBOLGA
196	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNGBALAI	SMAN 2 TANJUNGBALAI
197	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	SMAN 1 TEBING TINGGI
198	SUMATERA BARAT	KAB. AGAM	SMAN 1 AMPEK ANGKEK
199	SUMATERA BARAT	KAB. DHARMASRAYA	SMAN 1 PULAU PUNJUNG
200	SUMATERA BARAT	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	SMAN 2 SIPORA
201	SUMATERA BARAT	KAB. LIMAPULUH KOTA	SMAN 1 KEC. HARAU

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
202	SUMATERA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	SMAN 1 LUBUK ALUNG
203	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN	SMAN 1 LUBUK SIKAPING
204	SUMATERA BARAT	KAB. PASAMAN BARAT	SMAN 1 PASAMAN
205	SUMATERA BARAT	KAB. PESISIR SELATAN	SMAN 2 PAINAN
206	SUMATERA BARAT	KAB. SIJUNJUNG	SMAN 1 SIJUNJUNG
207	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK	SMAN 1 X KOTO SINGKARAK
208	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	SMAN 1 SOLOK SELATAN
209	SUMATERA BARAT	KAB. TANAH DATAR	SMAN 1 BATU SANGKAR
210	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	SMAN 1 BUKITTINGGI
211	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	SMAN 3 PADANG
212	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	SMAN 1 SUMATERA BARAT
213	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	SMAN 1 PARIAMAN
214	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	SMAN 2 PAYAKUMBUH
215	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	SMAN 1 SAWAHLUNTO
216	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	SMAN 1 SOLOK
217	RIAU	KAB. BENGKALIS	SMAN 1 MANDAU
218	RIAU	KAB. INDRAGIRI HILIR	SMAN 1 ENOK
219	RIAU	KAB. INDRAGIRI HULU	SMAN 1 PASIR PENYU
220	RIAU	KAB. KAMPAR	SMAN 2 BANGKINANG KOTA
221	RIAU	KAB. KEPULAUAN MERANTI	SMAN 1 TEBING TINGGI
222	RIAU	KAB. KUANTAN SINGINGI	SMAN 1 KUANTAN MUDIK
223	RIAU	KAB. PELALAWAN	SMAN 1 PANGKALAN KERINCI
224	RIAU	KAB. ROKAN HILIR	SMAN 1 BANGKO
225	RIAU	KAB. ROKAN HULU	SMAN 1 UJUNG BATU
226	RIAU	KAB. SIAK	SMAN 1 TUALANG
227	RIAU	KOTA DUMAI	SMAN 2 DUMAI
228	RIAU	KOTA PEKANBARU	SMAN 1 PEKANBARU
229	RIAU	KOTA PEKANBARU	SMAN 12 PEKANBARU
230	RIAU	KOTA PEKANBARU	SMAN 5 PEKANBARU
231	SUMATERA SELATAN	KAB. MUSI BANYUASIN	SMAN 2 UNGGUL SEKAYU
232	SUMATERA SELATAN	KAB. EMPAT LAWANG	SMAN 1 TEBING TINGGI
233	SUMATERA SELATAN	KAB. OGAN KOMERING ILIR	SMAN 3 KAYUAGUNG
234	SUMATERA SELATAN	KAB. OGAN KOMERING ULU	SMAN 1 OGAN KOMERING ULU
235	SUMATERA SELATAN	KAB. MUARA ENIM	SMAN 1 UNGGULAN MUARA ENIM
236	SUMATERA SELATAN	KAB. MUSI RAWAS	SMAN 1 TUGU MULYO
237	SUMATERA SELATAN	KAB. BANYUASIN	SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
238	SUMATERA SELATAN	KAB. BANYUASIN	SMAN 1 BANYUASIN 1
239	SUMATERA SELATAN	KAB. MUSI RAWAS UTARA	SMAN SURULANGUN
240	SUMATERA SELATAN	KAB. OGAN KOMERING ULU TIMUR	SMAN 1 MARTAPURA
241	SUMATERA SELATAN	KAB. OGAN KOMERING ULU SELATAN	SMAN 1 MUARADUA
242	SUMATERA SELATAN	KAB. OGAN ILIR	SMAN 1 INDRALAYA UTARA
243	SUMATERA SELATAN	KAB. PENUKAL ABAB LEMANTANG ILIR	SMAN 1 TALANG UBI
244	SUMATERA SELATAN	KAB. LAHAT	SMAN 4 LAHAT
245	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	SMAN 2 PRABUMULIH
246	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUK LINGGAU	SMAN 1 LUBUK LINGGAU
247	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGARALAM	SMAN 1 PAGARALAM
248	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	SMAN SUMATERA SELATAN
249	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	SMAN 3 PALEMBANG
250	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	SMAN 17 PALEMBANG
251	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	SMAS KUSUMA BANGSA PALEMBANG
252	JAWA TENGAH	KAB. BANJARNEGARA	SMAN 1 BANJARNEGARA
253	JAWA TENGAH	KAB. BANYUMAS	SMAN 1 PURWOKERTO
254	JAWA TENGAH	KAB. BANYUMAS	SMAN 2 PURWOKERTO
255	JAWA TENGAH	KAB. BATANG	SMAN 1 BATANG
256	JAWA TENGAH	KAB. BLORA	SMAN 1 BLORA
257	JAWA TENGAH	KAB. BOYOLALI	SMAN 1 BOYOLALI
258	JAWA TENGAH	KAB. BREBES	SMAN 1 BREBES
259	JAWA TENGAH	KAB. CILACAP	SMAN 1 CILACAP
260	JAWA TENGAH	KAB. DEMAK	SMAN 1 DEMAK
261	JAWA TENGAH	KAB. GROBOGAN	SMAN 1 PURWODADI
262	JAWA TENGAH	KAB. JEPARA	SMAN 1 JEPARA
263	JAWA TENGAH	KAB. KARANGANYAR	SMAN 1 KARANGANYAR
264	JAWA TENGAH	KAB. KEBUMEN	SMAN 1 KEBUMEN
265	JAWA TENGAH	KAB. KENDAL	SMAN 1 KENDAL
266	JAWA TENGAH	KAB. KLATEN	SMAN 1 KLATEN
267	JAWA TENGAH	KAB. KUDUS	SMAN 1 KUDUS
268	JAWA TENGAH	KAB. MAGELANG	SMAN 1 MUNTILAN
269	JAWA TENGAH	KAB. PATI	SMAN 1 PATI
270	JAWA TENGAH	KAB. PEKALONGAN	SMAN 1 KEDUNGWUNI
271	JAWA TENGAH	KAB. PEMALANG	SMAN 1 PEMALANG

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
272	JAWA TENGAH	KAB. PURBALINGGA	SMAN 1 PURBALINGGA
273	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	SMAN 1 PURWOREJO
274	JAWA TENGAH	KAB. REMBANG	SMAN 1 REMBANG
275	JAWA TENGAH	KAB. SEMARANG	SMAN 1 UNGARAN
276	JAWA TENGAH	KAB. SRAGEN	SMAN 1 SRAGEN
277	JAWA TENGAH	KAB. SUKOHARJO	SMAN 1 SUKOHARJO
278	JAWA TENGAH	KAB. TEGAL	SMAN 1 SLAWI
279	JAWA TENGAH	KAB. TEMANGGUNG	SMAN 1 TEMANGGUNG
280	JAWA TENGAH	KAB. WONOGIRI	SMAN 1 WONOGIRI
281	JAWA TENGAH	KAB. WONOGIRI	SMAN 2 WONOGIRI
282	JAWA TENGAH	KAB. WONOSOBO	SMAN 1 WONOSOBO
283	JAWA TENGAH	KAB. WONOSOBO	SMAS MUHAMMADIYAH WONO- SOBO
284	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	SMAN 4 MAGELANG
285	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	SMAN 3 PEKALONGAN
286	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	SMAN 1 SALATIGA
287	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SMAN 3 KOTA SEMARANG
288	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SMAN 1 SEMARANG
289	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	SMAN 1 SURAKARTA
290	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	SMAN 3 SURAKARTA
291	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	SMAN 1 TEGAL
292	D.I. YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMAN 1 SLEMAN
293	D.I. YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	SMAN 3 YOGYAKARTA
294	D.I. YOGYAKARTA	KAB. BANTUL	SMAN 1 BANTUL
295	D.I. YOGYAKARTA	KAB. KULONPROGO	SMAN 2 WATES
296	D.I. YOGYAKARTA	KAB. GUNUNG KIDUL	SMAN 1 WONOSARI
297	JAWA TIMUR	KAB. BANGKALAN	SMAN 1 AROSBAYA
298	JAWA TIMUR	KAB. BANYUWANGI	SMAN 1 GIRI
299	JAWA TIMUR	KAB. BLITAR	SMAN 1 TALUN
300	JAWA TIMUR	KAB. BOJONEGORO	SMAN 1 BOJONEGORO
301	JAWA TIMUR	KAB. BONDOWOSO	SMAN 2 BONDOWOSO
302	JAWA TIMUR	KAB. GRESIK	SMAN 1 GRESIK
303	JAWA TIMUR	KAB. JEMBER	SMAN 1 JEMBER
304	JAWA TIMUR	KAB. JOMBANG	SMAN 2 JOMBANG
305	JAWA TIMUR	KAB. KEDIRI	SMAN 1 PARE
306	JAWA TIMUR	KAB. LAMONGAN	SMAN 1 LAMONGAN

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
307	JAWA TIMUR	KAB. LUMAJANG	SMAN 2 LUMAJANG
308	JAWA TIMUR	KAB. MADIUN	SMAN 1 GEGER
309	JAWA TIMUR	KAB. MAGETAN	SMAN 1 MAGETAN
310	JAWA TIMUR	KAB. MALANG	SMAN 1 KEPANJEN
311	JAWA TIMUR	KAB. MALANG	SMAN 1 TUREN
312	JAWA TIMUR	KAB. MOJOKERTO	SMAN 1 SOOKO
313	JAWA TIMUR	KAB. NGANJUK	SMAN 2 NGANJUK
314	JAWA TIMUR	KAB. NGAWI	SMAN 2 NGAWI
315	JAWA TIMUR	KAB. PACITAN	SMAN 1 PACITAN
316	JAWA TIMUR	KAB. PAMEKASAN	SMAN 1 PAMEKASAN
317	JAWA TIMUR	KAB. PASURUAN	SMAN 1 PANDAAN
318	JAWA TIMUR	KAB. PONOROGO	SMAN 1 PONOROGO
319	JAWA TIMUR	KAB. PROBOLINGGO	SMAN 1 KRAKSAAN
320	JAWA TIMUR	KAB. SAMPANG	SMAN 1 SAMPANG
321	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMAN 1 KRIAN
322	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMAN 1 SIDOARJO
323	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMAN 1 TARIK
324	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMAN 1 WARU
325	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMAN 3 SIDOARJO
326	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDO-ARJO
327	JAWA TIMUR	KAB. SITUBONDO	SMAN 1 PANARUKAN
328	JAWA TIMUR	KAB. SITUBONDO	SMAN 1 SITUBONDO
329	JAWA TIMUR	KAB. SUMENEP	SMAN 1 SUMENEP
330	JAWA TIMUR	KAB. TRENGGALEK	SMAN 1 TRENGGALEK
331	JAWA TIMUR	KAB. TUBAN	SMAN 1 TUBAN
332	JAWA TIMUR	KAB. TULUNGAGUNG	SMAN 1 BOYOLANGU
333	JAWA TIMUR	KOTA BATU	SMAN 1 BATU
334	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	SMAN 2 BLITAR
335	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	SMAN 2 KEDIRI
336	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	SMAN 2 MADIUN
337	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMAN 2 MALANG
338	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMAN 3 MALANG
339	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMAN 4 MALANG
340	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMAN 5 MALANG
341	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMAN 8 MALANG

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
342	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMAN 10 MALANG
343	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	SMAN 2 MOJOKERTO
344	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	SMAN 1 PASURUAN
345	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	SMAN 1 PROBOLINGGO
346	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMAN 2 SURABAYA
347	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMAN 5 SURABAYA
348	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMAS AL HIKMAH SURABAYA
349	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMAS KHADIJAH
350	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMAS MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA
351	PAPUA	KAB. BIAK NUMFOR	SMAN 2 BIAK
352	PAPUA	KAB. MIMIKA	SMAN 1 MIMIKA
353	PAPUA	KOTA JAYAPURA	SMAN 1 JAYAPURA
354	PAPUA	KAB. MERAUKE	SMAN 1 MERAUKE
355	PAPUA	KAB. ASMAT	SMAN 1 AGATS
356	PAPUA	KAB. BOVEN DIGOEL	SMAN 1 TANAH MERAH
357	PAPUA	KAB. DOGIYAI	SMAN 1 DOGIYAI
358	PAPUA	KAB. INTAN JAYA	SMAN 3 SUGAPA
359	PAPUA	KAB. JAYA WIJAYA	SMAN 1 WAMENA
360	PAPUA	KAB. KEEROM	SMAN 1 ARSO
361	PAPUA	KAB. KEP. YAPEN	SMAN 2 SERUI
362	PAPUA	KAB. LANNY JAYA	SMAN 1 TIOM
363	PAPUA	KAB. MAMBERAMO RAYA	SMAN 1 MAMBERAMO TENGAH
364	PAPUA	KAB. NABIRE	SMAN 1 NABIRE
365	PAPUA	KAB. NDUGA	SMAN 1 KENYAM
366	PAPUA	KAB. PANIAI	SMAN 1 PANIAI
367	PAPUA	KAB. PUNCAK	SMAN 1 ILAGA
368	PAPUA	KAB. PUNCAK JAYA	SMAN 1 MULIA
369	PAPUA	KAB. SARMI	SMAN 1 SARMI
370	PAPUA	KAB. SUPIORI	SMAN 1 KORIDO
371	PAPUA	KAB. JAYAPURA	SMAS YPPK ASISI SENTANI
372	PAPUA	KAB. MAPPI	SMAN 1 OBAA
373	PAPUA	KAB. MAMBERAMO TENGAH	SMA NEGERI KELILA
374	PAPUA	KAB. TOLIKARA	SMA NEGERI KARUBAGA
375	PAPUA	KAB. WAROPEN	SMA NEGERI WAREN
376	PAPUA	KAB. DEIYAI	SMAN 2 TIGI

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
377	PAPUA	KAB. PEGUNUNGAN BINTANG	SMAN 1 OKSIBIL
378	PAPUA	KAB. YALIMO	SMAN ABENAHO
379	DKI JAKARTA	KAB. KEPULAUAN SERIBU	SMAN 69 JAKARTA
380	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMAN 112 JAKARTA
381	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMAN 65 JAKARTA
382	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMAN 78 JAKARTA
383	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMAN 2 JAKARTA
384	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMAN 33 JAKARTA
385	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMAN 94 JAKARTA
386	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	SMAN 68 JAKARTA
387	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	SMAN 30 JAKARTA
388	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	SMAN 1 JAKARTA
389	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 38 JAKARTA
390	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 97 JAKARTA
391	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 28 JAKARTA
392	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 34 JAKARTA
393	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 90 JAKARTA
394	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 63 JAKARTA
395	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 82 JAKARTA
396	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 70 JAKARTA
397	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 8 JAKARTA
398	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMAN 3 JAKARTA
399	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 39 JAKARTA
400	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 113 JAKARTA
401	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 42 JAKARTA
402	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 93 JAKARTA
403	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 54 JAKARTA
404	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 12 JAKARTA
405	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 61 JAKARTA
406	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 89 JAKARTA
407	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 36 JAKARTA
408	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMAN 21 JAKARTA
409	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMAN 111 JAKARTA
410	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMAN 80 JAKARTA
411	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMAN 13 JAKARTA

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
412	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMAN 45 JAKARTA
413	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMAN 75 JAKARTA
414	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMAN 52 JAKARTA
415	BANTEN	KOTA CILEGON	SMAN 2 KRAKATAU STEEL CILEGON
416	BANTEN	KABUPATEN PANDEGLANG	SMAN 2 PANDEGLANG
417	BANTEN	KOTA TANGERANG	SMAN 1 TANGERANG
418	BANTEN	KOTA TANGERANG	SMAN 8 TANGERANG
419	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	SMAN 2 KOTA TANGERANG SELATAN
420	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	SMAS PLUS PEMBANGUNAN JAYA
421	BANTEN	KOTA SERANG	SMAN 2 SERANG
422	BANTEN	KAB. TANGERANG	SMAN 3 KAB. TANGERANG
423	BANTEN	KAB. SERANG	SMAN 1 KRAMATWATU
424	BANTEN	KAB. LEBAK	SMAN 1 RANGKASBITUNG
425	JAMBI	KAB. KERINCI	SMAN 2 KERINCI
426	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	SMAN 3 SUNGAI PENUH
427	JAMBI	KAB. MERANGIN	SMAN 12 MERANGIN
428	JAMBI	KAB. SAROLANGUN	SMAN 7 SAROLANGUN
429	JAMBI	KAB. BUNGO	SMAN 2 MUARA BUNGO
430	JAMBI	KAB. TEBO	SMAN 5 TEBO
431	JAMBI	KAB. BATANG HARI	SMAN 2 BATANG HARI
432	JAMBI	KAB. MUARO JAMBI	SMAN TITIAN TERAS
433	JAMBI	KAB. JAMBI	SMAN 1 KOTA JAMBI
434	BENGKULU	KAB. TANJUNG JABUNG TIMUR	SMAN 2 TANJUNG JABUNG TIMUR
435	BENGKULU	KAB. TANJUNG JABUNG BARAT	SMAN 1 KUALA TUNGKAL
436	BENGKULU	KAB. BENGKULU SELATAN	SMAN 2 BENGKULU SELATAN
437	BENGKULU	KAB. BENGKULU UTARA	SMAN 2 ARGA MAKMUR
438	BENGKULU	KAB. BENGKULU TENGAH	SMAN 1 BENGKULU TENGAH
439	BENGKULU	KAB. KEPAHANG	SMAN 1 KEPAHANG
440	BENGKULU	KAB. MUKO-MUKO	SMAN 2 MUKO-MUKO
441	BENGKULU	KAB. SELUMA	SMAN 1 SELUMA
442	BENGKULU	KOTA BENGKULU	SMAN 5 KOTA BENGKULU
443	BENGKULU	KAB. KAUR	SMAN 1 KAUR
444	BENGKULU	KAB. LEBONG	SMAN 1 LEBONG SAKTI
445	BENGKULU	KAB. REJANG LEBONG	SMAN 2 REJANG LEBONG

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
446	BANGKA BELITUNG	KAB. BANGKA SELATAN	SMAN 1 TOBOALI
447	BANGKA BELITUNG	KAB. BANGKA TENGAH	SMAN 1 KOBA
448	BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKALPINANG	SMAN 3 PANGKAL PINANG
449	BANGKA BELITUNG	KAB. BELITUNG TIMUR	SMAN 1 GANTUNG
450	BANGKA BELITUNG	KAB. BANGKA BARAT	SMAN 1 MUNTOK
451	BANGKA BELITUNG	KAB. BANGKA	SMAN 1 SUNGAILIAT
452	BANGKA BELITUNG	KAB. BELITUNG	SMAN 1 TANJUNG PANDAN
453	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNGPINANG	SMAN 2 TANJUNGPINANG
454	KEPULAUAN RIAU	KAB. BINTAN	SMAN 1 BINTAN TIMUR
455	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	SMAN 17 BATAM
456	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	SMAN 8 BATAM
457	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	SMAS KARTINI BATAM
458	KEPULAUAN RIAU	KAB. KARIMUN	SMAN 1 KARIMUN
459	KEPULAUAN RIAU	KAB. LINGGA	SMAN 1 SINGKEP
460	KEPULAUAN RIAU	KAB. NATUNA	SMAN 1 BUNGURAN TIMUR
461	KEPULAUAN RIAU	KAB. KEPULAUAN ANAM-BAS	SMAN 1 PALMATAK
462	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. BIMA	SMAN 1 WOHA
463	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. DOMPU	SMAN 1 DOMPU
464	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK BARAT	SMAN 1 GERUNG
465	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK BARAT	SMAN 1 NARMADA
466	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TENGAH	SMAN 1 PRAYA
467	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TENGAH	SMAN 4 PRAYA
468	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TIMUR	SMAN 1 AIKMEL
469	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TIMUR	SMAN 1 SELONG
470	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK UTARA	SMAN 1 TANJUNG
471	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. SUMBAWA	SMAN 1 SUMBAWA BESAR
472	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. SUMBAWA	SMAN 2 SUMBAWA BESAR
473	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. SUMBAWA BARAT	SMAN 1 TALIWANG
474	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	SMAN 1 KOTA BIMA
475	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	SMAN 1 MATARAM

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
476	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	SMAN 5 MATARAM
477	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. ALOR	SMAN 1 KALABAHI
478	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. BELU	SMAS SURIA ATAMBUA
479	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. ENDE	SMA KATOLIK FRATERAN NDAO
480	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. FLORES TIMUR	SMAS KATOLIK FRATERAN PODOR
481	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. KUPANG	SMAN 2 KUPANG TIMUR
482	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. LEMBATA	SMAN 1 NUBATUKAN
483	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. MALAKA	SMA NEGERI HAREKAKAE
484	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. MANGGARAI	SMAN 1 LANGKE REMBONG
485	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. MANGGARAI BARAT	SMAK ST. IGNATIUS LOYOLA LABUAN BAJO
486	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. MANGGARAI TIMUR	SMAN 1 BORONG
487	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. NAGEKEO	SMAN 1 AESESA
488	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. NGADA	SMAN 1 BAJAWA
489	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. ROTE-NDAO	SMAN 1 ROTE BARAT DAYA
490	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SIKKA	SMAN 1 MAUMERE
491	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SUMBA BARAT	SMAS KRISTEN WAIKABUBAK
492	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SUMBA BARAT DAYA	SMAK ST. THOMAS AQUINAS
493	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SUMBA TENGAH	SMAS KRISTEN WAIBAKUL
494	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SUMBA TIMUR	SMAN 1 WAINGAPU
495	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN	SMAN 1 SOE
496	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. TIMOR TENGAH UTARA	SMAN 1 KEFAMENANU
497	NUSA TENGGARA TIMUR	KAB. SABU RAIJUA	SMAN 1 SABU BARAT
498	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	SMA KATOLIK GIOVANNI
499	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	SMAN 9 MANADO
500	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	SMAN 1 TOMOHON
501	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	SMAN 2 BITUNG

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
502	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	SMAN 1 KOTAMOBAGU
503	SULAWESI UTARA	KAB. MINAHASA	SMAN 3 TONDANO
504	SULAWESI UTARA	KAB. MINAHASA TENGGARA	SMAN 1 RATAHAN
505	SULAWESI UTARA	KAB. MINAHASA UTARA	SMAN 1 AIRMADIDI
506	SULAWESI UTARA	KAB. MINAHASA SELATAN	SMAN 1 TARERAN
507	SULAWESI UTARA	KAB. BOLAANG MONGONDOW UTARA	SMAN 1 BINTAUNA
508	SULAWESI UTARA	KAB. BOLAANG MONGONDOW SELATAN	SMAN 1 BOLAANG UKI
509	SULAWESI UTARA	KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR	SMAN 1 MODAYAG
510	SULAWESI UTARA	KAB. BOLAANG MONGONDOW	SMAN 1 BOLAANG
511	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN SANGIHE	SMAN 1 TAHUNA
512	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN TALAUD	SMAN 1 RAINIS
513	SULAWESI UTARA	KAB. KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO	SMAN 1 SIAU TIMUR
514	SULAWESI TENGAH	KAB. TOLITOLI	SMAN 1 TOLITOLI
515	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI	SMAN 1 LUWUK
516	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI KEPULAUAN	SMAN 1 TINANGKUNG
517	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI LAUT	SMAN 1 BANGGAI
518	SULAWESI TENGAH	KAB. BUOL	SMAN 1 BUNOBOGU
519	SULAWESI TENGAH	KAB. DONGGALA	SMAN 1 BANAWA
520	SULAWESI TENGAH	KAB. MOROWALI	SMAN 1 BUNGKU
521	SULAWESI TENGAH	KAB. MOROWALI UTARA	SMAN 1 PETASIA
522	SULAWESI TENGAH	KAB. PARIGI MOUTONG	SMAN 1 TINOMBO SELATAN
523	SULAWESI TENGAH	KAB. POSO	SMAN 1 POSO PESISIR SELATAN
524	SULAWESI TENGAH	KAB. SIGI	SMAN 2 SIGI
525	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	SMAN 1 PALU
526	SULAWESI TENGAH	KAB. TOJO UNA-UNA	SMAN 1 ULUBONGKA
527	SULAWESI SELATAN	KAB. BANTAENG	SMAN 1 BANTAENG
528	SULAWESI SELATAN	KAB. BARRU	SMAN 1 SOPPENG RIAJA
529	SULAWESI SELATAN	KAB. BONE	SMAN 1 MARE
530	SULAWESI SELATAN	KAB. BULUKUMBA	SMAN 12 BULUKUMBA
531	SULAWESI SELATAN	KAB. ENREKANG	SMAS MUHAMMADIYAH KALOSI
532	SULAWESI SELATAN	KAB. GOWA	SMAN 1 BONTOMARANNU
533	SULAWESI SELATAN	KAB. JENEPONTO	SMAN KHUSUS JENEPONTO
534	SULAWESI SELATAN	KAB. KEPULAUAN SELAYAR	SMAN 1 BENTENG

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
535	SULAWESI SELATAN	KAB. LUWU	SMAN 01 UNGGULAN KAMANRE
536	SULAWESI SELATAN	KAB. LUWU TIMUR	SMAN 1 TOMONI
537	SULAWESI SELATAN	KAB. LUWU UTARA	SMAN 1 MASAMBA
538	SULAWESI SELATAN	KAB. MAROS	SMAN 3 LAU MAROS
539	SULAWESI SELATAN	KAB. PANGKEP	SMAN 2 PANGKAJENE
540	SULAWESI SELATAN	KAB. PINRANG	SMAN 11 UNGGULAN PINRANG
541	SULAWESI SELATAN	KAB. SIDRAP	SMAN 1 PANGSID
542	SULAWESI SELATAN	KAB. SINJAI	SMAN 1 SINJAI TIMUR
543	SULAWESI SELATAN	KAB. SOPPENG	SMAN 1 WATANSOPPENG
544	SULAWESI SELATAN	KAB. TAKALAR	SMAN 1 GALESONG SELATAN
545	SULAWESI SELATAN	KAB. TANA TORAJA	SMAN 1 MAKALE
546	SULAWESI SELATAN	KAB. TORAJA UTARA	SMAS KRISTEN BARANA
547	SULAWESI SELATAN	KAB. WAJO	SMAN 1 SENGKANG
548	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	SMAS KATHOLIK RAJAWALI MAKASSAR
549	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	SMAN 1 PALOPO
550	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	SMAN 2 PAREPARE
551	SULAWESI TENGGARA	KAB. BOMBANA	SMAN 1 BOMBANA
552	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON	SMAN 2 PASARWAJO
553	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON SELATAN	SMAN 1 SAMPOLAWA
554	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON TENGAH	SMAN 1 LAKUDO
555	SULAWESI TENGGARA	KAB. BUTON UTARA	SMAN 2 KULISUSU
556	SULAWESI TENGGARA	KAB. KOLAKA	SMAN 1 KOLAKA
557	SULAWESI TENGGARA	KAB. KOLAKA TIMUR	SMAN 1 MOWEWE
558	SULAWESI TENGGARA	KAB. KOLAKA UTARA	SMAN 1 KODEOHA
559	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE	SMAN 1 WAWOTOBİ
560	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE SELATAN	SMAN 2 KONAWE SELATAN
561	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE UTARA	SMAN 1 ASERA
562	SULAWESI TENGGARA	KAB. MUNA	SMAN 1 LOGHIA
563	SULAWESI TENGGARA	KAB. MUNA BARAT	SMAN 1 KUSAMBI
564	SULAWESI TENGGARA	KAB. WAKATOBİ	SMAN 1 KALEDUPA
565	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	SMAN 3 BAUBAU
566	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	SMAN 5 KENDARI
567	SULAWESI TENGGARA	KAB. KONAWE KEPULAUAN	SMAN 1 WAWONII
568	MALUKU	KOTA AMBON	SMAN 2 AMBON
569	MALUKU	KOTA TUAL	SMAN 2 TUAL

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
570	MALUKU	KAB. MALUKU TENGAH	SMAN 1 AMAHAH
571	MALUKU	KAB. BURU	SMAN 2 BURU
572	MALUKU	KAB. BURU SELATAN	SMAN LEKSULA
573	MALUKU	KAB. SERAM BAGIAN BARAT	SMAN 1 KAIRATU
574	MALUKU	KAB. SERAM BAGIAN TIMUR	SMAN 1 SERAM TIMUR
575	MALUKU	KAB. MALUKU TENGGARA	SMAN 3 KEI KECIL
576	MALUKU	KAB. MALUKU TENGGARA BARAT	SMAN 1 TANIMBAR SELATAN
577	MALUKU	KAB. KEPULAUAN ARU	SMAS PGRI DOBO
578	MALUKU	KAB. MALUKU BARAT DAYA	SMAN 1 PP TERSELATAN
579	GORONTALO	KOTA GORONTALO	SMAN 1 GORONTALO
580	GORONTALO	KAB. GORONTALO	SMAN 1 LIMBOTO
581	GORONTALO	KAB. BONE BOLANGO	SMAN 1 KABILA
582	GORONTALO	KAB. BOALEMO	SMAN 1 TILAMUTA
583	GORONTALO	KAB. GORONTALO UTARA	SMAN 1 GORONTALO UTARA
584	GORONTALO	KAB. POHUWATO	SMAN 1 MARISA
585	MALUKU UTARA	KAB. HALMAHERA BARAT	SMAN 2 HALMAHERA BARAT
586	MALUKU UTARA	KAB. HALMAHERA SELATAN	SMAN 7 HALMAHERA SELATAN
587	MALUKU UTARA	KAB. HALMAHERA TENGAH	SMAN 3 HALMAHERA TENGAH
588	MALUKU UTARA	KAB. HALMAHERA TIMUR	SMAN 2 HALMAHERA TIMUR
589	MALUKU UTARA	KAB. HALMAHERA UTARA	SMAN 6 HALMAHERA UTARA
590	MALUKU UTARA	KAB. PULAU MOROTAI	SMAN 1 PULAU MOROTAI
591	MALUKU UTARA	KAB. KEPULAUAN SULA	SMAN 1 SANANA
592	MALUKU UTARA	KAB. PULAU TALIABU	SMAN 1 LEDE
593	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	SMAN 1 KOTA TERNATE
594	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	SMAN 1 TIDORE KEPULAUAN
595	SULAWESI BARAT	KAB. MAMUJU	SMAN 1 KALUKKU
596	SULAWESI BARAT	KAB. MAJENE	SMAN 2 MAJENE
597	SULAWESI BARAT	KAB. POLEWALI MANDAR	SMAN 1 POLEWALI
598	SULAWESI BARAT	KAB. MAMUJU TENGAH	SMAN 1 TOPOYO
599	SULAWESI BARAT	KAB. MAMUJU UTARA	SMAN 1 PASANGKAYU
600	SULAWESI BARAT	KAB. MAMASA	SMAN 1 MAMASA
601	PAPUA BARAT	KAB. MANOKWARI	SMAN 1 MANOKWARI
602	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	SMAN 3 KOTA SORONG
603	PAPUA BARAT	KAB. SORONG	SMAN 2 KABUPATEN SORONG
604	PAPUA BARAT	KAB. FAK-FAK	SMAN 1 FAKFAK

NO	PROVINSI	KAB./KOTA	SEKOLAH
605	PAPUA BARAT	KAB. TELUK WONDAMA	SMAN 1 WONDAMA
606	PAPUA BARAT	KAB. TELUK BINTUNI	SMAN 1 BINTUNI
607	PAPUA BARAT	KAB. RAJA AMPAT	SMAN 1 RAJA AMPAT
608	PAPUA BARAT	KAB. SORONG SELATAN	SMAN 1 TEMINABUAN
609	PAPUA BARAT	KAB. KAIMANA	SMAN 1 KAIMANA
610	PAPUA BARAT	KAB. TAMBRAUW	SMAN 1 SAUSAPOR
611	PAPUA BARAT	KAB. MAYBRAT	SMAN 1 AYAMARU
612	PAPUA BARAT	KAB. MANOKWARI SELATAN	SMAN 1 RANSIKI
613	PAPUA BARAT	KAB. PEGUNUNGAN ARFAK	SMAN ANGGI
614	PAPUA BARAT	KAB. YAHUKIMO	SMAN 1 DEKAI



Bab IV

POTRET SEKOLAH RUJUKAN

Berikut profil sejumlah SMA di tiap provinsi yang masuk daftar sekolah rujukan. Tiap sekolah memiliki kekhasan yang dapat menjadi rujukan sekolah lain dengan kondisi dan ekosistem yang sejenis. Pemilihan sekolah dilakukan secara acak.

TERDAPAT 614 sekolah yang tahun 2017 mendapat kepercayaan sebagai SMA Rujukan. Kepercayaan ini diberikan tentunya karena sekolah-sekolah tersebut memenuhi kriteria sebagai sekolah yang mengimbaskan mutu pendidikan ke sekolah-sekolah disekitarnya. Penunjukkan sekolah rujukan tidak melulu atas dasar prestasi sekolah yang bersangkutan, melainkan terdapat berbagai pertimbangan dalam kaitan efektivitas pengimbasan ke sekolah lain di sekitarnya. Maka dari itu, tidak semua sekolah di satu wilayah, meski mutunya baik, menjadi sekolah rujukan.

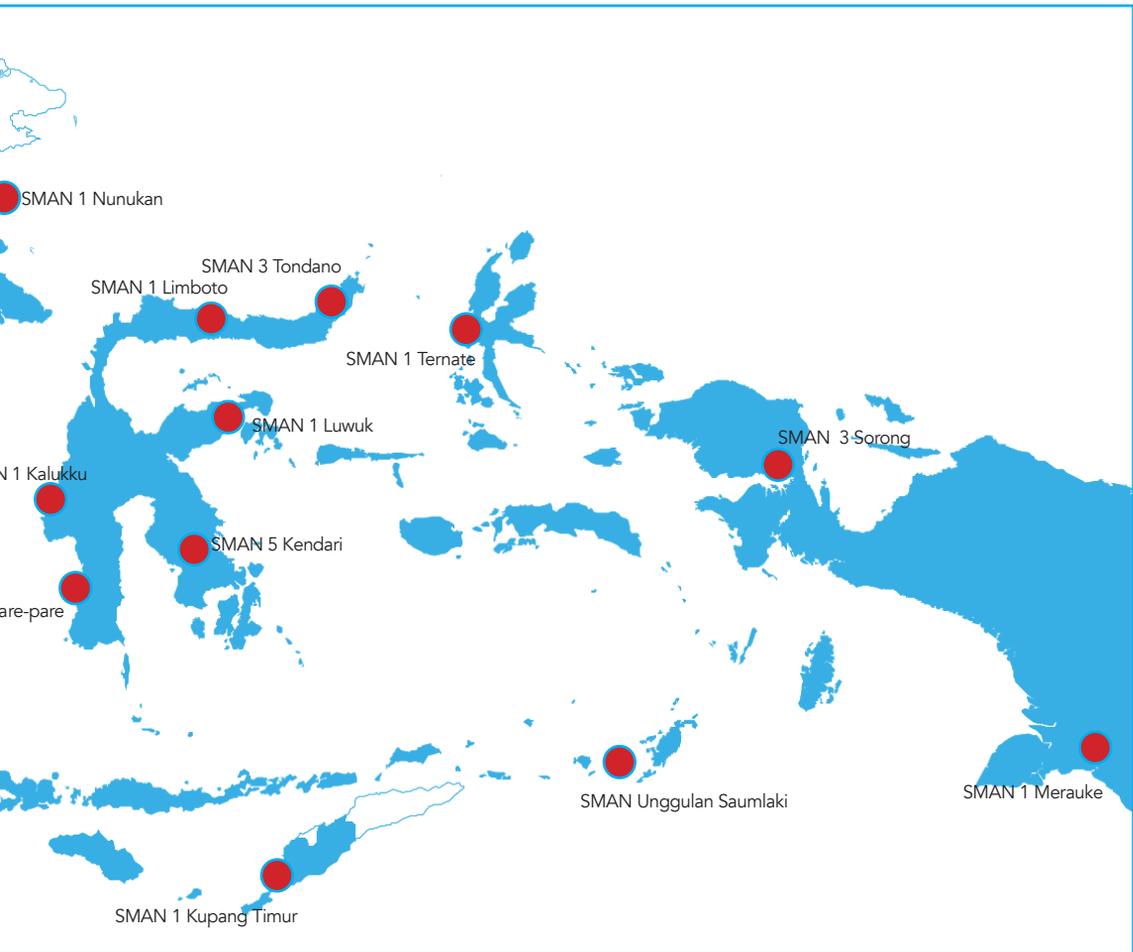
Dalam buku ini akan dipotret 34 sekolah rujukan mewakili seluruh provinsi yang ada. Akan tetapi, tidak seluruh sekolah yang ditampilkan profilnya merupakan sekolah terbaik. Justru profil sekolah rujukan yang ditampilkan diupayakan berdasarkan keberagaman kondisi sekolah untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Ada sekolah di kota besar, ada



juga yang berada di ibukota kabupaten/kota. Pemilihan sekolah semata berdasarkan pertimbangan keterwakilan latar belakang wilayah dan pertimbangan lain. Sebagian besar berada di Ibukota Provinsi, namun ada beberapa sekolah yang berada di Ibukota kabupaten.

Dalam pemilihan SMA di Ibukota Kabupaten pun diklasifikasi, ada kabupaten berupa kota sedang seperti Banggai di Sulawesi Tengah atau Pare-Pare di Sulawesi Selatan. Namun ada pula di Kabupaten perbatasan seperti Kapuas Hulu dan Maluku Tenggara Barat.

Sekali lagi, potret sekolah rujukan ini tidak mencerminkan sebagai prestasi sekolah. Melainkan semata-mata untuk melihat kondisi sekolah rujukan di berbagai daerah dalam keberagaman kondisi. Diharapkan potret ini menjadi inspirasi bagi sekolah lain. Berikut profil 34 sekolah rujukan.





SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY ACEH BESAR

Menggenggam Komitmen Sekolah Unggul

Kompetisi dunia pendidikan kian ketat, utamanya dalam hal menarik minat peserta didik untuk bergabung serta mengukir prestasi membangun citra unggul dalam pandangan masyarakat umum dan stakeholders.

SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Kabupaten Aceh Besar berada di kecamatan Indrapuri. Sekolah berada di posisi strategis yang merupakan jalan raya penghubung antar provinsi. Sekolah dikelilingi oleh lahan garapan penduduk yang umumnya bertani dan berkebun. Suasana sekolah cukup nyaman karena berada dalam area yang luas, meski dekat dengan jalan raya, posisi ruang belajar berada menjorok ke dalam, sehingga ketenangan belajar tetap didapatkan.

“Kami juga merupakan sekolah berasrama yang menerapkan program

pembelaaran khusus (Prosus) dan pembelajaran malam (Pondok). Sekolah ingin membangun karakter iman dan taqwa dalam diri siswa selaras dengan citra Provinsi Aceh sebagai kawasan syariah. Namun demikian tetap unggul sebagai sekolah dengan prestasi akademik dan non akademik, sehingga anak-anak yang belajar di SMA ini dapat pula mengembangkan minat dan bakatnya," kata Jamaluddin, S.Pd., M.Pd.

Jamaluddin merupakan Kepala Sekolah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang bersama 75 guru lainnya bertekad melahirkan sosok-sosok sumber daya manusia (SDM) yang siap bersaing dalam meraih prestasi dan cita-cita. "Kami ingin mereka yang lulus dari sini juga tidak hanya berhenti di tingkat ini, melainkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi tokoh penting bangsa ini. Mereka juga berbudi pekerti luhur dan beragama dengan baik," ujar Jamaluddin.

Mengimbas 4 Sekolah

Tahun 2016 merupakan awal dari prestasi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy untuk dikabarkan ke lingkungan terdekatnya kian meluas melalui program sekolah rujukan. Tentunya bukan tanpa sebab jika SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy mendapatkan kesempatan menjadi SMA Rujukan di wilayah kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini merupakan peraih Juara Umum Olimpiade Tingkat Kabupaten tahun 2016 dan Juara Umum Festival Drumband Piala Gubernur tahun 2017.



Kepala SMA N Unggul Ali Hasjmy, Aceh, Jamaluddin di gerbang masuk kawasan sekolah (kiri). Anugerah pendidikan yang diterima sekolah.



Salah satu sudut ruang belajar SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

“Ada 4 sekolah imbas di sekitar sini yang turut serta dalam program SMA Rujukan. Sekolah kami menjadi tuan rumah untuk sejumlah kegiatan rujukan sebagai petunjuk teknis yang ada dan harus kami realisasikan secara bertahap,” ungkap Jamal, demikian Kepala Sekolah biasa disapa.

Keuntungan menjadi sekolah rujukan salah satunya adalah memperoleh masukan yang positif dari sekolah imbas, seperti; adanya bantuan transportasi yang memadai dan mudah diakses oleh sekolah sasaran, menjalankan kemitraan dengan perguruan tinggi negeri (PTN) untuk memberikan peluang pada siswa bisa melanjutkan sekolah ke PTN, utamanya PTN di luar Aceh yang memiliki reputasi dan prestasi bagus. “Sekolah kami masih relatif baru, sehingga model kemitraan bisa sangat membantu,” ujar Jamal.

Sejauh ini, sekolah yang dipimpin Jamal juga membuka luas pada tenaga pengajar dari luar sekolah untuk melakukan pembinaan khusus atau mengajar pada mata pelajaran untuk ajang olimpiade.

Ke depan, Jamal juga berharap program rujukan berorientasi pada pengembangan minat, bakat dan potensi peserta didik yang berstandar nasional. Kesetaraan pendidikan (8 standar nasional pendidikan) baik di dalam kota maupun provinsi bisa dicapai melalui program rujukan.

Pendidikan di Kabupaten Aceh Besar, khususnya di Indrapuri masih merupakan sendi utama pembangunan karakter. Apalagi jika melihat kondisi geografis yang bergunung-gunung, pergi ke sekolah pun menempuh jarak lebih dari 5 kilometer hingga puluhan kilometer. Begitu pun perilaku masyarakat sekitar yang mudah terpengaruh minuman keras

serta penyalahgunaan obat-obat terlarang termasuk multiprofesi yang muncul akibat ladang ganja. Ini merupakan godaan lain bagi generasi muda yang ingin memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan.

“Oleh karenanya, asrama menjadi tempat anak-anak didik agama dengan baik, mulai dari akhlak, fiqih, sampai hafalan qur’an. Selain itu secara pencegahan, sekolah bekerjasama dengan BNN untuk melakukan sosialisasi bahaya Narkoba, ada tes urin juga,” tegas Jamal.

Keterlibatan semua pihak dalam mendukung berbagai program pendidikan di sekolah, termasuk orangtua murid, membuat kegiatan sekolah terealisasi dengan baik. Bahkan orangtua murid yang tergabung dalam komite sekolah mendukung dalam kegiatan ketrampilan di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy ini.

“Semoga, kami sebagai sekolah rujukan masih bisa dipercaya untuk program rujukan berikutnya, dan tetap mampu mewujudkan visi-misi sekolah serta mendukung sekolah imbas memiliki prestasi sebagaimana pemenuhan SNP yang sudah dicanangkan,” pungkas Jamal.

Sekolah yang maju adalah sekolah yang memiliki komitmen mewujudkan visi dan misinya. Dan SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy bertekad terus menghadirkan SDM terbaik yang unggul sebagaimana nama besar sekolahnya. ◀



Aktivitas siswa menjuarai lomba *drum band* di tingkat provinsi yang mendapat apresiasi sekolah

SMA NEGERI 1 KUTA UTARA

Sakura Melestarikan Bali

Menjadi sekolah rujukan bukan saja berbagi manajemen sekolah, tetapi juga menyadarkan semua elemen sekolah agar layak menjadi anutan. Pun demikian dengan peserta didik yang dipacu untuk lebih baik.



Tampak depan SMAN 1 Kuta Utara

KAMIS siang, awal Oktober 2017, kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara tampak tengah belajar berkelompok. Satu per satu tiap kelompok mempresentasikan topik yang terkait dengan pelajaran agama Hindu. Selain mempresentasikan tema per kelompok, mereka juga menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Suasana belajar mereka santai, tapi serius. Meski saat itu tak ada guru yang mendampingi. Bukan tak ada guru tentu saja, tetapi saat itu adalah waktu belajar mandiri yang memang diterapkan bagi semua kelas di SMAN 1 Kuta Utara yang kerap disebut SMAN Sakura ini. "Guru mata pelajaran bersangkutan hanya sesekali saja mengecek proses belajar mandiri. Tapi selama ini, anak-anak



Kegiatan pembelajaran di kelas

mampu menjalankan perannya dan mereka bertanggung jawab,” ujar Dr. Drs. I Ketut Kerta, M.Pd., kepala SMAN 1 Kuta Utara.

Di ruangan aula yang terbuka, kelas X lain tengah serius mengikuti pelajaran seni tari. Saat itu, peserta didik perempuan tengah memeragakan tarian khas Bali yang didampingi guru tari sementara peserta didik laki-laki istirahat sambil beberapa di antaranya mengulang gerakan-gerakan yang baru saja mereka pelajari. Khusus seni tari, sebagaimana dikatakan I Ketut Kerta, selain masuk dalam pelajaran, juga menjadi ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai bagian upaya serius SMAN 1 Kuta Utara dalam menjaga kelestarian budaya luhur Bali.

Perubahan Berkelanjutan

Sekolah yang berlokasi di Jl. I Made Bulet No. 19, Dalung, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, ini didirikan pada tahun 1986 dengan nama SMA Negeri 1 Kuta. Namun, sejak tahun 2002 diubah menjadi SMA Negeri 1 Kuta Utara. Pada tahun 2017, sekolah yang pernah menjadi RSBI ini menjalankan peran sebagai Sekolah Rujukan untuk lima sekolah imbas sejenjang.

Mengenai tugas menjadi SMA Rujukan, I Ketut Kerta mengungkapkan, SMA Negeri 1 Kuta Utara menjalankannya dengan serius dengan terus berbenah dalam segala hal, utamanya dalam pemenuhan 8 standar minimal pendidikan.

“Untuk menilai diri-sendiri tentu kami agak riuh, namun yang jelas



Aktivitas tari menjadi salah satu kekhasan sekolah

dalam hal prestasi peserta didik misalnya, sampai saat ini prestasi mereka khususnya dari bidang olahraga mencapai level internasional, yakni renang, balap sepeda,

dan memanah,” kata Ketut Kerta.

Bagi peserta didik yang memiliki bakat di luar akademik, tentu saja SMA Negeri 1 Kuta Utara sangat mendukungnya. Biasanya, siswa yang memiliki talenta di bidang olahraga kendala mereka banyak di luar sekolah. Kondisi ini pun disikapi dengan membantu pembelajaran online. “Dengan demikian, potensi mereka di sana optimal dan pembelajaran juga tidak tertinggal,” ujar Ketut Kerta.

Sebagai rujukan, SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan total siswa 1.544 dan memiliki lingkungan sekolah yang bernuansa asri dan teduh, tentu elemen lain juga terus dikelola dan ditingkatkan. Para guru misalnya, sebagai mantan RSBI, 40 persennya adalah S2. Dengan demikian, lanjut Ketut Kerta, semua perkembangan misalnya dalam hal kurikulum ketika ada informasi dari Direktorat PSMA, responsnya cepat dan mereka sangat kreatif dalam mencoba hal-hal baru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Kuta Utara memiliki empat sekolah imbas, yakni SMAN 1 Mengwi, SMAN 1 Patean, SMAN 2 Kuta, dan SMAN 1

Kuta Selatan. Dalam menerapkan pembinaan, sebagai SMA Rujukan, SMA Negeri 1 Kuta Utara menggelar pertemuan reguler dengan sekolah imbas yang ditindaklanjuti pertemuan antarguru dan antarmanajemen sekolah. “Ketika ada kesulitan langsung berkomunikasi. Bagusnya, sekolah yang merujuk sudah bagus. Secara formal di level manajemen kami sering berbagi. Pun demikian dengan para guru yang berbagi dengan guru sekolah lain,” papar Ketut Kerta.

Pun demikian dengan para siswa, lanjut Ketut Kerta, mereka diberi pemahaman bahwa sekolah mereka menjadi rujukan sekolah lain sehingga harus pula menunjukkan diri layak dirujuk. Soal kedisiplinan, misalnya, menjadi hal mendasar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kuta Utara. “Bagi kami, sekolah itu diibaratkan sebagai lorong untuk kami semua berproses. Bagaimana seluruh ekosistem di SMA Negeri 1 Kuta Utara ini mampu melewati lorong tersebut dengan sukses dan mencapai tujuan bersama,” kata I Ketut Kerta, yang juga mengusulkan, program SMA Rujukan ke depan agar memiliki fokus tertentu. “Misalnya rujukan dalam hal pendidikan harus lebih dikuatkan. Tapi yang jelas program ini sangat bagus karena sekolah tertantang untuk lebih maju dan meningkatkan diri.” ◀



Kegiatan olahraga *indoor* di sekolah



SMA NEGERI 8 TANGERANG

Fokus Pada Mutu Tak Mengejar Predikat

Berdiri pada tahun 2003, SMAN 8 Tangerang terus menunjukkan kiprahnya. Dengan dukungan guru-guru yang memiliki komitmen tinggi dalam mengajar, siswa berprestasi pun terus bermunculan.

MENJAGA mutu. Itulah komitmen manajemen SMA Negeri 8 Tangerang dalam melakukan proses pembelajaran. Tanpa mengejar predikat tertentu, mereka terus fokus pada peningkatan mutu. Para pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 8 Tangerang di bawah pimpinan Kepala Sekolah yang ketika itu dipegang oleh Empik Sukmadadi, serta dewan guru berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa yang berkesempatan menempuh pendidikan di sekolah ini. Maklum, meski baru dibuka pada tahun 2003, peminat yang ingin masuk ke SMA Negeri 8 Tangerang melebihi kuota. Pada tahun pelajaran pertama sekolah ini



Lingkungan bagian dalam sekolah (kiri) dan papan informasi tentang program unggulan sekolah dan plang sekolah



menerima 240 siswa dalam enam rombel dari jumlah pendaftar sebanyak 570 calon peserta. Siswa yang diterima melalui seleksi yang ketat dan umumnya sudah memiliki nilai akademik yang tinggi. Pihak sekolah pun membuat persiapan dengan serius, terutama guru-guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Sopia Herawati, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, semua guru di SMA Negeri 8 Tangerang secara sadar memiliki budaya malu. "Artinya, jika ada guru yang pada jam mengajar, tidak berada di ruang kelas, dia akan malu bertemu rekan guru yang lain, meskipun kita tidak menegurnya," ungkap Sopia Herawati. Selain itu guru-guru berusaha memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa tertekan.

Berkat kerja sama semua unsur sekolah, kemudian pada tahun 2007 pemerintah menetapkan SMA Negeri 8 Tangerang sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Perlahan tapi pasti, dengan predikat ini kualitas guru pun terus meningkat termasuk tingkat kemampuan berbahasa. Begitu pula halnya dengan siswa, selain tingkat kemampuan akademik, kemampuan berbahasa asing juga turut meningkat. Setelah program RSBI dihapus oleh pemerintah pusat, SMA Negeri



Kegiatan belajar di dalam kelas

8 Tangerang berganti predikat menjadi sekolah model dan induk klaster pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015. Mulai tahun 2015 menjadi sekolah rujukan bagi enam sekolah imbas yang berlokasi di sekitar sekolah.

Program Sekolah Rujukan

Sejak SMA Negeri 8 Tangerang ditunjuk sebagai sekolah rujukan, manajemen sekolah sudah mengantisipasi semuanya. Termasuk ketika sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013. "Sebelum pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter, kami sudah menerapkannya sejak lama. Begitu pula dengan kebijakan *full day school*, di sekolah kami memang menerapkan lima hari kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari pukul 07.00-pukul16.00," tambah Arsil, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Tangerang. Namun begitu, bukan berarti manajemen sekolah tidak berbenah diri.

Menurut Sopia Herawati, yang juga guru senior di SMA Negeri 8 Tangerang, seluruh civitas akademika justru memiliki semangat tinggi untuk menyusun program pengajaran yang lebih kreatif dan berkualitas. "Untuk peningkatan mutu guru, secara berkala sekolah mengadakan serangkaian pelatihan kompetensi baik yang dilakukan di internal maupun di luar. Ilmu yang sudah didapat kemudian dibagikan ke rekan guru yang lain," tutur Sopia Herawati. Bahkan sebagian guru di sini dengan semangat melanjutkan studi ke program yang lebih

tinggi, semata untuk meningkatkan kualitas diri.

Berbekal semangat untuk berbagi, dengan memanfaatkan dana bantuan dari Pemerintah, kemudian manajemen sekolah merealisasikan program-program yang terkait dengan SMA rujukan, yaitu program pendampingan sekolah imbas, mulai dari pelaksanaan kurikulum, penilaian berbasis TI serta pelatihan bagi guru-guru. Tujuan kegiatan ini adalah agar sekolah imbas dapat mandiri dan mengimbaskan kembali ke sekolah lain. "Kami berharap ke depannya makin banyak lagi sekolah imbas yang merujuk ke sekolah kami karena kami ingin maju bersama untuk siswa Indonesia," kata Kepala Sekolah.

Kini, sekolah yang juga memiliki predikat sebagai sekolah berintegritas, memiliki 27 rombel di mana setiap kelas di tiga angkatan, menampung 32 siswa. Sementara jumlah guru tercatat ada 49 dan tenaga pendidik tujuh orang. SMA Negeri 8 Tangerang juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 untuk manajemen mutu. Dari sistem belajar mengajar yang diterapkan, bermunculan siswa-siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Paling tidak seperti setiap tahun siswa teladan tingkat kota selalu dari SMA Negeri 8 Tangerang, dan pernah menjadi juara ke dua lomba paduan suara tingkat internasional yang berlangsung di Medan, Sumatra Utara.

Meski segudang prestasi diraih, sekolah tetap mendidik siswa untuk tidak jumawa, oleh sebab jika maju bersama akan hebat semua. ◀



Aktivitas di ruang pusat sumber belajar



SMA NEGERI 5 BENGKULU

Pemerataan Mutu Pendidikan

Nama SMAN 5 Bengkulu cukup populer di Provinsi Bengkulu. Sekolah adiwiyata ini terus mengembangkan kreativitas di berbagai bidang.

SMA Negeri 5 Bengkulu sering disingkat dengan nama SMANLI, berdiri pada tahun 1976 dengan nama Sekolah Menengah Pertanian Pertama (SMPP). Kemudian terjadi beberapa kali perubahan nama antara lain SMAN 4, SMAN 5, SMUN 5 dan sekarang menjadi SMAN 5 Kota Bengkulu, dan diresmikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tanggal 16 April 1997 dengan nomor: 3229/1.22.6/PS/1997.

Selama 41 tahun berkiprah di dunia pendidikan menengah atas, SMANLI menjadi sekolah yang populer di masyarakat. Pihak komite sekolah sebagaimana pihak sekolah sering diberikan masukan oleh komite, menilai SMANLI memiliki banyak kemajuan berkat berbagai program pengem-

bangan yang dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir. Bila pada awal berdirinya SMANLI hanya memiliki 12 ruang kelas belajar dan 1 ruang laboratorium. Saat ini SMANLI telah memiliki 21 ruang kelas belajar lengkap ruang laboratorium, ruang multi media, mushola, kantin, aula, perpustakaan dan sarana olahraga lainnya serta akses jaringan internet. "Sekolah kami juga sudah melaksanakan UNBK serta menerapkan Kurikulum 2013," ujar Dra. Darmawati, M.Pd Kepala Sekolah SMANLI.

Tahun 2017, sekolah juga ditunjuk melaksanakan tugas sebagai sekolah rujukan dengan lima sekolah imbas, yakni SMAN 1 Kota Bengkulu, SMAN 4 Kota Bengkulu, SMAN 6 Kota Bengkulu, SMAS IT Iqra, dan SMAS Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Darmawati bersama seluruh guru, dan melibatkan komite sekolah menyambutnya dengan baik, karena sebagian sasaran program untuk peningkatan kemampuan guru dan siswa.

Rujukan untuk Pemerataan

Penunjukan SMANLI sebagai sekolah rujukan tentu bukan tanpa alasan, sebab sekolah ini juga telah meraih banyak prestasi baik bidang akademis (lulusan SMANLI yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia melalui jalur tes dan non tes) maupun bidang sains (Olim-



Tampak depan SMAN 5 Kota Bengkulu (kiri) Ruang BI Corner (atas)



Spirit literasi nampak di kalangan peserta didik. Aktif membaca di kelas dan taman

piade), olahraga, iman dan takwa dan seni untuk tingkat provinsi maupun nasional.

Saat ini SMANLI telah terakreditasi A sebagai wujud kerjasama dan komitmen semua elemen sekolah terkait yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan. Program ke depan masih banyak lagi yang ingin dikembangkan di SMANLI ini, khususnya dalam rangka pengendalian mutu layanan pendidikan ke depannya.

“Sekolah kami juga merupakan sekolah yang tak hanya mengedepankan kemampuan Iptek, namun juga pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya untuk membantu siswa mengasah keterampilan, baik dari segi olahraga maupun bidang seni lainnya. Namun demikian prestasi di bidang akademik terus dipacu, dengan tujuan tetap berprestasi dalam segala bidang bagi siswa,” tambah Darmawati.

SMANLI pun menerima piala Adiwiyata Mandiri 2016, dan sudah sering mengirim utusan mewakili Bengkulu ke tingkat Nasional. Kepala Sekolah



Pojok pembelajaran tentang lingkungan berupa hidroponik dan kompos

mengatakan bahwa berprestasi dalam segala bidang itu penting. Prestasi tetap menjadi unggulan sekolah, bermacam gelar juara didapat dalam kegiatan seperti OSN, bulu tangkis putri, PMR, debat Bahasa Indonesia, dan lainnya.

Pada peringatan HUT RI Ke 71 pada 17 Agustus 2016 ini di Istana Negara, salah satu siswa SMANLI masuk dalam barisan Paskibraka Nasional sebagai pembawa baki bendera pusaka. Ini merupakan hal yang membanggakan dan membawa nama baik sekolah serta daerah. Namun, lepas dari itu semua, harapannya setelah menjadi sekolah rujukan adalah menjadi lebih baik diberbagai bidang, baik hal kurikulum, kesiswaan dan lain-lain, prestasi meningkat dan bantuan sarana prasarana untuk SMA Rujukan diprioritaskan.

“Selain itu, sekolah imbas minta dilibatkan dalam semua kegiatan dan jumlah peserta lebih dari satu orang per sekolah. Kalau dari kami untuk pemerintah, sebaiknya sekolah rujukan berkelanjutan beberapa tahun di sekolah ditunjuk, waktunya satu tahun pelajaran, pendanaan ditingkatkan. Oleh sebab kegiatan yang banyak ini waktunya hanya sedikit, meski teratasi karena melibatkan semua elemen, namun alangkah baiknya bisa satu tahun pelajaran,” ungkap Darmawati berharap.

Jika harapan tersebut bisa diwujudkan, Darmawati optimis bahwa program sekolah rujukan bisa benar-benar menjadi terobosan pemerataan mutu pendidikan hingga ke semua sekolah. ◀



SMA NEGERI 8 JAKARTA

Menoreh Prestasi Tanpa Henti



Berada di kawasan langganan banjir, SMA Negeri 8 Jakarta terus berupaya kebanjiran prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai sekolah rujukan, manajemen sekolah dapat lebih kreatif dalam membuat program peningkatan kualitas guru dan siswa.

SMA Negeri 8 berada di Jalan Taman Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. Lingkungan sekolah ini berada di antara kompleks perumahan PT KAI (PJKA). Meskipun lingkungan di luar sekolah tergolong padat, tidak sampai mengganggu suasana sekolah. Bahkan suasana sekolah sangat tenang. Satu-satunya "gangguan" yang kerap mengusik kelas adalah suara kereta yang melintas karena lokasi sekolah ini tepat di depan pintu kereta. Justru suasana ini menjadi ciri khas SMA Negeri 8 Jakarta.

Sebenarnya sebelum menempati bangunan di Taman Bukit Duri, SMA Negeri 8 Jakarta yang dibuka pada 1 Agustus 1958, berada di Taman Slamet Rijadi Jakarta dengan nama SMA Negeri VIII/ABC. Pada Januari 1959 tempat belajar dipindahkan ke gedung sekolah di SMP Negeri III Jakarta, Jl. Manggarai Utara IV/6 Jatinegara dan pada 30 Maret 1971



Tampak dalam SMA N 8 Jakarta (kiri). Papan nama sekolah (kiri bawah). Suasana belajar (atas)

SMA Negeri 8 Jakarta baru menempati gedung yang sekarang, setelah diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta kala itu, Ali Sadikin.

Meski sering dilanda banjir, kondisi ini tak menyurutkan niat siswa untuk belajar. Saat banjir datang, semua unsur sekolah bahu membahu menyelamatkan barang yang ada, termasuk buku-buku pelajaran. Ketika banjir surut, mereka menyinsingkan lengan baju membersihkan seluruh ruangan sehingga tak tampak lagi bekas-bekas banjir di sana. Tak aneh jika Kepala Sekolah SMA Negeri 8, Agusman Anwar, mengatakan bahwa tantangan terberat mengelola sekolah ini adalah menghadapi banjir ketimbang menghadapi siswanya. "Semoga ke depan ada solusi dalam mengatasi banjir sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu," begitu harapan Kepala Sekolah Agusman Anwar.

Apa yang diungkapkan Kepala Sekolah, begitulah adanya. Sudah bukan rahasia lagi jika SMA Negeri 8 Jakarta memiliki siswa-siswa dengan kemampuan akademik lebih. Sehingga manajemen sekolah tidak menemui kesulitan berarti dalam urusan akademik. SMA Negeri 8 pun ditunjuk sebagai sekolah rujukan pada tahun 2016. Sebelumnya sebagai sekolah model dan sekolah pendampingan kurikulum (induk klaster).

Pada tahun ajaran 2017/2018, SMA Negeri 8 Jakarta memiliki 1.044 peserta didik dengan 29 rombongan belajar dan jumlah pendidik sebanyak 65 orang. Jurusan yang tersedia adalah IPA dan IPS. Keunggu-



Suasana lomba sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran (kiri) dan Kegiatan penguatan karakter religius (kanan).

lan sekolah ini adalah setiap tahun selalu masuk peringkat 10 besar di tingkat provinsi. Untuk tahun 2017, jurusan IPA masuk peringkat dua dan IPS masuk peringkat satu se-Provinsi DKI Jakarta.

Sesuai visi “Menjadi SMA Bertaraf International yang Memiliki Keseimbangan dalam Pembinaan Akademis dan Kepribadian”, ke depannya SMA Negeri 8 Jakarta akan lebih fokus pada pembentukan karakter. Tidak sedikit siswa yang melanjutkan studinya di perguruan tinggi di luar kota bahkan di luar negeri. Salah satu solusinya adalah mengundang alumni yang sudah kuliah di luar kota atau luar negeri sebagai narasumber yang dapat menginspirasi.

Positifnya Sekolah Rujukan

Predikat sekolah rujukan yang disandang SMA Negeri 8 Jakarta membuat pihak sekolah merasa senang dan bangga. “Senang, karena kami dapat lebih kreatif dalam membuat program dan pengelolaan anggaran,” kata Agusman. Program yang telah dijalankan bagi peningkatan mutu lima sekolah imbas di sekitar sekolah, menurut penanggung jawab rujukan SMA Negeri 8 Jakarta, Eny Ratih, adalah pengembangan literasi dan berbagai pelatihan untuk para guru, di antaranya adalah pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter, penyusunan silabus, dan lainnya.

Pengembangan literasi di SMA Negeri 8 Jakarta memang sudah berjalan dengan baik. Kebiasaan membaca sudah tertanam dalam diri siswa. Pemandangan di perpustakaan, misalnya, tampak beberapa siswa peremuan asyik membaca buku di lantai karpet. Ada juga yang serius di pojok ruang. Hasilnya, sekolah ini sudah melahirkan penulis muda berbakat bernama Sashi Kirana yang sudah menghasilkan dua novel berjudul *The Gamers* dan *Storm Meets Thunder* yang diterbitkan oleh



Kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi

penerbit besar.

Terobosan lain yang dilakukan sebagai sekolah rujukan adalah peningkatan kompetensi guru khususnya di bidang teknologi informasi, baik untuk kalangan internal maupun bagi sekolah imbas. Di era digital, apapun dapat dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran. Seorang guru dapat membuat aplikasi untuk tes atau membuat penilaian harian. Sementara pihak sekolah menyediakan fasilitas komputernya.

Usulan program

Sebagai sekolah rujukan, manajemen SMA Negeri 8 Jakarta memiliki harapan besar jika program ini terus berlanjut, pihak sekolah dapat diberikan keleluasaan dalam menciptakan program yang lebih bervariasi, terutama untuk pembelajaran abad 21. Fokus kegiatan hendaknya lebih mengarah kepada siswa. Misalnya mengadakan kemah bersama antar-siswa SMA Negeri 8 Jakarta dan siswa sekolah imbas. Atau pertukaran pelajar dalam kurun waktu tertentu agar siswa mendapat pengalaman langsung di kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat menjalin komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri serta membangun karakter. Sehingga motto Direktorat Pembinaan SMA "Maju Bersama Hebat Semua" benar-benar dapat terwujud. Di samping itu sekolah diberi keleluasaan juga untuk mengembangkan program yang sesuai dengan ciri khas atau keunggulan sekolah. ◀



SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Menempa Bibit Pemimpin

Dengan motto: *Bhakti vidya ksatria tama. Tan lalana labet tunggal bangsa. Jaya, jaya Padmanaba!* SMAN 3 Jogjakarta berkiprah. Maksudnya mendedikasikan ilmu sebagai seorang ksatria utama yang berbakti tanpa pamrih, pantang menyerah berjuang sebagai bangsa yang satu.

Padmanaba merupakan lambang dalam logo SMAN 3 Yogyakarta, berbentuk bunga teratai yang mengandung filosofi mendalam tentang tumbuh dengan prinsip teguh tanpa terpengaruh lingkungan buruk di sekitarnya, tetap menebarkan pesona dengan penampilan dan daya hidupnya. Naik turunnya kehidupan mampu diselaraskan melalui pendidikan ibarat teratai, saat air naik dia ikut naik, saat air surut dia menurun. Filosofi itulah yang membuat SMAN 3 Yogyakarta bertahan hingga hari ini menjadi sekolah pilihan di Yogyakarta.

Sekolah yang dikepalai Maman Surakhman (Plh) ini memiliki sejarah

panjang dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia, betapa tidak, tahun 1918 sekolah ini sudah dirintis, yang merupakan bangunan sekolah AMS B pada masa pendudukan Belanda di Indonesia. Banyak tokoh bangsa lahir dari sekolah ini, banyak kisah perjuangan mendidik anak bangsa dari sini. Hari ini, salah satu sekolah kebanggaan Yogyakarta yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.7, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini sudah semakin banyak makan asam garam membangun bangsa dari sisi intelektualita.

“Ada 671 siswa terbagi dalam 21 rombongan belajar tercatat pada tahun ini. Kami belajar dalam gedung yang merupakan bangunan heritage atau cagar budaya. Unggulan kami di sekolah adalah Program school of Leadership: *studium generale* kepemimpinan dan diklat kepemimpinan. Prestasi kami sudah sampai taraf internasional, dan saat ini ada 7 sekolah yang menjadi sekolah imbas dalam program sekolah rujukan yang kami laksanakan,” ujar Ichwan Arwanto Wakil Ke-



Pimpinan sekolah dan pendidik berpose depan sekolah (kiri). Aktivitas siswa dalam suasana belajar yang rileks.

pala Sekolah Bagian Kurikulum.

Sebagai informasi, bahwa Stadium Generale (SG) Program School of Leadership, sekaligus implementasi dari ditetapkannya SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai salah satu SMA Rujukan oleh Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan RI.

Kegiatan dari SG adalah Talkshow interaktif yang menghadirkan alumnus SMAN 3 Yogyakarta, yang sudah melampaui berbagai perjalanan kariernya sampai pada suatu waktu mampu menginspirasi adik-adiknya yang masih belajar di SMAN 3 Yogyakarta. Salah satunya adalah bersama DR. Hendri Saporini, Komisararis Utama PT Telkom Indonesia. Beliau juga merupakan Founder and Executive Director Core Indonesia. CORE merupakan akronim dari Center of Reform on Economics. Hendri Saporini adalah alumnus SMA Negeri 3 "Padmanaba" Yogyakarta yang lulus pada tahun 1983.

Lingkungan yang menyenangkan

Sekolah dengan lingkungan menyenangkan dan memberikan suasana nyaman untuk belajar adalah idaman setiap "penduduk" sekolah di mana pun berada. Bagi peserta didik sekolah dan guru, lima hari belajar berarti lima hari berada di lingkungan sekolah, jika sekolah tidak nyaman untuk beraktivitas, kreativitas mungkin tersumbat. Kondisi itu mu-



Kegiatan olahraga di sekolah



Kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah

lai terbantu ketika program sekolah rujukan dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan. “Benar, program kegiatan SMA rujukan oleh kami diarahkan pada peningkatan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Untuk terobosan ke depan dukungan dana kegiatan pameran kerja seni sebagai ujian akhir pendidik seni budaya,” ungkap Ichwan Arwanto.

Penguatan kegiatan non akademik untuk membekali peserta didik siap mandiri melalui program SMA rujukan, diyakini oleh 3 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta yang merupakan sekolah imbas di SMAN 3 Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang menyenangkan, lebih dari hanya persoalan infrastruktur. Namun demikian, selalu ada tantangan dalam setiap kemajuan yang dilakukan, kaitan dalam program rujukan ini, tantangannya adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang seringkali berbenturan dengan kegiatan lainnya yang juga sama penting. Sehingga perlu koordinasi dengan semua pihak yang terkait, dari SDM sekolah, SMA Imbas, juga Komite sekolah.

Melalui respon positif program rujukan yang sudah dilakukan, SMAN 3 Yogyakarta berharap secara umum terhadap perkembangan SMA di Indonesia bisa disiapkan sebagai lembaga pengembangan diri peserta didik dengan mengurangi waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) diganti dengan kegiatan-kegiatan pengembangan diri. ◀



SMA NEGERI 1 LIMBOTO

Siap Belajar Tanpa Diplonco

Di usianya yang lebih dari separuh abad, SMA Negeri 1 Limboto terus menguatkan proses pembelajaran dengan melibatkan kerjasama dengan instansi dan lembaga lain.

SMAN 1 Limboto di Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Provinsi Gorontalo yang berdiri pada tahun 1963, berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 25 Juli 1963, No. 59/S.K./B/III dengan luas areal 11.877 meter persegi. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah rujukan dan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) tanpa perploncoan.

Awal rintisan SMAN 1 Limboto adalah sekolah filial atau sekolah jauh dari SMAN Gorontalo. Pada waktu itu nama sekolah adalah kelas-kelas

SMA Negeri Gorontalo di Limboto dengan jumlah kelas I sebanyak dua kelas, Kelas II sebanyak dua kelas dan kelas III sebanyak tiga kelas. Di kemudian tahun, tepatnya tahun pelajaran 1963/1964 dipisah menjadi SMA Negeri Limboto yang masih merupakan cabang dari SMA Negeri Gorontalo.

Sebagai sekolah yang baru berdiri, tenaga pengajar maupun fasilitas pembelajaran yang sangat minim menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Namun, berbekal semangat dan antusias yang tinggi dan dukungan Pemerintah Daerah serta Masyarakat, sedikit demi sedikit SMA Negeri Limboto berusaha menyejajarkan diri dengan sekolah yang telah ada. Sejak berdiri pada tahun 1963 hingga sekarang dengan usia 54 tahun, SMA Negeri Limboto sudah mengalami 11 kali pergantian Kepala Sekolah dan telah menamatkan tidak kurang 12.000 Alumni

“Saat ini jumlah siswa kami ada 849 orang terbagi dalam 29 rombongan belajar dengan 50 tenaga pengajar. Sejauh ini sarana prasarana masih mencukupi, karena memang disesuaikan dengan kuota saat penerimaan peserta didik baru, meskipun peminatannya tinggi untuk di tingkat Kabupaten Gorontalo ini,” ujar Abdul Wahab Moha, pelaksana harian Kepala Sekolah SMAN 1 Limboto.



Guru dan siswa berpose di depan sekolah



Suasana pembelajaran di kelas

MPLS Tanpa Plonco

Umumnya MPLS di setiap sekolah adalah melakukan apa yang disebut masa perploncoan, yang di masa kini kegiatan semacam ini sudah banyak dilarang dan diawasi ketat. Dan SMAN 1 Limboto pantang melakukan perploncoan yang dilarang itu. Selain menjamin siswa baru bebas dari tindakan perpeloncoan, guru pembina dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lebih banyak mengambil kegiatan *outdoor* di PLS tahun 2017 ini.

Penerapan MPLS demikian menjadikan SMAN 1 Limboto bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam hal penerapan kedisiplinan para siswanya. Sebagai sekolah pelaksanaan pendidikan keluarga, SMAN 1 Limboto sangat disiplin, bahkan ketika mendapatkan siswa yang tak patuh terhadap peraturan sekolah dan dilakukan secara terus menerus. Sekolah akan melibatkan orangtua dalam pembinaan anak-anaknya.

Saat ini, SMAN 1 Limboto merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Gorontalo, sehingga harus lebih memperhatikan pada penguatan pendidikan karakter dan budaya literasi. Sehingga karakter disiplin yang selama ini diterapkan di sekolah sejak awal masuk harus terus terbawa sampai nanti mereka lulus. "Dalam hal kedisiplinan, pada saat MPLS di penutupannya ada *outbond* yang bekerja sama dengan instansi Brimob Polda Gorontalo," tambah Abdul Wahab Moha.

MPLS yang demikian tentu akan lebih menarik dan justru mampu membangun karakter siswa tepat pada sasaran, yakni berbudi pekerti luhur, bermoral, berilmu pengetahuan dan beriman takwa, artinya kegiatan MPLS tidak sepenuhnya dilepaskan kepada pengurus OSIS. Sehingga MPLS dalam pengawasan ketat guru pembina OSIS seperti ini patut dicontoh. Apalagi SMAN 1 Limboto juga merupakan sekolah rujukan, yang mutunya akan sedikit banyak mempengaruhi sekolah imbas dalam menilainya. Sementara kegiatan program rujukan merupakan kegiatan bersama sekolah imbas, mau tak mau SMAN 1 Limboto harus bisa memberikan contoh kualitas yang baik. Tak hanya soal prestasi akademik namun juga non akademik dan kerohanian yang baik.

Untuk tataran kemampuan akademik dalam bidang bahasa asing, SMAN 1 Limboto juga memiliki keunggulan dalam bentuk kerjasama asing, yakni selalu memberikan tempat untuk instansi mana saja yang mendukung program pendidikan. Bahkan di tahun ini kerjasama dengan American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF), untuk mendatangkan guru *native speaker*.

Selain hal-hal akademis non akademis, sekolah peraih gelar Adiwiyata nasional 2011 ini juga memiliki lokasi yang nyaman dan dekat dengan wisata danau Limboto. Sehingga suasana nyamannya sekolah juga tercipta dari lingkungan yang menyenangkan ini. ◀



Kegiatan pembelajaran seni budaya dilakukan melalui praktek langsung.

Prestasi Melesat Bersama

Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan pendidikan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan hidup, SMAN 3 Kota Jambi terus meningkatkan mutu.



"We are the Netco". Motto itu terpampang jelas di gerbang SMAN 3 Jambi. Netco adalah akronim dari Negeri Tigo College, identitas sekolah mereka. Sekolah yang berdiri tahun 1978 ini berada di lahan seluas 7.000 meter persegi, luas bangunan 1.800 meter persegi dan luas halaman 3.856 meter persegi. Sekolah ini merupakan sekolah rujukan yang telah sejak awal menerapkan Kurikulum 2013.

Visi SMAN 3 Jambi adalah terwujudnya insan yang berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan berwawasan global. Dan sekolah ini mempunyai misi



SMAN 3 Jambi (kiri) dan lapangan olahraga di halaman dalam sekolah

menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama yang dianut. Menurut Casroni, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 3 Jambi, agama itu penting karena dapat menjadi sumber motivasi dalam berbuat kebajikan. Lalu, menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kemudian menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tak heran sekolah ini memiliki siswa 1100 orang yang berasal dari beragam suku serta agama. Sekolah unggulan satu ini juga merupakan sekolah rujukan yang mengimbas kepada lima sekolah.

Selain soal moralitas dan budi pekerti luhur, SMA Rujukan di Jambi ini juga memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT dan bahasa Inggris. Mengoptimalkan kompetensi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), olahraga, dan seni sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. "Intinya, kami ingin menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke PTN atau PTS dalam negeri maupun luar negeri pada jurusan yang prospektif. Menyiapkan siswa agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi di masyarakat," tambah Casroni.

Meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan sekolah bertaraf internasional juga utama. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat kompetitif juga hal penting, selain itu menyediakan sarana dan prasarana



Suasana pembelajaran di kelas di SMAN 3 Jambi

pembelajaran yang memenuhi standar nasional pendidikan, standar internasional, dan memiliki jaringan kerja internasional,” tambahnya.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu

SMAN 3 Jambi juga dikenal sebagai sekolah yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan pendidikan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan hidup.

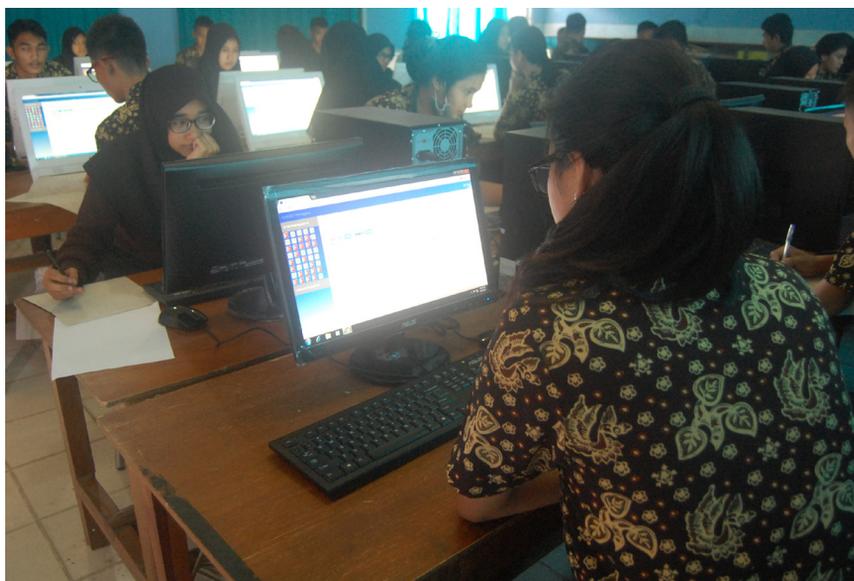
Sejauh ini prestasi SMA N 3 Jambi tak hanya di tingkat Kota, melainkan Provinsi hingga Nasional. Selain materi kompoetensi akademik, sekolah juga memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakatnya melalui sejumlah organisasi seperti OSIS, Pramuka, Rohis Kerohani Islam, Kerohanian Kristen, Kerohanian Budha, PMR, Perwakilan Kelas (PK) yang bertugas menyalurkan apresiasi siswa dan mengawasi kinerja OSIS baik secara langsung maupun tak langsung. Organisasi dipercaya sekolah sebagai cikal bakal pembentukan karakter pemimpin.

Kelayakan SMAN 3 Jambi sebagai sekolah rujukan juga tidak lepas dari berbagai fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut seperti, kelas, perpustakaan, ruang multimedia, masjid, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer

laboratorium bahasa, lapangan basket, lapangan upacara, kantin kejujuran, ruang OSIS, ruang latihan band, dan lobi sekolah. "Fasilitas kita Insya Allah sudah cukup memadai, beberapa mungkin perlu pembaruan sedikit," katanya.

Selain fasilitas, SMAN 3 juga sudah lama menerapkan sistem pendaftaran siswa baru secara *online*, yang telah dilakukannya sejak tahun 2013 lalu. Predikat unggulan dan sekolah rujukan juga memacu sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. "Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut antara lain menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kurikulum dengan memperkaya muatan internasional ke dalamnya. Selain itu, sekolah juga harus mendorong sekolah imbas memiliki mutu sama dengan sekolah rujukan, dan sejauh ini SMAN 4 Jambi sebagai salah satu sekolah imbas cukup pesat perkembangannya," tegas Casroni.

Jadi, harapan SMAN 3 Jambi adalah jika prestasi melesat harus bisa diimbaskan ke sekolah lain agar melesat bersama. Dengan cara itu diharapkan semua sekolah SMA dapat meningkat mutu dan layanannya, sehingga lulusan SMA lebih berkualitas dan pada gilirannya Indonesia makin kuat di masa yang akan datang. ◀



Pembelajaran berbasis TIK

SMA NEGERI 3 BANDUNG

Seni Mendulang Prestasi

Sejumlah nama besar lahir dari sekolah ini. Di usianya yang lebih dari enam dasawarsa, SMAN 3 Bandung terus menguatkan implementasi mutu pendidikan.



Gedung SMAN 3 Kota Bandung

BANDUNG adalah seni. Begitulah adanya. Di mana saja kreatifitas seni dapat disalurkan, termasuk di lingkungan SMA Negeri 3 Bandung yang terletak di lokasi yang sangat strategis, di Jl. Belitung No.8, Merdeka, Sumur Bandung. Seni pula yang membuat SMAN 3 Mendulang banyak prestasi.

Melihat kualitas pendidikan dan kualitas siswa dari tahun ke tahun, membuat SMA Negeri 3 Bandung dipercaya menjadi sekolah RSBI pada tahun 2008. Di tahun-tahun inilah puncak kejayaan sekolah, menurut versi publik, yakni lebih dari 98% lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri, utamanya adalah di ITB dan Fakultas Ke-



Suasana pembelajaran di kelas

dokteran Unpad. “Boleh dikatakan seperti bedol desa,” ujar Rohmat Herawan, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMA Negeri 3 Bandung, mewakili Kepala Sekolah Dr. Hj. Yeni Gantini.

Hal ini terjadi karena sejak awal masuk, siswa sudah mempersiapkan diri untuk bisa masuk ke PTN yang diinginkan. Ditambah, sekolah memberikan pembekalan yang mengarah ke sana. Baik pembekalan dari kakak kelas maupun alumni. Tradisi ini pada akhirnya sangat empowering. Bahkan karena mengetahui bahwa tiap tahun lebih dari 80% lulusan SMA Negeri 3 Bandung diterima di PTN favorit, membuat kebanyakan siswa bertekad: “Saya juga mau jadi bagian dari statistik itu.”

Pemerataan Pendidikan dan Budaya Integritas

Setelah program RSBI selesai, sekolah ini mendapat predikat baru sebagai sekolah rujukan. Beralih predikat, pihak sekolah tetap menerapkan sistem pendidikan yang sama. Apalagi sejak RSBI, SMA Negeri 3 Bandung sudah mengantongi sertifikat ISO 9001:2008 tentang sistem manajemen mutu yang kemudian diperbarui pada tahun 2015. Untuk menjaga kualitas, menurut Taman Sutarnan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sekolah menerapkan sistem rekrutmen yang ketat, dengan memakai acuan nilai raport SMP asal selama lima semester terakhir serta mengikuti seleksi internal, di samping membuka jalur prestasi dan mengalokasikan 5% bangku untuk siswa



Peserta didik dan pendidik dalam sebuah kegiatan

tidak mampu. “Kami juga membuka satu kelas yang siswanya diseleksi melalui NEM, untuk memberikan kesempatan dan pemerataan pendidikan,” tambah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Tak hanya memulu soal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang dimajukan di SMAN 3 Bandung, melainkan juga bidang agama, bahkan memiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam. Di laboratorium inilah siswa melakukan diskusi dengan duduk di lantai saat pelajaran Agama Islam, dengan topik yang selalu dikaitkan dengan perilaku keseharian, misalnya tentang sopan santun, kejujuran, dan lain-lain. Pola pengajaran ini pun membuahkan hasil. Dalam bidang integritas, siswa SMA Negeri 3 Bandung mencanangkan “Gerakan Pita Biru” yaitu gerakan melawan ketidakjujuran di lingkungan sekolah, termasuk perilaku menyontek.

Menurut Taman Sutarman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, siswa dan orang tua pun memiliki komitmen yang kuat untuk sebuah integritas. “Karenanya ketika ulangan harian ada yang terlihat menyontek, siswa tersebut sadar tidak akan mendapat nilai dan harus mengambil ulang mata pelajaran tersebut karena kami sudah memakai sistem SKS sejak tahun 2010.” Di SMA Negeri 3 Bandung dikembangkan metode Evaluasi Kinerja Guru (EKG) yang dilakukan oleh siswa secara online terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru mengetahui peringkat masing-masing. Dampak positifnya akan terkait dengan peningkatan mutu guru itu sendiri.

Gerakan menjunjung tinggi integritas yang diinisiasi oleh siswa pun membuahkan kebanggaan sekolah atas diraihnya penghargaan indeks integritas tertinggi ke 3 antar SMA se-provinsi Jabar dengan nilai 96,29. Penghargaan ini langsung diberikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka pada 21 Desember 2015.

Prestasi Siswa

Kebanggaan sekolah lainnya adalah prestasi yang diraih siswa baik dalam lomba sains, maupun di bidang seni dan olahraga. Di bidang sains, pada ajang OSN di Pekanbaru yang diadakan pada 2-8 Juli 2017, siswa wakil dari SMA Negeri 3 Bandung membawa pulang media perak dan perunggu. Pihak sekolah memang memberikan ruang bagi siswa yang berbakat di bidang sains, melalui kegiatan ekstrakurikuler, science camp. Di bidang seni, siswa-siswa sekolah ini juga mengharumkan nama sekolah melalui Keluarga Angklung SMA 3 Bandung yang mendapat Gold Band pada 3rd International Youth Music Festival di Slovakia.

SMA Negeri 3 Bandung memiliki 33 rombel dengan jumlah siswa 1.128 dan 73 tenaga pendidik. Ke depan, menurut Rohmat Herawan, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMA Negeri 3 Bandung akan lebih banyak membuka diri untuk sekolah lain yang akan mengadopsi sistem yang sudah dibangun di sekolah ini. Baik yang terkait program rujukan maupun program lain. ◀



Salah satu sudut hijau di SMAN 3 Kota Bandung



SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

Proses Menyenangkan Merintis Juara

Klub sains menjadi ekstrakurikuler paling diminati di SMA Negeri 1 Purwokerto. Kegiatan yang menyenangkan membuat siswa senang dengan kegiatan olah pikir tersebut.

Ketepatan waktu pada jadwal dengan kehadiran siswa adalah sebuah keharusan yang dibudayakan di SMAN 1 Purwokerto. Sekolah ini juga disebut sebagai salah satu sekolah menengah atas terbaik yang dimiliki Indonesia. Buah dari upaya membangun disiplin tinggi dan metode pembelajaran yang baik itu adalah deretan prestasi yang dicapai oleh sekolah yang terletak di Jalan



Para pendidik di SMAN 1 Purwokerto

Jendral Gatot Subroto No 73, kota Purwokerto Kabupaten Banyuwangi ini. Sejak 1996, sekolah ini telah menorehkan tinta emas di buku prestasinya atas sejumlah penghargaan internasional bidang olimpiade sains dan penghargaan serupa tingkat nasional.

SMA Negeri 1 Purwokerto, yang berdiri sejak 1 Agustus 1958, kini menaungi seribu lebih siswa, dengan riwayat pernah menerapkan program percepatan atau akselerasi yang ini diberi nama khas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa atau CIBI. SMAN 1 Purwokerto sudah 2 kali mendapat predikat sebagai SMA Rujukan oleh pemerintah, dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.169 orang dan jumlah guru 68 orang guru. Kepala SMAN 1 Purwokerto memaparkan kemajuan sekolah dengan frame visi sekolah melalui penanaman ketakwaan, unggul, berbudaya, dan berwawasan lingkungan ini merasakan belum menjumpai tantangan yang berarti dalam pengembangan SMAN 1 Purwokerto.

“Mengapa demikian, dikarenakan seluruh warga sekolah dan pemerintah sangat mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Purwokerto. Bahkan sejak tahun 2016 ditunjuk pertama sekali sebagai sekolah rujukan dan memiliki 6 sekolah imbas,” ujar Mohammad Husain selaku Kepala Sekolah.

Kepala SMAN 1 Purwokerto sangat merespon positif hasil penunjukan tersebut dan melaksanakan seluruh program yang terkait SMA Rujukan. Pada tahun 2016 SMAN 1 Purwokerto merealisasikan program rujukan dengan kegiatan IHT, Literasi, dan program unggulan. Kemudian pada tahun 2017 program direalisasikan dengan kegiatan IHT, Literasi, pendi-



Kegiatan kesiswaan dan penguatan karakter

dikan karakter, dan program unggulan. Program unggulan SMAN 1 Purwokerto meliputi olimpiade, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan Lomba Cerdas Cermat (LCC). Pendalaman TIK dan ICT menjadi sebuah program terobosan bagi SMAN 1 Purwokerto yang memiliki harapan semoga lulusan SMAN 1 Purwokerto di terima di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi di luar negeri.



SMAN 1 Purwokerto berharap agar program SMA rujukan ini dapat berkelanjutan agar SMAN 1 Purwokerto sebagai SMA rujukan dapat melaksanakan kegiatan lebih banyak lagi dan mengundang sekolah lain.

Mental Berprestasi

Salah satu perjalanan prestasi SMAN 1 Purwokerto adalah di ajang The 6th World Association of Abacus and Mental Arithmetic (WAAMA) di

Hongkong. Siswa kelas XI-MIPA-3 bernama Kevin Wijaya pada 28 Juli tahun 2016 lalu ini menyabet medali emas pada lomba sempoa di ajang tersebut. Kevin Wijaya berlomba di ajang yang diikuti oleh 350 peserta dari berbagai Negara.

Selain itu, penghargaan lomba berbagai bidang keilmuan pun menjadi langganan. Tahun 2016 juga, sekolah ini memenangkan belasan penghargaan, antara lain *best speaker* lomba debat bahasa Inggris tingkat provinsi, juara I kreativitas seni budaya tingkat provinsi, dan juara II lomba penataan ruang tingkat provinsi lalu di tahun yang sama juga meraih juara I Lomba Poster di ajang FL2SN atas nama Bella Milenia. Di tahun 2017 Tim Paduan Suara SMANSA yang tergabung dalam *One Voice Purwokerto* bertanding pada event PICF (Penabur International Choir Festival) yang diselenggarakan pada tanggal 5-9 September 2017 di Jakarta. Belum lagi yang di tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional.

“Kami berharap dengan sekolah kami berprestasi, dan menjalankan program rujukan, kelak di kemudian hari semakin banyak sekolah yang semakin baik kualitasnya, memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki banyak berprestasi, kita semua sama-sama hebat, mutu setara,” ungkapnya.

Meski tak mudah, jika menganggap tunainya amanah adalah berkah, maka semua akan ringan dalam melangkah. ◀



Kegiatan seni tradisional salah satu aktivitas siswa SMAN 1 Puwokerto



SMA AL HIKMAH SURABAYA

Akhlaq Mulia di Era Digital

Di tengah pesatnya teknologi komunikasi menguasai peradaban manusia, dunia pendidikan dituntut menjadi filter paling ketat untuk tetap mengantarkan peserta didik meraih ilmu pengetahuan lengkap dengan nilai-nilai luhur bangsa ini.

Meningkatkan kualitas lulusan SMA di Indonesia baik secara akhlak (karakter), daya juang maupun akademis untuk siap bersaing dengan dunia internasional namun bersamaan dengan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah gambaran ideal produk keluaran dunia pendidikan. Namun demikianlah seharusnya dan itulah visi SMA Al Hikmah Surabaya Provinsi Jawa Timur memetakan masa depan produk pendidikan melalui sekolahnya.

Usia SMA Al Hikmah Surabaya boleh dibilang masih muda, karena baru berdiri di tahun 2005, namun kemampuan akademik dan non akademiknya sudah cukup menjadi pesaing sekolah unggulan di Kota Surabaya. Jumlah peserta didiknya juga banyak dengan sarana yang cu-

kup memadai, dan menjadi pilihan sekolah berbasis agama yang cukup menyedot minat para orangtua untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA Al Hikmah.

“Tercatat tahun 2017 ini ada 738 siswa terbagi dalam 30 rombongan belajar, jumlah gurunya ada 68 orang, alhamdulillah fasilitas belajar memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar,” kata Ahmad Fais, S.Si, M.Pd, Kepala SMA Al Hikmah.

Sekolah yang berada di jalan Kebon Sari Elveka V Surabaya ini juga mumpuni adalah hal prestasi di bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR). SMA Al Hikmah Surabaya sudah menjuarai beberapa lomba LKTI tingkat internasional, nasional dan kota.

Berprestasi plus Bertakwa

Meningkatkan kualitas akhlak dan karakter positif siswa di era perkembangan dunia serba digital adalah tantangan terberat dunia pendidikan masa kini. Hal ini dirasakan Ahmad Fais selama memimpin sekolah yang menaungi 738 siswa ini. Alhasil, agama menjadi jawaban atas setiap dampak buruk sebuah peradaban. Sekolah keagamaan menjadi oase baru penyegaran rohani generasi penerus bangsa ini. “Jika anak hanya pandai ilmu dunia, rasanya itu tidak akan bermanfaat bagi masa depannya kelak. Maka penanaman akhlakul karimah menjadi sangat darurat, dasar-dasar keimanan dalam Islam demikian mulia, inilah yang harus



Kegiatan pembelajaran di SMA Al Hikmah Surabaya



Prestasi peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya

menjadi bekal anak-anak didik kami," urai Kepala Sekolah.

SMA Al Hikmah Surabaya selama 12 tahun berkiprah di dunia pendidikan masih terus konsisten pada visi produk keluarannya ini, kemudian ditunjuk menjalankan program Sekolah Rujukan tahun 2016 – 2017. Program IHT dalam pemenuhan dan peningkatan 8 Standar nasional Pendidikan (SNP), Program kebijakan Kemendikbud, dan Program keunggulan (KIR). "5 Sekolah imbas dalam program rujukan adalah yaitu SMA Al Falah, SMA Al Irsyad, SMA ITP, SMA Al Uswah dan SMA Kartika IV-3," tambah Ahmad Fais dengan perasaan bangga.

Rasa bangga itu pun direspon dalam tindakan berupa segera merancang dan merealisasikan program-program yang bisa meningkatkan kualitas sekolah baik internal maupun imbas. Seiring waktu berjalan, sekolah imbas memberikan masukan bahwa perlu penyamaan tujuan terutama kepada sekolah imbas agar dapat melaksanakan hal-hal baik dari program-program yang sudah direncanakan. Bertindak sebagai pengawas pelaksanaan program-program kegiatan SMA Rujukan.

"Detilnya, mereka membutuhkan pendampingan saat merealisasikan program, tidak hanya sosialisasi atau *wokrshop* saja. Ada pembimbingan dan monitoring berkala terkait pelaksanaan dan masih banyak program-program yang membutuhkan tambahan dana pendukung yang berefek penambahan sekolah. Singkatnya, pendampingan ke Sekolah Imbas, sifatnya *in-on-in*," jelasnya menambahkan.

Selain itu, SMA Al Hikmah secara umum mengharapkan adanya peningkatan kualitas lulusan SMA di Indonesia baik secara akhlak (karakter),

daya juang maupun akademis (siap bersaing dengan dunia Internasional). Sehingga program yang sudah baik ini terus dijalankan dengan menambah sekolah sasaran / sekolah imbas. Lalu, peningkatan kualitas guru dan kebijakan-kebijakan yang mudah diaplikasikan, sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Lalu bicara soal prestasi dalam ranah didikan Islami, SMA AL Hikmah pada tahun 2015 alumninya SMA Al Hikmah Surabaya bernama Fatmah Munif Lahdji, meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,89, merupakan salah satu dari 5 wisudawan terbaik ITS dari sekitar 1.500 wisudawan yang di wisuda pada saat itu.

Lalu pada bulan Oktober 2017, meraih juara 3 pada lomba LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah) tingkat se-Jawa Bali di Universitas Jember, juara 1 pada lomba Peneliti Belia tingkat Propinsi serta juara 1 dalam event *Management Start Up Challenge 2017* yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga.

Pada Juara I Peneliti Belia 2017 tingkat Jawa Timur, Tim SMA Al Hikmah dengan penelitian berjudul *“Potential Anticancer Agent From Mango Mistletoe Leaves”* yang mengolah benalu mangga menjadi anti kanker. Dengan keberhasilan tim SMA Al Hikmah pada lomba Peneliti Belia tingkat Jawa Timur, otomatis peluang Tim SMA Al Hikmah dalam untuk mewakili propinsi Jawa Timur di ajang Peneliti Belia tingkat nasional yang berpeluang mengikuti *International Conference Young Scientist (ICYS)* di Belgard, Irlandia 2018. ◀



Ruang perpustakaan yang cukup nyaman



SMA NEGERI 1 PUTUSSIBAU

Menjaga dan Melestarikan Identitas Lokal

Siswa di SMA Negeri 1 Putussibau diperkenalkan tradisi dan keterampilan leluhurnya. Tahun ini siswa dibekali keterampilan membuat pewarna alami dari tanaman endemik hutan Kapuas Hulu.

DUDUK lesehan di selasar kelas, lima orang siswa serius berdiskusi. Sebuah buku nyaris setebal bantal, tergeletak di lantai. Berjarak sepelemparan batu, enam orang siswa juga tak kalah asyik menggauli buku di sebuah bale bambu. Pohon yang rindang melindungi mereka dari sengatan matahari siang. Mereka adalah siswa SMA Negeri 1 Putussibau, Kalimantan Barat. Siang itu mereka tengah mengerjakan tugas mata pelajaran Agama Islam. Mereka belajar di luar kelas karena teman-teman mereka yang beragama Katolik tengah mengikuti ujian.

Tak ada aturan baku soal pembagian pemakaian kelas dalam kondisi semacam ini. Semua berlangsung alami berdasarkan kata sepakat. Toleransi dan sikap saling memahami menjadi kunci. Siapapun memahami kondisi darurat yang dihadapi bersama. Siapa yang paling membutuhkan maka dia yang lebih berhak.



Bangunan sekolah SMAN 1 Putussibau (kiri). Kepala sekolah, Mochamad Djukanudin (atas). Kedekatan guru dan siswa (kanan)



“Kami sudah biasa giliran seperti ini. Kalau kebetulan kita lebih membutuhkan kelas, kawan-kawan yang sekarang di dalam kelas, akan mengalahkan,” ungkap Santi siswa kelas X.

Sikap semacam inilah yang dikembangkan dan terus dipupuk di SMA Negeri 1 Putussibau. Dari 673 siswa yang menimba ilmu di sekolah ini, berasal dari keyakinan yang berbeda-beda. Namun, sikap saling menghormati dan toleransi menjadi perekat hubungan di antara sesama siswa dan guru. “Perbedaan keyakinan tak pernah menjadi persoalan di sekolah ini. Masing-masing pihak saling memahami dan menjaga toleransi,” ungkap Kepala SMA Negeri 1 Putussibau, Mochamad Djukanudin.

Toleransi menjadi penting di lingkungan yang majemuk. Untuk memupuk sikap toleran. Sekolah berupa menciptakan kondisi yang mendorong terjadinya toleransi. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan melibatkan semua siswa ketika perayaan keagamaan. Namun tentu saja bukan untuk urusan ibadah. Keterlibatan siswa hanya sebatas ikut memeriahkan, atau menghormati kawannya yang sedang merayakan atau menjalankan ibadah. Ketika siswa muslim menjalankan ibadah puasa misalnya, siswa nonmuslim menghormatinya dengan tidak makan minum secara terbuka. Pun saat perayaan hari besar agama. Sekolah membuat acara yang memungkinkan semua siswa terlibat dan merasakan kegembiraan yang dirasakan oleh kawannya yang sedang merayakan.

Program Unggulan

Sejak 2016, SMA yang beralamat di Jalan Gajah Mada No. 2, Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat, ini ditetapkan menjadi SMA Rujukan



Kegiatan pengembangan keterampilan

kan di Kalimantan Barat. Sekolah ini ditetapkan menjadi Sekolah Rujukan karena mampu memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan(SNP) seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Djukanudin mengatakan, sebagai SMA Rujukan, SMA Negeri 1 Putussibau memiliki progam unggulan. Pada tahun pertama menjadi Sekolah Rujukan, misalnya, sekolah ini menjalankan program unggulan berupa kerajinan anyaman berbahan baku rotan. Program ini dipilih karena rotan merupakan potensi lokal yang banyak tersedia di Kabupaten Kapuas Hulu. Program ini telah menghasilkan banyak karya.

Hasil karya siswa ludes terjual dalam sebuah pameran yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah hanya menyisakan satu meja tamu dan kursi rotan yang digunakan di ruang tamu kepala sekolah. "Produk ini sisa karya siswa yang sengaja tidak dijual karena buat contoh," ujar Djukanudin.

Memasuki tahun kedua, SMA Negeri 1 Putussibau kembali mengangkat potensi lokal sebagai program unggulan. Kali ini, pengolahan tanaman pewarna alam menjadi program unggulan sekolah. Bahkan, pengolahan dan penggunaan pewarna alam kini telah menjadi mata pelajaran muatan lokal di sekolah ini.



Suasana belajar di luar kelas, tidak menurunkan semangat belajar

Penggunaan bahan pewarna alam bagi warga di Kapuas Hulu, sesungguhnya menjadi bagian dari tradisi turun temurun, khususnya bagi warga Suku Dayak Iban, yang merupakan sub-suku Dayak yang mendiami wilayah kabupaten tersebut. Bahan pewarna ini umum digunakan untuk berbagai kebutuhan, terutama untuk pewarna tenun tradisional.

Pewarna alam ini semakin ditinggalkan seiring maraknya penggunaan bahan pewarna sintentis atau kimia. Harga lebih murah serta hasil yang lebih cerah menjadi ancaman bagi tradisi warisan leluhur. Perlahan namun pasti, kearifan lokal warga Dayak yang secara alamiah dekat dengan alam, juga memudar. Padahal, penggunaan bahan pewarna kimia, selain merusak lingkungan juga menurunkan kesakrakan tenun Dayak Iban, yang semestinya berpewarna alam.

Tak dapat ditampik, pewarna alam adalah kearifan lokal masyarakat Suku Dayak yang harus dijaga dan dipertahankan. Hal inilah yang mendorong SMA Negeri 1 Putussibau menjadikan pembuatan pewarna alam sebagai program unggulan. "Kalau tidak kami, siapa lagi?," kata Djusnuddin.

Untuk mewujudkannya, pada 2016, SMA Negeri 1 Putussibau menjalin kerja sama dengan TFCA Kalimantan-KEHATI melalui mitranya, Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK). Kebetulan, sejak 2015,



Para pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Putussibau

melalui ASPPUK, TFCA Kalimantan-KEHATI melaksanakan program pengembangan pewarna alam dalam pembuatan tenun Dayak Iban di Kecamatan Batang Lumpar, Kabupaten Kapuas Hulu. Jalinan kerja sama antara SMAN 1 Putussibau dengan ASPPUK tersebut dituangkan dalam nota kesepahaman untuk membantu dan mendampingi program pengembangan pewarna alam di SMA tersebut.

Selepas MoU sekolah segera menyosialisasikan pentingnya pewarna alam ke para siswa, mulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Para siswa diedukasi mengenai jenis-jenis tanaman pewarna alam yang merupakan tanaman endemik Kapuas Hulu. Lalu siswa juga dikenalkan secara teoretis mengenai cara memanfaatkan beragam flora alam yang dapat dijadikan sebagai bahan pewarna alam.

Sosialisasi tersebut ternyata mendapat sambutan antusias dari para siswa. Banyak siswa yang tertarik untuk ikut serta. Tingginya antusiasme tersebut mendorong pihak sekolah untuk menjadikan program ini sebagai program unggulan sekaligus mata pelajaran muatan lokal.

Para siswa SMA Negeri 1 Putussibau, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, mempraktikkan teknik sablon kaos dengan bahan pewarna alam. Mereka sangat tertarik karena tahu itu merupakan budaya nenek moyang mereka. Selain itu, keterampilan membuat bahan pewarna ini juga ber-

manfaat untuk membuat sesuatu yang kreatif dan produktif, seperti menyablon kaos atau untuk yang lainnya.

Untuk tanaman yang dikembangkan sebagai pewarna alam adalah tanaman-tanaman yang secara alami ada di Kapuas Hulu. Yang utama adalah rengat padi dan rengat akar, dua tanaman tersebut menghasilkan warna biru. Lalu ada tanaman gerbai dan mengkudu, yang menghasilkan warna coklat dan merah. Tanaman gerbai laut yang menghasilkan warna merah muda tak lupa juga ditanam. Sedangkan, daun gerbai laut menghasilkan warna merah kecokelatan yang lebih muda.

Untuk menunjang program unggulan ini, sekolah menyediakan lahan untuk menanam bibit tanaman pewarna dan menyediakan ruangan hijau sebagai lokasi pembibitan. Satu ruang kelas juga disediakan sebagai tempat praktik sekaligus laboratorium pembuatan pewarna alam.

Para siswa juga diajari menanam tanaman beting. Tanaman ini menghasilkan warna merah terang. Lalu tanaman jangau, yang bisa menjadi pengunci warna selain sebagai pewarna itu sendiri, khususnya merah dan ungu. Selain pembibitan, para siswa juga diajari teknik menanam dan pemupukan secara organik. Setelah itu, apabila tanamannya sudah layak untuk digunakan, siswa dilatih untuk membuat pewarna alam.

Dengan membekali siswa keterampilan mulai dari cara membibit, menanam, hingga membuat pewarna, nantinya bekal keterampilan yang dimiliki akan lengkap. Pendekatan ini sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan penggunaan bahan pewarna alam. Karena sangat bergantung pada penyediaan dan pembuatan bahannya. Selama orang tahu cara membuatnya dan ketersediaannya selalu terjaga, pewarna alam akan selalu lestari.

Dalam pembuatan pewarna, siswa diajari agar mampu memproduksi pewarna dalam bentuk cair, padat atau pasta, dan serbuk. Setelah itu, apabila pewarna sudah tersedia siswa diajari cara melukis dengan pewarna warna alam, menyablon, dan menenun serta membuat kerajinan dengan menggunakan bahan pewarna alam. Sampai saat ini, produk yang sudah diolah oleh siswa adalah melukis atau mewarnai kaos, topi, totebag, dan sepatu. Meskipun hasilnya kurang tajam dibanding pewarna kimia, pewarna alam adalah identitas budaya masyarakat lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Siswa SMA Negeri 1 Putussibau sudah memulainya. ◀



SMA NEGERI 1 KOTABARU

Memacu Mutu Bersama

Berdiri pada tahun 1963, SMAN 1 Kotabaru menorehkan beragam prestasi hingga tingkat nasional. Salah satu kekuatannya adalah dukungan optimal dari semua pihak baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan.

Menilik usia, SMAN 1 Kotabaru, Kalimantan Selatan, memang telah cukup tua. Secara resmi, sekolah ini menjadi sekolah negeri melalui SK Mendikbud kala pada 1963. Sebelumnya sekolah ini adalah SMA Budi Dharma di bawah pengelolaan Yayasan PGRI Kabupaten Kotabaru. Kehadirannya yang telah cukup lama, menorehkan catatan panjang perjalanan pendidikan di Kabupaten Kotabaru.

“Banyaknya prestasi yang diraih baik pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Sekolah yang sudah mendapat akreditasi Baik dari pemerintah ini selain memiliki kelas-kelas reguler juga memiliki beberapa kelas unggulan, yakni kelas Akselerasi. Sekolah kami juga mendapat kategori RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri) dalam penyelenggaraan pembelajaran,” ulas Drs. H. Umar Dani, M.M.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi hingga hari ini membuat

SMAN 1 Kotabaru turut melajukan prestasi sekolah demi memenuhi daya saing dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Upaya itu pun membuahkan hasil, sehingga sampai saat ini tetap menjadi favorit pilihan sekolah tingkat atas bagi masyarakat di Kabupaten Kotabaru.

Rujukan Demi Mutu Bersama

Dengan pengalaman yang telah cukup lama, kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilakukan melalui berbagai jenis proses pembelajaran. Setiap pembelajaran memadukan kemampuan baik di ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain di pagi hari, pada sore hari peserta didik juga melaksanakan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan sore hari dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencinta alam, karate, komputer dan beberapa kegiatan lainnya.

Saat ditunjuk sebagai SMA Rujukan, H. Umar Dani menyambut antusias program tersebut. Baginya, ini adalah kesempatan meningkatkan mutu bersama lima sekolah imbas yang merujuk ke SMAN 1 Kotabaru yang berada di sekitar Kabupaten Kotabaru.

Sarana pendukung kegiatan pembelajaran yang belum mencukupi, menurut H. Umar Dani, merupakan salah satu fasilitas rujukan yang semestinya bisa didahulukan atau menjadi prioritas bantuan. Sehingga menambah semangat sekolah imbas untuk melakukan kegiatan bersama dalam rangka pemerataan mutu.



Lokasi sekolah tampak dari udara (kiri). Kegiatan praktikum peserta didik.



Menjaga kebersihan sekolah dan mengaitkannya dengan program bank sampah yang berjalan cukup efektif.

Meskipun saat ini SMAN 1 Kotabaru secara fasilitas sudah baik, namun demi memenuhi kebutuhan yang sangat layak dan bagus memang masih memerlukan dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah. “Kami sudah melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran visual berupa LCD, peralatan olahraga yang cukup lengkap, peralatan marching band yang juga lumayan lengkap karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak peminatnya, laboratorium ber-AC, sistem kamera per kelas, musholla, lapangan olahraga, internet sudah cukup baik dan stabil. Fasilitas ini menjadi keunggulan bagi kami untuk melakukan kegiatan belajar secara baik,” ungkap H. Umar Dani.

Produk Unggul Alumnus dan Beasiswa

Kemajuan yang dialami SMAN 1 Kotabaru tidak lepas dari keseriusan bersama dan didukung semua pihak. Kerjasama SMAN 1 Kotabaru, baik dengan pemerintah daerah (dalam hal ini dinas pendidikan), swasta/perusahaan swasta yang telah berlangsung sejak lama. Selain itu, menurut Kepala Sekolah, kerjasama juga digalang melalui para alumnus yang peduli terhadap SMAN 1 Kotabaru.

“Lulusan kami, atau alumnus SMAN 1 Kotabaru tersebar di dalam berbagai bidang pekerjaan seperti di instansi pemerintah, perusahaan BUMN, perusahaan swasta dan tidak sedikit para alumni yang telah sukses sebagai pengusaha,” ucapnya penuh kebanggaan.

Tak luput dari keseriusan sekolah adalah menebar kepedulian, yang berwujud komitmen sekolah terhadap para siswa yang berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sekolah menyediakan berbagai macam beasiswa yang dalam pelaksanaannya mendapat dukungan baik dari pemerintah pusat, daerah, ataupun perusahaan swasta seperti.

Beasiswa yang diberikan juga dalam rangka menuju visi sekolah yang unggul dalam prestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Maka SMAN 1 Kotabaru selalu mengutamakan peningkatan mutu peserta didik baik dalam bidang moral, bidang akademik maupun non akademik.

“Untuk menjadi sekolah mandiri dan menghasilkan produk lulusan yang berkualitas, kami selalu membuat perencanaan program yang mendukung pelaksanaan RSKM, di antaranya peningkatan kualitas guru dan staf tata usaha, melakukan studi banding hingga keluar Kalimantan, memberikan jam tambahan di akhir jam rutin pada kelas akselerasi maupun kelas XII yang siap lulus,” tambah H. Umar Dani.

Selain itu, keunggulan sekolah lainnya adalah keaktifan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu membuahkan prestasi. Sehingga peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dengan mewajibkan siswa untuk memilih salah satu kegiatan yang tersedia cukup banyak. Jika semua sudah memadai dan berprestasi, maka predikat rujukan bisa berlanjut dan mengimbas pada lima sekolah lainnya. Program rujukan dilakukan bersama demi meraih perbaikan mutu secara merata, maju bersama-sama demi pendidikan di Indonesia. ◀



Kegiatan siswa, pasukan pengibar bendera.



SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA

Memberi Contoh Sekolah Imbas

Memiliki ruang peribadatan yang lengkap, masjid, gereja, dan pura, SMAN 2 Palangkaraya terus berkreasi melahirkan peserta didik religius. Sentuhan etnik tampak di beberapa sudut bangunan dan lingkungannya.

Berada di pusat Kota Palangkaraya, SMAN 2 Palangkaraya memiliki dua akses jalan masuk. Gerbang utama sekolah terletak di Jalan A. Yani dan pintu masuk lainnya dapat dilewati melalui Jalan K.S. Tubun. Letaknya cukup strategis. Menginjakkan kaki di sekolah ini, lingkungan sekolah terasa asri karena terdapat pohon-pohon rindang. Suasana cukup sejuk, meski suhu Palangkaraya sendiri dikenal panas. Suhu panas kota ini, selain berada di dekat garis khatulistiwa ditambah lagi letak geografisnya yang berada di dataran rendah.

SMAN 2 Palangkaraya berdiri pada tahun 1983. Visi sekolah yakni “Terwujudnya lulusan SMA Negeri 2 Palangkaraya yang Religius, Disiplin, Jujur, Sopan Santun, Peduli Lingkungan dan berprestasi Nasional maupun

Internasional. " Saat ini SMAN 2 Palangkaraya menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Jumlah siswa tahun ini sebanyak 1234 siswa dan terdiri atas 36 rombongan belajar. Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini sebanyak 87 guru, dengan rincian 14 guru berstatus PNS dan selebihnya non PNS.

Ketersedian sarana dan prasarana di sekolah ini cukup lengkap. Walaupun terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti tidak terdapat aula dan kurangnya ketersediannya unit komputer serta laboratorium komputer. Namun ada hal menarik lain yang dimiliki oleh sekolah ini. Tempat ibadah yang dimiliki oleh sekolah ini cukup lengkap, seperti terdapat mesjid, gereja, dan pura. Keberadaan tempat-tempat ibadah dalam lingkungan sekolah ini sangat menunjang kegiatan ibadah dari masing-masing siswa maupun guru.

Di antara sekolah lain yang berada di Kota Palangka Raya, SMAN 2 Palangka Raya memiliki keunggulan yang lebih dari segi prestasi. "Walaupun ini SMAN 2 namanya, tapi ya kita yang pertama. Kita sudah hampir 60 kali meraih juara selama 3 bulan terakhir ini. Sebut saja seperti OSN, FLS2N, Paskibraka Nasional. Baru-baru ini juga kita ke DPR yang 4 pilar, tahun lalu kita masuk *grand final*," ujar M. Mi'radzulhaidi Kepala





Halaman dalam sekolah (kiri) dan kegiatan pembelajaran di perpustakaan sekolah.

Sekolah SMAN 2 Palangka Raya.

Dua Kali Predikat Rujukan

Sejauh ini, Sebagai sekolah rujukan, SMAN 2 Palangkaraya telah dilaksanakan di antaranya IHT untuk meningkatkan kompetensi guru, *workshop*, E-modul, serta pengimbasan sekolah aman. Program unggulan untuk sekolah ini adalah sekolah aman dan kewirausahaan. Terdapat 5 sekolah lain yang merujuk pada sekolah ini, yaitu SMA Nusantara, SMAN 6 Palangka Raya, SMA Muhammadiyah 1, SMA Isen Mulang, dan SMAN 10 Palangka Raya.

Menurut M. Mi'radzulhaidi selaku kepala sekolah SMAN 2 Palangka Raya, peran komite maupun masyarakat setempat sangat mendukung penuh terhadap program dari sekolah rujukan ini. "Peran serta masyarakat sangat mendukung termasuk pendanaan dan komite juga," ungkapnya.

Tak hanya dari pihak komite dan masyarakat, program dari sekolah rujukan dapat berjalan lancar akibat dukungan dari kelima sekolah yang merujuk ke SMAN 2 Palangka Raya. "Memang mereka tidak terlalu banyak memberikan saran. Hanya sekedar kalau mereka izin untuk pinjam lab atau lapangan seperti itu saja. Selebihnya ya mereka hanya mencontoh saja," ungkapnya.

Selain itu, dirinya pun berharap kelima sekolah yang saat ini merujuk ke SMAN 2 Palangka Raya dapat diundang oleh pusat untuk mendapatkan arahan langsung. "Ya agar dapat arahan langsung dari pusat. Bagaimana kalau sekolah mereka itu merujuk ke suatu sekolah," jelasnya.

Selain itu, dirinya berharap, ke depan dalam program sekolah rujukan



Sentuhan etnik pada seragam yang dikenakan.

terdapat program untuk standardisasi SDM terutama untuk guru. “Ujung tombaknya kan guru, jadi ada semacam standar. Untuk gurunya ada standar tersendiri. Sama seperti ISO lah seperti itu, supaya betul-betul dia menjalankan program dari sekolah rujukan itu,” ungkapnya.

Selama kurang lebih 3 tahun menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya, Mi’radzulhaidi mengungkapkan bahwa terdapat beberapa rintangan yang dirinya hadapi. “Rintangan tentu saja ada, misalnya masalah ketersediaan sarana. Namun meski sarana belum terpenuhi kami tetap terus mendukung kelangsungan proses belajar di sekolah. Contoh dukungan adalah prestasi sekolah masih jalan,” tambahnya.

Sejauh ini, peran pemerintah dalam upaya mengembangkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas menurutnya sudah cukup baik. “Peran pemerintah sih bagus cuma mungkin antara pemerintah dan *stakeholder* itu komunikasi harus terus diintensifkan. Contoh dalam hal peraturan, tidak semua sekolah paham, bahkan institusi di luar sekolah. Contohnya peraturan revitalisasi komite,” ungkapnya.

Selain itu, Mi’radzulhaidi juga berharap untuk ke depannya pendidikan di tingkat SMA semakin lebih baik lagi. Tidak ada lagi istilah sekolah favorit karena untuk ke depannya semua kualitas sekolah sama baiknya satu sama lain. ◀



SMA NEGERI 1 BALIKPAPAN

Memotivasi Sekolah Imbas

Penguatan penggunaan teknologi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan sistem SKS, menjadi keunggulan SMAN 1 Balikpapan. Ini yang menyebabkan kepercayaan masyarakat terus meningkat.

SALAH satu sekolah menengah atas ternama di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur adalah SMAN 1 Balikpapan. Sekolah ini selalu membludak peminatnya pada saat pendaftaran peserta didik baru. Padahal pendaftaran sudah dilakukan online, namun masih banyak orangtua siswa yang datang ke sekolah bersama putra-putrinya karena rasa penasaran hingga harus perlu datang langsung ke sekolah rujukan di Balikpapan ini.

Pendaftar tahun ajaran baru 2017/2018 di sekolah favorit SMA Negeri 1 yang terletak di perkampungan pelajar Gunung Pasir, jalan Kapten Piere Tendean, Balikpapan Kota, sejak Kamis pagi (15/6) tampak membludak, demikian media massa lokal melansir pemberitaan di Balikpapan dan sekitarnya. Dan berita seperti ini seolah langganan bagi SMAN 1 Balikpapan mengingat sekolah ini memang cukup senior, karena sudah ada



Suasana pembelajaran di dalam ruang kelas

sejak 2 Agustus tahun 1960, artinya sudah 57 tahun berkibrah dalam pendidikan di negeri ini. Selain itu prestasi akademik dan reputasi lulusan yang baik, dengan hasil nilai Ujian Nasional 100 pada mata pelajaran eksakta (matematika, fisika).

Kepala Sekolah SMAN 1 Balikpapan Drs. H. S. Imam Suja'i, M.Pd menyebutkan bahwa setiap pendaftaran siswa baru bisa mencapai 800 calon siswa pendaftar. Sementara kapasitas daya tampung untuk kelas X hanya sekitar 300-an siswa. Meskipun pendaftaran secara online pada tahun ini diterapkan, banyak pendaftar yang lebih suka melakukan pendaftaran online ke sekolah daripada secara mandiri. Sehingga sekolah tamunya membludak. Bahkanantisipasi sekolah sudah sampai ke persoalan listrik, yakni dengan Genset bila listrik down.

SMAN 1 Balikpapan memang sudah memiliki reputasi bagus, lulusannya banyak diterima di perguruan tinggi negeri ternama di pulau Jawa dan Kalimantan. Kemudian pernah juara paduan suara di tingkat internasional. Tak heran jika sekolah dengan jumlah total siswa 1366 orang dalam 36 rombongan belajar ini, selalu menjadi pilihan calon siswa lulusan SMP di sekitar kota Balikpapan.



Suasana lingkungan sekolah

Maju Bersama Enam SMA Imbas

Meski memiliki semangat dan kesiapan penuh dalam melaksanakan program sekolah rujukan, dalam perjalanannya pelaksanaan program rujukan menemui tantangannya sendiri. Salah satu yang dirasakan oleh SMAN 1 Balikpapan adalah dalam hal mendorong motivasi sekolah imbas, dan perlunya dana sharing yang memadai atau cukup. Sehingga menurut S. Imam Suja'i, program rujukan ke depan masih perlu dilanjutkan dengan pendanaan yang ditingkatkan.

"Masukan kami dalam program rujukan ini adalah penguatan penguasaan guru terhadap teknologi, mengingat saat ini semua serba elektronik. Sehingga perlu terobosan pada penempatan guru metode atau model pembelajaran. Sehingga kompetensi guru memadai bahkan berprestasi demikian pula siswanya," ujar Kepala Sekolah.

Secara keseluruhan, SMAN 1 Balikpapan sangat mendukung kelanjutan program SMA Rujukan, oleh sebab program ini mampu mendorong kompetensi sekolah maju bersama, lalu harapannya juga mampu berbagi praktek-praktek baik dan mendorong untuk sama-sama maju dalam kualitas. "Ke depan, program rujukan bisa memperbanyak pelatihan guru di Utara Jakarta dan Jawa, agar terbuka wawasan dan kompetensi guru," ungkapnya.

Sejak program akselerasi dihapuskan, sementara itu merupakan keunggulan sekolah, maka SMAN 1 mulai menerapkan sistem Satuan Kredit



Kegiatan olahraga di sekolah

Semester (SKS), dan ini menjadi program unggulan pada sekolah rujukan, target perguruan tinggi negeri, karakter dan ekstrakurikuler yang aktif dan berprestasi. "Di Balikpapan, SMAN 1 dan SMAN 2 menjadi *pilot project* dari pusat. Sistem SKS ini dipilih, sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih lamanya penyelesaian program pembelajaran," urai Kepala Sekolah.

Kebijakan ini, menurut H. S. Imam Suja'i, sudah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158/ 2014. Banyak sisi positif dalam sistem SKS. Program ini memberikan peluang bagi siswa untuk menyelesaikan masa sekolahnya dalam waktu dua tahun, atau paling lambat empat tahun. Sebagai informasi, menurutnya, Direktorat PSMA tak memberikan target tertentu agar seluruh sekolah menerapkan SKS. Oleh karena, memang harus menyesuaikan kemampuan dan kondisi sekolah. Artinya lagi, memang sekolah harus siap dengan tim kerja yang andal, baik di bidang pelayanan, pembelajaran, kurikulum, dan fasilitas.

Sejauh ini SMAN 1 Balikpapan sudah siap baik dari sisi pelaksanaan, sebab semua didukung oleh seluruh elemen sekolah, peserta didik dan komite sekolah. Jadi, layak jika SMAN 1 Balikpapan merupakan sekolah rujukan. ◀



SMA NEGERI 1 NUNUKAN

Fokus Pengembangan Prestasi Sekolah

Memiliki keunggulan di bidang seni dan olahraga membuat SMAN 1 Nunukan kerap menjadi langganan juara di tingkat Provinsi Kalimantan Utara. Keunggulan ini pula yang ingin dikembangkan di beberapa sekolah imbas.

Membangun kebersamaan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, inilah semangat yang tampak begitu kental di SMA Negeri 1 Nunukan, Kalimantan Utara. Salah satu kegiatan untuk membangun kebersamaan itu, misalnya, olahraga bersama seluruh keluarga besar SMAN 1 Nunukan pada tiap Jumat pagi. Keluarga besar, karena bukan saja peserta didik dari kelas X hingga XII, melainkan juga kepala sekolah, guru, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Bersama mereka berbaur di lapangan.

“Rutinitas ini menjadi hal yang wajib bagi kami. Kegiatan tiap pekan



Gerbang masuk SMAN 1 Nunukan (paling kiri). Kepala sekolah Khoirul Na'im (kiri)

ini menjadi ajang kegiatan bersama. Sebelum olahraga, kami berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya," ujar Khoirul Na'im, kepala Sekolah SMAN 1 Nunukan. Membangun kebersamaan, lanjut Na'im, hanya menjadi salah satu cara bagi SMAN 1 Nunukan dalam konteks meningkatkan mutu sekolah. Hal yang terpenting tentu saja meningkatkan capaian bidang akademik yang ditunjang pengembangan prestasi nonakademik peserta didik.

Hal itu dikembangkan sejalan dengan misi SMAN 1 Nunukan yang lebih diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan mutu peserta didik, yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas kinerja, tanggap terhadap perubahan, serta simpatik dalam layanan. "Usaha dan kerja keras tersebut kami lakukan terus-menerus dan bertahap melalui peningkatan kualitas layanan sekolah, penyediaan sarana belajar yang memadai dan menyenangkan, peralatan laboratorium dan TIK, kualitas guru dan pembelajaran, pengembangan karakter dan kreativitas siswa melalui keilmuan nasional-internasional, serta kompetisi olahraga dan seni," ujar Na'im.

Dalam bidang nonakademik, menurut Na'im, khususnya dalam bidang seni tari, seni vokal, dan olahraga, dalam berbagai kesempatan kerap mencatatkan prestasi. Karena itu, bidang ini pun menjadi program keunggulan SMAN 1 Nunukan. "Seni tari, seni vokal, cabang olahraga taekwondo dan pencak silat kami lakukan pembinaan rutin. Hasilnya adalah juara tingkat provinsi bahkan nasional pada kejuaraan antarsiswa melalui FLS2N dan O2SN," kata Na'im

Menjadi Rujukan

Perkembangan positif baik dalam bidang akademik maupun nonakademik tersebut kini terus dipacu. Apalagi SMAN 1 Nunukan yang berdiri pada Juli 1989 ini ditunjuk menjadi SMA Rujukan. Dalam Usia



Kegiatan olahraga siswa SMAN 1 Nunukan (atas).

ke-28 tahun, kini SMAN 1 Nunukan yang berlokasi di Jalan Fatahilah No. 137 Kecamatan Nunukan ini, terus berbenah dengan berbagai program melalui upaya peningkatan mutu sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahun Pelajaran 2016/2017 melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan surat penunjukkan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 374/KEP/D/KR/2016, tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana Kurikulum 2013. "Dengan adanya SK tersebut, SMAN 1 Nunukan kini menerapkan dua kurikulum; (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 diterapkan pada Kelas XI dan XII, (2) Kurikulum 2013 diterapkan pada Kelas X," kata Na'im.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, SMAN 1 Nunukan mengung- sung visi "Terwujudnya SMAN 1 Nunukan yang berprestasi dalam IPTEK dan Kokoh dalam IMTAQ yang dijiwai oleh Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa." Visi ini pun menjadi sangat penting ketika SMAN 1 Nunukan menjadi SMA Rujukan. Karenanya, sebagaimana diakui Na'im, pembangunan SDM melalui pelatihan dan bimbingan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peningkatan kualitas peserta didik SMAN 1 Nunukan menjadi target yang sangat penting.

Membangun Kesadaran Bersama

Namun sebagai SMA Rujukan, SMAN 1 Nunukan jelas mengedepankan

terwujudnya Pemenuhan 8 komponen Standar Nasional Pendidikan dan Melaksanakan Program Penumbuhan Budi Pekerti. Kedelapan standar tersebut adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Saprass, Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan, dan Standar Pembiayaan.

“Sebagai sekolah rujukan SMAN 1 Nunukan terus berupaya meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui pelatihan kurikulum 2013, IHT dan workshop yang diarahkan pada; analisis silabus dan pengembangan RPP, pengembangan penilaian berbasis TIK, pengembangan soal berbasis HOTS, dan E-Raport,” kata Na’im.

Peran sebagai sekolah Rujukan, lanjut Na’im, selain strategis juga memiliki tanggung jawab yang besar. Strategis karena SMA Rujukan merupakan sekolah rintisan untuk percepatan peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan SNP dan pengembangan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat.

“Sejauh ini peran sebagai SMA Rujukan bisa berjalan dengan baik. Namun memang bagi beberapa sekolah imbas kerap terkendala lokasi yang jauh. Karena itu, SMA Rujukan akan berhasil jika semua warga sekolah bersatu dan didukung pemangku kepentingan lain, baik di sekolah rujukan maupun sekolah imbas,” tegas Na’im. ◀



Kegiatan pembelajaran di luar kelas.



SMA NEGERI 1 SUNGAILIAT, BANGKA

Pengelolaan Sampah sebagai Keunggulan

Di Kabupaten Bangka, nama SMAN 1 Sungailiat sudah tidak asing. Memiliki banyak keunggulan, sekolah ini menjadi salah satu sekolah rujukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

SMAN 1 Sungailiat merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati peserta didik wilayah Kabupaten Bangka. Selain karena prestasi, sekolah ini memiliki fasilitas cukup memadai. Status sekolah juga pernah menjadi Rintisan Sekolah Berbasis Berstandar Internasional (RSBI) pada tahun 2008. Namun RSBI sudah dihapuskan, dan sekolah pada 2016 ditunjuk menjalankan program sekolah rujukan.

“Ada empat sekolah imbas dari sekolah ini, yakni SMA Setia Budi, SMAN 1 Puding, SMAN 1 Bakam dan SMAN 1 Merawang,” ujar Efri Rantos, S.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Sungailiat.



Tampak luar SMAN 1 Sungailiat (kiri) dan tampak dari bagian dalam (atas)

Sebagai sekolah rujukan, SMAN 1 Sungailiat, kerap mendapatkan informasi program lebih cepat dibandingkan sekolah lain. Itulah sebabnya mengapa, sekolah ini selalu menjadi tempat bertanya bagi sekolah-sekolah lain di sekitar Kabupaten. "Seperti terkait kurikulum 2013 mereka selalu menghubungi kita. Dan narasumber yang diundang untuk melakukan sharing penerapan K-13 ke sekolah lain, juga banyak dari sekolah kami," tambahnya.

Sejauh ini banyak yang menilai SMAN 1 Sungailiat layak menjadi rujukan karena selama ini menunjukkan layanan pendidikan yang baik. Kerap sekolah ini menjadi tempat "belajar" bagi sekolah lain.

Meratakan Mutu Pendidikan

Program sekolah rujukan dirasakan manfaatnya oleh sekolah yang ditunjuk maupun sekolah imbas. Setidaknya, ada komunitas pendidikan setara yang melakukan komunikasi dua arah untuk mendapatkan manfaat peningkatan mutu sekolah secara merata, memperoleh informasi yang benar tentang suatu program dan kebijakan, serta berbagai kegiatan positif lainnya.

"Tentu saja sangat bermanfaat, kami bahkan tetap berharap ini kontinyu

karena dengan adanya sekolah rujukan ini kita menjadi punya komunitas. Artinya tidak terputus hubungan antar sekolah itu. Kita bisa saling berkunjung, dan bisa melihat sekolah lain. Walaupun dananya sedikit, tapi kalau bisa jangan hilang bahkan ditingkatkan,” harap Efri.

Masa depan pendidikan SMA, kalau secara umum, menurut Efri bahwa akses yang diberikan untuk meningkatkan mutu pendidikan belum bisa merata. Sehingga, nanti kalau sudah merata, mereka akan terus bertumbuh kembang sesuai dengan potensi masing-masing. Potensi masyarakat diharapkan agar tidak ditutup, artinya membantu pengembangan sekolah harus berlanjut, jangan terkendala berbagai aturan.

Sejatinya, menurut Efri lagi, kebebasan sekolah untuk aktivitas itu me-



Kegiatan pembelajaran di SMAN Sungailiat

mang harus didukung dengan keuangan. Artinya, selama ini bantuan keuangan dari pemerintah banyak tapi tidak bisa menyentuh secara tepat, cepat dan merata karena aturan. Apabila sekolah-sekolah itu dilonggarkan dengan aturan penggunaan dana bantuan dari pemerintah, namun harus berani bertanggung jawab dalam penggunaan, maka kegiatan akan berjalan lancar. Selain itu, harapannya adalah adanya pengangkatan guru honorer yang ada di sekolah lebih diutamakan, asal sesuai dengan pendidikannya juga kebutuhan sekolah, daripada guru PNS baru yang sejatinya enggan berada di sekolah ini.

“Lebih daripada itu, kami mengharapkan sekolah ini bisa benar-benar gratis, dengan catatan tenaga guru terpenuhi. Selain itu anggaran yang ada saat ini, oleh kami bisa leluasa menggunakan, leluasa dalam artian tidak menyimpang. Agar kemajuan dan mutu sekolah tidak terhambat,” ujarnya.

Namun apapun kendalanya, SMAN 1 Sungailiat tetap mencoba menjalankan amanah pendidikan dengan baik dan berupaya sebaik mung-



Pengelolaan sampah sebagai keunggulan sekolah

kin membantu pemerataan mutu pendidikan hingga ke sekolah-sekolah sekitarnya, khususnya sekolah imbas dari program rujukan. SMAN 1 Sungailiat sudah dua kali menjalankan program rujukan, pada tahun 2016 dan 2017. Dana tersebut mampu merealisasikan sejumlah kegiatan, di antaranya e-modul, e-raport, program pembuatan perangkat pembelajaran dan banyak lagi. Menyoal program rujukan, memang sudah ditentukan dari Direktorat Pembinaan SMA. "Kami di sini minimal harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sudah melakukan Kurikulum 2013," jelasnya.

Dari semua program yang ada, SMAN 1 Sungailiat memiliki program unggulan berupa pengelolaan sampah. "Karena sampah ini masalah. Sebaik-baik program yang lain kalau sekolah belum benar mengelola sampah menurut saya ya tidak bagus. Itu pun memang belum maksimal karena kalau bisa sebisa mungkin sampai sampah itu itu tidak ada yang kita buang," pungkasnya penuh semangat.

Yang menarik dari sekolah ini salah satunya kebersihan yang terjaga. Jika sekolah bersih lingkungan belajar mengajar menjadi nyaman. Secara tak langsung, kondisi ini mendukung terciptanya prestasi. Dan SMAN 2 Sungailiat terus menuju prestasi terbaiknya. ◀



SMA NEGERI 8 BATAM

Memacu Kualitas Sebagai SMA Rujukan

Menjadi Sekolah Rujukan bagi SMAN 8 Batam menjadi tantangan yang membuat mereka terus berbenah. Membenahi kualitas sekolah di berbagai sisi agar layak menjadi rujukan sekolah imbas.

BAGI masyarakat Batam, SMA Negeri 8 tergolong sekolah besar dan favorit. Besar, karena sekolah ini memang memiliki rombongan belajar yang cukup banyak: 50 rombel dengan jumlah peserta didiknya 2.022 untuk tahun pelajaran 2017-2018. Saking banyaknya, dan jumlah ruang belajar tidak memadai, sekolah yang dikepalai oleh Mujid, M.Pd., ini memberlakukan kelas pagi dan sore.

“Jika tidak dibagi, standar minimal pendidikan terkait sarana prasarana tidak mencukupi. Sebagai konsukuensinya, kami dan para guru pun terpaksa fokus hampir seharian di sekolah,” ujar Mujid.

Kegiatan Upacara Bendera di SMAN 8 Batam (kiri) dan Kepala sekolah, Mujid (kanan)

Kondisi tersebut, lanjut Mujid, sejatinya menjadi tantangan bagi keluarga besar SMAN 8 Batam untuk mencari solusi terbaik. Tantangan juga makin terasa besar ketika SMAN 8 juga diamanahi Direktorat PSMA untuk menjadi Sekolah Rujukan dan membina lima sekolah imbas yang ada di sekitarnya. “Menjadi tantangan karena penunjukkan sebagai Sekolah Rujukan membuat kami harus terlebih dahulu berbenah agar menjadi sekolah yang layak dirujuk sekolah lain,” jelas Mujid yang juga menyatakan, “Hal pertama yang dipersiapkan misalnya kami memastikan penerapan 8 standar pendidikan di SMA 8 ini berjalan dengan baik. Sebagai tolok ukur yang harus dilakukan di sekolah.”



Berbagi Pengelolaan Sekolah

Sekolah yang berlokasi di Jalan Bengkong Sadai, Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau, ini pun bekerja keras untuk meningkatkan kualitas sekolah. Perubahan pun berhasil dilakukan, di antaranya, dari sisi kedisiplinan, proses pembelajaran, hingga peningkatan budi pekerti. Jadi, setidaknya dengan ditunjuknya SMAN 8 Batam sebagai Sekolah Rujukan, mereka mampu menunjukkan perubahan. Dengan kata lain, dengan dipercaya dan ditunjuk oleh pusat sebagai Sekolah Rujukan banyak memberikan hal positif dan banyak kegiatan dilakukan di sekolah.

Fokus kedua yang dilakukan SMAN 8 Batam dalam konteks Sekolah Rujukan adalah memastikan terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal (SPM). “SPM di sini, misalnya, siapa pun yang datang atau berkunjung ke sekolah kami harus dilayani dengan baik, termasuk bagi siswa. Kami juga harus kontribusi lebih positif bagi para peserta didik dibandingkan sebelum sekolah kami ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan,” kata Mujid.

Adapun sekolah imbas yang merujuk ke SMAN 8 Batam adalah yang terdekat satu zona (dua kecamatan) dan sejejang, yakni SMAN 14 Batam, SMA Al-Azhar, dan SMA Mitra Wira. sekolah-sekolah tersebut belajar bagaimana mengelola sekolah dan menjalankan proses belajar-menga-



Suasana pembelajaran (paling atas). Suasana ruang perpustakaan (bawah kiri bawah). Aktivitas siswa (bawah kanan)

jar dari SMAN 8 Batam. Selain itu, sebagaimana dikemukakan Mujid, secara khusus, bagi sekolah yang merujuk ada beberapa program yang dilaksanakan. *Pertama*, melakukan pelatihan-pelatihan sebagai “transfer” pengetahuan bagi sekolah-sekolah imbas. *Kedua*, menerapkan program unggulan di SMAN 8 sebagai rujukan, yakni Program Unggulan Literasi. Bagi SMAN 8 Batam, program literasi merupakan kebijakan untuk memberikan penguatan literasi bagi peserta didik yang diaplikasikan dengan kegiatan membaca sebelum proses KBM. Peserta didik sendiri masuk pukul 7.00. dan selama lima belas menit mereka melakukan proses membaca di luar buku pelajaran.

Program lain yang dilakukan adalah *in house training* maupun program pelatihan di luar sekolah. Semua dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan bersama sekolah imbas dan terjadwal. “Selama enam bulan pelaksanaan Sekolah Rujukan, minimal dalam sebulan kami melaksanakan pertemuan sekali. Program bersama itu mulai dari pelatihan bersama, observasi, hingga kunjungan studi banding. Dengan demikian sekolah imbas banyak terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SMAN 8, dan kami juga banyak belajar keluar,” kata Mujid.

Memacu Prestasi

Dalam konteks penguatan sebagai Sekolah Rujukan, peningkatan prestasi baik akademik maupun nonakademik jelas menjadi bagian terpenting bagi SMAN 8 Batam. Maka, berbagai prestasi pun mampu diwujudkan para peserta didik SMAN 8 Batam. Pada September 2017 misalnya, untuk tingkat regional lomba Futsal Pocari Sweat, SMAN 8 Batam menjadi juara tingkat provinsi dan berlaga di tingkat nasional di Bandung. Sebelumnya, pada kejuaraan Tae Kwon Do, mereka juga mengirimkan 7 peserta dan menyabet 4 emas dan 2 perak. Pada minggu pertama Oktober 2017, peserta didik SMAN 8 Batam juga tengah mengikuti kejuaraan di tingkat nasional di Jakarta.

Soal prestasi tentu saja bukan hanya karena menjadi Sekolah Rujukan, tetapi memang menjadi bagian dari peningkatan kualitas yang sejak lama menjadi tradisi di SMAN 8 Batam. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan visi SMA Negeri 8 Batam yakni, “Mewujudkan sekolah yang berprestasi, bertaqwa, berwawasan lingkungan dan kewirausahaan”.

“Di samping itu, kami juga memiliki tujuan yang di antaranya adalah mempersiapkan siswa untuk mampu menghadapi era globalisasi dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan. Inilah hal substantif yang kami lakukan, bukan sekadar menggenjot prestasi,” ujar Mujid. ◀



Aktivitas siswa dalam pakaian tradisional

Spirit Baru Meningkatkan Mutu

Menempati bangunan eks Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP), SMA Negeri 9 Bandar Lampung terus melakukan berbagai upaya inovatif. Predikat sekolah rujukan memicu semangat untuk meningkatkan mutu dan relevansi.

Memasuki pelataran sekolah, halaman terasa cukup lapang. Pohon besar tumbuh di kiri dan kanan. Suasana terasa sejuk. Banyak peserta didik yang beraktivitas di halaman yang luas itu. Begitulah suasana di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, salah satu dari 15 sekolah rujukan di Provinsi Lampung.

Berlokasi di Jalan Panglima Polim, Bandar Lampung, sekolah ini awalnya adalah sebuah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) yang berdiri tahun 1980. Makanya tidak heran jika sekolah ini memiliki lahan yang luas, hampir empat hektare, termasuk ada lapangan sepakbola di dalamnya. Sayangnya karena merupakan bangunan lama, penataan bangunan ruang kelas agak berbeda. Namun lingkungan sekolah cukup bersih dan asri.

Dalam rangka penataan fasilitas ke depannya, sekolah telah membuat *site plan* baru untuk memudahkan pengembangan prasarana sekolah di masa datang. SMA Negeri 9 Bandar Lampung kini memiliki 1.066 peserta didik dengan 27 rombongan belajar, dan jumlah pendidik sebanyak 58 orang. Jurusan yang dilayani adalah IPA dan IPS.

Mengusung visi “Terdepan dalam Imtak, Iptek, Lingkungan Asri dan Berwawasan Global”, SMA Negeri 9 Bandar Lampung terus mengembangkan berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Terutama karena dipicu oleh predikat sebagai sekolah rujukan.

Dampak Rujukan

Sebagai sekolah yang mendapat kepercayaan sebagai salah satu sekolah rujukan di Lampung, diakui berdampak langsung terhadap peningkatan



Gerbang masuk sekolah (kiri). Kepala SMA N 9 Bandar Lampung, Suharto, bersama wakil kepala sekolah (atas). Gedung bagian depan yang masih menyisakan identitas SMPP (kanan).

mutu. “Kami merasa harus membuktikan kepercayaan itu dengan upaya terus menerus dalam peningkatan mutu,” ujar Suharto, kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Makanya, guru terus melakukan *upgrading* kompetensinya. “Guru mau tidak mau harus berubah.” Demikian pula siswa yang merasa tertantang untuk menunjukkan diri lebih baik lagi. “Kami merasakan tuntutan masyarakat juga makin besar, ” ujar Sri Purwiyatni, penanggungjawab program sekolah rujukan di SMA Negeri 9.

Guna mengantisipasi tantangan tersebut, maka perlu dilakukan berbagai percepatan. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan *upgrading* kompetensi guru, perbaikan proses pembelajaran secara simultan dan pemenuhan standar nasional pendidikan.

Untuk *upgrade* kompetensi guru dilakukan dengan pelatihan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut juga dikaitkan dengan perbaikan proses pembelajaran dengan optimalisasi pembelajaran lima hari. Waktu pembelajaran mulai pukul 07.15 sampai 15.45. Hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan siswa lainnya.

Karena rentang waktu belajar yang panjang, maka siswa disarankan sekolah untuk membawa bekal sendiri-sendiri. Selain itu, untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik, pembelajaran juga diarahkan



dengan basis masjid. "Pendekatan agama menjadi basis pembelajaran pada peserta didik," ungkap Suharto.

Menerapkan SKS

Dalam beberapa tahun terakhir, SMA Negeri 9 Bandar Lampung juga menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem ini diterapkan pada peserta didik yang memang berminat, mendapat persetujuan orang tua, dan memenuhi kriteria yang disyaratkan. Jadi memang tidak diberlakukan secara menyeluruh. Tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan.

Peserta didik yang mengambil SKS harus mengajukan diri dan harus mengikuti seleksi sesuai kriteria yang disyaratkan. "Layanan SKS kami berikan kepada peserta didik yang berminat dan memenuhi kriteria," ujar Sri. Sejauh ini, belum banyak yang mengambil sistem SKS ini. Tahun ini hanya ada 20 siswa. Layanan SKS diberikan untuk dua pilihan yakni 4 semester dan enam semester. "Kami belum bisa menyelenggarakan SKS untuk lima semester," tambah Sri. "Masih banyak kendala untuk memberikan layanan SKS lima semester."

Selain itu, SMA Negeri 9 Bandar Lampung juga belum menyelenggarakan layanan SKS pada siswa secara heterogen, artinya peserta mengambil SKS tapi berada di kelas reguler. Penyelenggaraan SKS masih mereka lakukan di kelas secara homogen dalam kelas khusus. Hal ini dilakukan



Siswa SMA N 9 Bandar Lampung bersama kepala sekolah (kiri). Suasana Perpustakaan (atas). Pembelajaran siswa melalui diskusi (kanan atas). Kegiatan olahraga (kanan bawah).



karena banyak hal yang belum sinkron dalam sistem pendataan, misalnya antara Dapodik, dengan PDSS (Pangkalan Data Siswa dan Sekolah) dan sistem penerimaan mahasiswa baru. Sistem yang terakhir dikelola oleh kementerian lain.

Usulan Program

Sekolah rujukan itu, mungkin tidak harus mendapat dukungan dalam bentuk finansial, karena kerap menimbulkan persoalan, tapi mungkin mendapat dukungan yang lain yang langsung dalam peningkatan mutu hasil pendidikan.

Misalnya ada kegiatan yang diwajibkan dari pusat secara serentak pada waktu tertentu. Suharto mencontohkan, ada kegiatan pada saat tertentu, kepala sekolah atau guru secara serentak membaca satu jenis bacaan yang sama yang secara reguler diterbitkan kementerian. Misalnya tentang manajemen, tentang model pengelolaan, metoda pembelajaran, efektivitas pembelajaran, dan lain-lain. Kemudian dari bacaan tersebut dituntut tindak lanjutnya.

Selain itu, Sobirin, salah seorang guru senior, mengharapkan yang didukung itu bukan sekolah unggul saja, melainkan keunggulan sekolah. "Keunggulan yang ada di sekolah itu yang diapresiasi dan mendapat dukungan dari pemerintah, sehingga keunggulan sekolah makin kuat." ◀



SMA NEGERI UNGGULAN SAUMLAKI

Terpacu Mutu dengan Label Unggulan dan Rujukan

Dengan label sekolah unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, SMAN Unggulan Saumlaki tertantang untuk terus meningkatkan mutu. Potensi dan keunggulan lokal menjadi kekayaan dalam pembelajaran. Kini makin tertantang setelah mendapat kepercayaan sebagai sekolah rujukan.

MEMASUKI gerbang sekolah, mata langsung tertuju pada *banner* besar yang menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Dalam *banner* juga nampak berbagai informasi tentang program sekolah dan keberhasilan yang telah dicatat sekolah ini. Halaman sekolah tampak sangat luas. Pohon-pohon rindang tumbuh di kiri dan kanan halaman, membuat suasana terasa begitu nyaman.



Papan nama sekolah (kiri). Peserta didik di depan banner sekolah rujukan (kanan)

Begitulah suasana di SMA Negeri Unggulan Saumlaki, salah satu sekolah rujukan di Provinsi Maluku. Berkokasi di Jalan Ir. Soekarno Saumlaki, SMA Negeri Unggulan Saumlaki merupakan satu-satunya SMA yang berlabel “Unggulan” di Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Label “Unggulan” ini melekat sesuai SK Bupati Maluku Tenggara Barat pada tanggal 18 Mei 2009. Ketika itu pengelolaan SMA memang masih berada di Kabupaten/Kota. SMA Negeri Unggulan Saumlaki sendiri berdiri dan mulai beroperasi tahun 2008. Kehadirannya dikhidmatkan untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing antar SMA di Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

SMA Negeri Unggulan Saumlaki kini memiliki 430 peserta didik dengan 17 rombongan belajar, dan jumlah pendidik 37 orang. Jurusan yang dilayani adalah IPA, IPS dan Bahasa.

Mengusung visi “ Sekolah rujukan yang berbudi pekerti, cerdas dan berintegritas berdasarkan standar nasional Pendidikan”. SMA Negeri Unggulan Saumlaki terus mengembangkan berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Terutama karena dipicu oleh predikat sebagai sekolah unggulan dan sekolah rujukan.

Berbagai upaya peningkatan mutu terus dilakukan guna memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang disyaratkan. Langkah yang dilakukan terutama dengan mengembangkan keunggulan dan po-



Kegiatan belajar di SMAN Unggulan Saumlaki.

tensi lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran, dibarengi dengan pengembangan program yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Pengembangan kewirausahaan, peningkatan peran keluarga, menjadikan sekolah sebagai taman belajar dan berbagai cara penumbuhan budi pekerti terus menjadi aktivitas yang dilakukan SMAN Unggulan Saumlaki dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tertantang Meningkatkan Mutu

Sebagai sekolah yang mendapat kepercayaan sebagai salah satu sekolah rujukan di Provinsi Maluku pada tahun 2016, diakui sebagai sebuah tantangan dalam peningkatan mutu. "Awalnya kami masih bingung tentang SMA Rujukan, akan tetapi setelah kami mengikuti bimtek kami jadi tahu ternyata program ini untuk pengembangan sekolah dan menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya," Ujar Henderika P. Pattian, Kepala SMA Negeri Unggulan Saumlaki.

Pada saat ditunjuk sebagai sekolah rujukan SMA Negeri Unggulan Saumlaki langsung membentuk tim untuk merealisasikan program-program SMA Rujukan. Salah satu program unggulan SMA Rujukan yaitu pengembangan minat bakat prestasi dibidang seni. Terdapat 5 SMA yang menjadi sekolah imbas dan merujuk ke SMA Negeri Unggulan Saumlaki yang terdapat di dua Kecamatan yaitu Tanimbar Selatan dan

Amtupu.

Guna mengantisipasi tantangan sebagai sekolah rujukan, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam perbaikan proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan pelatihan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, upaya tersebut juga dikaitkan dengan optimalisasi proses pembelajaran lima hari sekolah, hari Sabtu digunakan untuk pengembangan diri.

Usulan Pengembangan

Sekolah rujukan tetap berlanjut, karena program SMA Rujukan lebih ke arah pembinaan karakter, selain itu salah satu program unggulan yang diusulkan yaitu kegiatan tenun/menenun, pengembangan kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik di SMA ini.

Harapan kedepan Pendidikan ini akan lebih baik lagi dan lebih cenderung ke Pendidikan karakter melalui pengembangan minat bakat peserta didik, "kalau hanya dengan pemberian ceramah itu tidak efektif, karena kalau waktu lebih banyak dalam pengembangan minat bakat berarti pola pikir anak-anak tidak akan mengarah ke hal negatif, energi mereka dihabiskan di sekolah melalui melalui pengembangan minat bakat prestasi peserta didik," ujar Henderika P. Pattian. ◀



Suasana ruang perpustakaan.



SMA NEGERI 1 TERNATE

Mengukir Prestasi Menjaga Tradisi

Sekolah di pinggang gunung Gamalama ini menjadi taman bermain dan belajar bagi para siswanya. Sedere prestasi telah dibukukan. Siswa pun diajari menjaga dan merawat tradisi leluhur mereka.

DARI lantai dua gedung SMA Negeri 1 Ternate, Gunung Gamalama nampak jelas. Lokasi sekolah memang berada di pinggang gunung di Pulau Ternate itu. Pemandangan yang indah, dan lingkungan sekolah yang dipenuhi pepohonan rindang di berbagai sudut sekolah membuat guru dan siswa betah. Banyak siswa yang bersantai di sekolah dengan luas 5.370 meter persegi ini.

“Suasana yang menyenangkan ini menjadi bagian dari keseharian warga sekolah,” ujar Ramli Kamaludin, Kepala SMA Negeri 1 Ternate. Suasana ini memang sengaja diciptakan untuk pendukung siswa meraih prestasi. Dan hal ini sudah terbukti. Setidaknya, nampak dari piala-piala yang memenuhi lemari besar di ruang guru dan kepala sekolah.

Piala-piala tersebut merupakan hasil torehan prestasi para siswa dari berbagai berbagai bidang. Dalam ajang OSN misalnya, baik tingkat kota,

maupun provinsi, perwakilan sekolah ini kerap mendominasi perolehan medali. Tak heran, siswa SMA Negeri 1 Ternate kerap mewakili provinsi untuk bersaing di OSN tingkat nasional.

Berbagai prestasi nonakademik juga kerap diraih siswa. Baik di bidang seni, olah raga, maupun ekstrakurikuler. Di bidang sastra misalnya, siswa Smansa juga menunjukkan prestasi dengan meraih juara pertama pada lomba musikalisasi puisi yang diselenggarakan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Atas prestasi ini, Smansa berhak mewakili Maluku Utara untuk berlomba pada tingkat Nasional.

Tak pelak, pencapaian ini pun kian meneguhkan keyakinan masyarakat pada SMA ini sebagai salah satu sekolah unggulan di Provinsi Maluku Utara. “Untuk mencapai prestasi butuh proses, usaha dan kerja keras antara semua komponen dalam sekolah, dan diperlukan perencanaan yang mantap,” ujarnya.

Ramli menegaskan, sekolah berupaya mendukung setiap warganya untuk mengembangkan diri sesuai minat dan kemampuannya. Langkah ini, sejalan dengan visi sekolah yakni “Mewujudkan insan kamil cerdas intelektual, berilmu beramal serta mampu bersaing secara global.”

Sekolah, lanjut Ramli, berupaya memfasilitasi setiap upaya atau kegiatan bermanfaat yang diikuti oleh guru maupun siswa. Fasilitas gedung SMA Negeri 1 Kota Ternate yang terdiri atas tiga gedung utama untuk pembelajaran. Penggunaan gedung itu dibagi untuk ruang belajar sebanyak



Bangunan sekolah SMAN 1 Ternate (kiri). Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Ternate



Kegiatan belajar di luar kelas dan di ruang perpustakaan

35 kelas, dan ruang pendukung dalam jumlah yang memadai.

Untuk kegiatan ibadah, seperti shalat Dhuha setiap pagi, shalat wajib dan shalat Jumat, tersedia masjid. Sedangkan untuk menjaga kebersihan, tersedia WC yang kebersihannya dijaga secara bersama oleh semua warga sekolah.

Penataan lingkungan melalui pembangunan taman dan penghijauan terus dilakukan. Menurut Ramli, lingkungan sekolah yang asri dan nyaman, terbukti memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi. Kondisi ini juga membuat siswa betah menjalani *full day school*. Pun tenaga pengajar. Sebanyak 83 orang guru dengan latar belakang pendidikan S1 dan 11 orang S2, 11 orang tenaga kependidikan, bahu membahu mendampingi dan membina sebanyak 1.396 siswa yang menimba ilmu di sekolah yang berdiri sejak 1953 ini.

Merawat Tradisi

Keindahan alam bukan satu-satu inspirasi bagi warga Smansa Ternate

mengukir prestasi. Kearifan budaya juga mereka selami dengan sukacita. Ternate sebagai salah satu kesultanan besar di Tanah Air mewariskan seni budaya dan tradisi.

Perubahan zaman yang diiringi perubahan teknologi dan informasi tak memupus kesadaran siswa Smansa untuk mencintai tradisi leluhur mereka. Sekolah pun menjadikan tradisi sebagai salah satu muatan lokal yang diajarkan kepada seluruh siswanya.

Salah satu seni yang diajarkan adalah Tarian Lalayon dan Tari Dana-Dana. Kedua tarian ini merupakan warisan Maluku Utara. Tari Lalayon misalnya, merupakan tari pergaulan yang berisikan pesan-pesan berbau romantis dan cinta. Karena tarian ini berisikan pesan-pesan berbau romantis dan cinta, maka, tarian ini biasa akan dibawakan secara berpasangan dan memiliki gerakan-gerakan yang indah di sepanjang babak tariannya. Lagu yang berirama Melayu juga menjadi elemen terpenting didalam membentuk atmosfir romantis yang akan mendukung tersampainya pesan.

Walaupun demikian, tarian ini tidak hanya bermakna hubungan kasih di antara muda-mudi saja. Tari Lalayon ini juga dapat bermakna sebuah ucapan syukur atas berbagai anugerahyang telah Tuhan berikan.

Tari Lalayon ini biasanya dibawakan dalam acara-acara formal seperti acara Pesta adat atau perkawinan. Hampir serupa dengan tarian ini, siswa Smansa juga belajar Tari Dana-dana. Tarian ini juga merupakan tari pergaulan remaja. Tarian ini biasa ditampilkan pada hajatan perkawinan atau pesta rakyat. Keunikannya tari ini didominasi oleh gerakan-gerakan yang dinamis mengikuti irama musik berisi pantun bertemakan percintaan. Kedua tarian etnik ini masih bertahan dan eksis di Maluku Utara karena kesadaran semua pihak, termasuk sekolah untuk terus memperkenalkan dan mengajarkan kepada generasi muda di Maluku Utara. Dengan cara ini, generasi muda Ternate tidak malu dan bahkan sebaliknya sangat mencintai tarian ini.

Seperti ditegaskan, Ramli, selain diajarkan, kedua jenis tarian ini juga kerap dipertunjukkan di setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Bahkan, juga dilombakan. "Ini salah satu upaya sekolah untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya leluhur kepada siswa. Kami ingin mencetak anak yang selain cerdas dan berakhlak mulia, juga memegang teguh nilai-nilai budaya dan tradisi leluhur mereka," pungkas Ramli. ◀

Mengunggulkan Seni dan Bahasa

Bangga menjadi sekolah rujukan adalah rasa pada awal penunjukkan, selebihnya adalah amanah penuh tantangan yang harus ditunaikan. Jika lengah, sekolah imbas bisa terabaikan pemerataan mutunya.

Keramahtamahan senantiasa ditunjukkan kepada setiap tamu yang mengunjungi SMAN 1 Praya, NTB. Semua warga sekolah nampak menampilkan sifat ini. Hal ini, menurut H. Lalu Juanda, Kepala SMAN 1 Praya, karena keramahan adalah salah satu sifat bangsa ini yang sangat disukai bangsa lain. Sifat ini pula yang membuat setiap hari juga ditanamkan SMAN 1 Praya pada peserta didiknya.

Kepala Sekolah, yang didampingi wakasek humas, Abdullah, juga mengatakan tentang semangat sekolah anak-anak di Praya yang sudah mulai membaik dibandingkan masa lalu, di mana sekolah tidak dilihat sebagai suatu keharusan. Terkait dengan hal tersebut, Kepala Sekolah membacanya sebagai sebuah tantangan dan tantangan terberat memang terle-



Halaman dalam sekolah dengan penataan yang rapi



Tampilan depan SMAN 1 Praya, Lombok Tengah

tak pada siswa, sebab mereka harus didampingi terus agar sistem yang sudah tercipta tetap berjalan.

Namun seiring waktu berjalan, SMAN 1 Praya menunjukkan berbagai keunggulan dan prestasi yang makin mencitrakan sekolah sebagai sekolah unggulan, sehingga di kemudian hari ditunjuk sebagai sekolah rujukan. Semua capaian tersebut, menurut H. Lalu Juanda tidak lepas dari peran berabagai pihak, selain semua elemen sekolah, komite sekolah



Lingkungan yang nyaman menjadi kunggulan sekolah

juga pemerintah baik daerah maupun pusat. "Pemerintah cukup banyak membantu, dari infrastruktur termasuk juga peningkatan mutu guru seperti mengadakan pelatihan pembuatan soal, pembuatan meja belajar dan banyak lagi," ungkapnya.

Pada awal penunjukan sebagai sekolah rujukan, SMAN 1 Praya memang juga merupakan sekolah RSBI. Sehingga secara umum dinilai layak untuk menjalankan program sekolah rujukan. Diakui H. Lalu Juanda, pada awalnya pihaknya senang dan ada rasa bangga, karena tidak semua sekolah bisa menjadi sekolah rujukan tetapi setelah direnungkan, ternyata ada beban untuk selalu bisa menjadi baik. "Sebuah amanah yang menantang kami menjaga kualitas," ringkasnya.

Mengimbas ke Lima Sekolah

Ada lima sekolah yang merujuk ke SMAN 1 Praya untuk melaksanakan semua bentuk kegiatan yang ada pada program sekolah rujukan sebagaimana petunjuk teknis yang sudah dipahami bersama oleh umumnya sekolah rujukan. "Lima sekolah tersebut adalah SMAN 3 Prasa, SMAN 1 Kopang, SMAN 1 Batu Kaliang, SMAN 1 Pringgaratu, SMAN 1 Batu Kaliang Utara. Dan mohon maaf, dalam pelaksanaannya pendanaan dirasa kurang, contoh saja untuk pembuatan video profil SMA Rujukan dari awal hingga akhir membutuhkan dana yang tidak sedikit belum untuk yang lainnya." urai Kepala Sekolah.

Namun demikian, program ini dirasakannya sangat baik untuk tujuan pemerataan mutu pendidikan. Jika mutu pendidikan sudah merata, kelak sudah tidak ada lagi sekolah rujukan karena, menurut H. Lalu Juanda, setiap sekolah sudah sama-sama berprestasi dan bersaing dalam hal berbagai capaian di semua bidang. Akan tetapi tatkala itu belum bisa diwujudkan, setidaknya, menurut masukan dari sekolah imbas, harus ada pertemuan intens untuk melakukan silaturahmi dan diskusi serta *sharing* pengetahuan yang dibutuhkan. “Jadi intensitas pertemuannya lebih pada kualitas, tidak semata seremonial,” kata Kepala Sekolah.

Saat ini, SMAN 1 Praya masih mengunggulkan prestasi sekolah pada bidang seni dan juga kemampuan bahasa. Semua unggulan itu juga tidak bisa melepaskan diri dari fakta bahwa Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan Ibukotanya Mataram merupakan destinasi wisata yang salah satu *income* tinggi daerahnya. Tak heran kemampuan bahasa asing menjadi utama, serta seni yang merupakan potensi lokal juga menjadi sumber daya tarik wisatawan yang datang ke Provinsi NTB di Pulau Lombok.

Selama ini, Pulau Lombok populer dengan pantai pasir putihnya, panoramanya juga keunikan tradisinya. Potensi ini menjadi andalan pengembangan generasi emas NTB melalui upaya SMAN 1 Praya mengunggulkan seni dan kemampuan bahasa. Bersama semua sekolah imbas, SMAN 1 Praya juga optimistis mutu pendidikan di Praya khususnya dan Lombok pada umumnya akan terus membaik melalui kepedulian pemerintah, baik daerah maupun pusat dalam membuat program yang tepat sasaran. “Kelak, kami ingin semua sekolah yang mengimbas segera ketularan hal-hal positif dari kami, dan kami sama-sama menjadi sekolah dengan mutu setara,” pungkasnya. ◀



Seni Gendang beleg, menjadi salah satu seni yang dikembangkan sekolah

SMA NEGERI 1 KUPANG TIMUR

Mutu Berkembang Sesuai Potensi

Potensi, keunggulan dan keunikannya wilayah menjadi sumber belajar dalam menumbuhkembangkan pendidikan yang bermutu. Itulah yang dilakukan SMAN 1 Kupang Timur, sekolah rujukan di Nusa Tenggara Timur.

Tampak depan sekolah ini nampak sederhana. Tapi kreativitas pembelajaran di sekolah ini cukup bergairah. Inilah SMA Negeri 1 Kupang Timur yang merupakan salah satu SMA yang mendapatkan kesempatan melaksanakan program SMA Rujukan



di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Letak sekolah berada di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

“Kami senang sekali dengan program ini, melalui program SMA Rujukan ini mutu SMA berkembang sesuai dengan potensi, keunggulan dan keunikannya sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dan pendamping dalam menumbuhkembangkan pendidikan yang bermutu,” ujar Ande-rias Poetting, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kupang Timur.

Program sekolah rujukan yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan turut membantu sekolah-sekolah SMA meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dukungan pemerintah ini dirasakan sangat memacu peningkatan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

Melalui program sekolah rujukan inilah sekolah dituntut melaksanakan



Papan nama SMAN 1 Kupang Timur (kiri). Suasana halaman dalam sekolah (kiri bawah). Lingkungan sekolah (atas)

berbagai program yang bermuara pada peningkatan mutu.

Anderias menegaskan bahwa secara umum semua program dalam paket kegiatan dalam lingkup program sekolah Rujukan sudah bisa dilaksanakan dengan baik. “Di antaranya rapat koordinasi dan sosialisasi persiapan pelaksanaan SMA Rujukan, sosialisasi Program SMA Rujukan, peningkatan mutu pemenuhan SNP, implementasi kebijakan Kemdikbud, dan Penyusunan laporan. Untuk program keunggulan SMA Rujukan belum bisa kami lakukan karena programnya ada di akhir tahun, tidak memadai waktunya,” ungkap Anderias.

Mutu dan Potensi Daerah

Salah satu program dalam rangka percepatan dan perluasan peningkatan mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas adalah pengembangan SMA Rujukan berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP). Program SMA Rujukan ini bertujuan untuk mengembangkan SMA berbudaya mutu sebagai acuan dasar (*benchmark*) bagi setiap penyelenggara dalam menerapkan SNP, menerapkan kebijakan dan praktik-praktik baik serta inovasi pendidikan di sekolah.

“Terkait inovasi, tentunya kami selalu melibatkan seluruh elemen sekolah untuk mendiskusikan dan mewujudkannya, termasuk keterlibatan



Kegiatan pembelajaran aktif di SMAN 1 Kupang Timur (atas dan kiri).

Komite Sekolah dan juga sekolah imbas. Utamanya tentang inovasi pendidikan sesuai potensi kami di Kupang Timur. Salah satunya dalam

hal kewirausahaan, selain ilmu pengetahuan mereka juga diberikan kecakapan hidup,” ungkap Anderias.

Tentang program kewirausahaan yang menjadi salah satu fokus pembelajaran di sekolah, diakui oleh Dian, salah satu guru yang mengampu kewirausahaan di SMAN 1 Kupang Timur.

Selama ini, menurut Dian, siswa-siswinya sudah dapat menghasilkan berbagai produk keterampilan yang mampu menghasilkan uang dan bisa digunakan untuk keperluan sekolah mereka. Intinya bahwa selain ilmu teoritis, bekal kecakapan hidup juga menjadi hal penting yang berguna untuk masa depan siswa-siswi ketika sudah memasuki dunia kerja.

Dalam hal percepatan pemenuhan SNP, SMAN 1 Kupang Timur tentu sangat mengutamakan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, penerapan kebijakan pendidikan, keunggulan sekolah, pengimbasan dan menumbuhkembangkan praktik-praktik baik serta inovasi pendidikan di SMA Negeri 1 Kupang Timur.

“Namun kami akui bahwa dalam penyelenggaraannya masih jauh dari

sempurna, namun melalui program SMA Rujukan ini dapat membantu dan mendukung sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada khususnya di SMA Negeri 1 Kupang Timur,” tegas Anderias.

Kehidupan yang dijalani dengan kerendahan hati adalah kehidupan yang akan menghasilkan keikhlasan dan kebanggaan tersendiri. Walaupun menjadi sekolah rujukan, SMAN 1 Kupang Timur masih mengakui adanya banyak hal yang harus dibenahi, tak hanya soal infrastruktur yang cukup tua, juga pola pikir masyarakat tentang sekolah tinggi dan memiliki ketrampilan hidup yang matang.

Oleh sebab itulah, antara lain, SMAN 1 Kupang Timur juga tetap diminati dan menjadi sekolah favorit di Kecamatan Kupang Timur. Siswa-siswi betah di sekolah karena di tengah panasnya Kupang, ada lahan luas dengan pepohonan besar rindang tumbuh di area yang dikelilingi bangunan kelas. Sambil membaca buku di bawah pohon membuat belajar menjadi nyaman.

“Pepohonan ini, tidak akan kami tebang, ini yang membuat sekolah menjadi nyaman untuk belajar, sebab belajar itu tak hanya ada di kelas, di ruang terbuka hijau pun belajar kian menyenangkan,” pungkas Anderias. Memang kenyamanan sekolah merupakan hal yang sangat menentukan. ◀



Menunjukkan hasil karya siswa.



SMA NEGERI 1 MERAUKE

Parenting di Bumi Musamus

Salah satu program yang dijalankan SMAN 1 Merauke adalah gerakan literasi untuk mengajak elemen masyarakat membaca, mencintai buku dan membuka buku dalam sehari 5-10 menit. Selain itu sekolah juga menyiapkan kurikulum sistem SKS.

SALAH satu tantangan terbesar mengembangkan sekolah di Papua adalah pemahaman terhadap karakter budaya setempat. Seperti di Merauke yang dikenal pula sebagai bumi Musamus (sarang semut), mindset orang tua adalah ketika menyekolahkan anak bukanlah sebagai sebuah kebutuhan. Sekolah harus merespon dengan baik terutama bagi pendidiknya untuk melihat pandangan ini.

“Sudah biasa terjadi putra-putri Papua kerap ke sekolah tanpa makan pagi, jadi sebelum siang sudah tidak betah di kelas,” kata Maria Goreti

Letsoin, M.Pd, Kepala SMAN 1 Merauke. Sehingga program parenting sebagai salah satu program sekolah rujukan untuk kesiswaan menjadi kunci untuk memahami persoalan ini. "Perlu pendekatan khusus tentang itu karena itu butuh pendidik yang responsif menangani persoalan tersebut. Intinya ada sentuhan personal yang membuat mereka merasa disayang, dihargai, diperhatikan dan diasuh oleh kami. Kalau sudah begitu mereka akan dengan senang mengikuti pelajaran hingga akhir sekolah," tambahnya. Respon yang diberikan melalui program ini diantaranya adalah pemberian sarapan agar anak-anak dapat belajar dengan baik hingga berakhirnya mata pelajaran.

Kondisi demikian di sekolah, mungkin umum ditemukan di Merauke dan sekitarnya, namun perubahannya sudah kian pesat sebagai kota dengan heterogenitas tinggi punya percampuran budaya yang kompleks dari berbagai suku. Ciri khas budaya terkadang memengaruhi cara mengikuti pendidikan. Di sisi lain perkembangan teknologi sudah menyeruak seperti akses jaringan 4G sudah masuk ke kota Merauke. Sementara dari sisi kesiapan, siswa masih belum dapat memanfaatkan dengan maksimal akses tersebut. "Butuh kerja keras bagi para pendidikan untuk menjemput perkembangan ini dan intens mengikuti perkembangan tersebut," ujarnya.



Kegiatan siswa di halaman dalam sekolah



Aktivitas peserta didik di halaman sekolah

Pada dekade ini, SMAN 1 Merauke semakin menunjukkan eksistensi dan kemampuannya di bidang akademik dan non akademik. Bahkan, pada bidang karya ilmiah remaja berhasil mencapai prestasi pada tingkat Internasional (Amerika Serikat), begitu pula pada bidang Pramuka yang menghasilkan pandu-pandu yang mewakili Indonesia ke Negeri Belanda. Dan Wawasan Wiyata Mandala sebagai pemenang di tingkat Nasional. Meski posisinya berada di paling timur wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, pergerakan pendidikan di Merauke semakin maju, dan tidak kalah dengan pendidikan di kawasan lain. Banyak tantangan dihadapi, mulai dari pola pikir, kesadaran dan kemauan untuk maju dan memperbaiki kualitas hidup melalui ilmu di bangku sekolah.

Program parenting tersebut juga mengikutsertakan orang tua murid sebagai salah satu pemangku kepentingan pendidikan. "Kami berdiskusi meningkatkan mutu pendidikan. Komite sudah memiliki 31 paguyuban kelas sehingga masalah yang menyangkut kelas bisa diselesaikan di tingkat paguyuban, " tambah Maria. Dukungan dari komite ini tidak lepas dari kendala yakni masih kurangnya daya juang elemen pendidikan tidak hanya siswa tetapi juga pendidikan dan elemen sekolah lainnya. Kemungkinan daya juang yang seperti ini disebabkan karena kondisi alam yang serba menjanjikan di Merauke.



Satu sudut sekolah

SMA imbas yang mengindikasikan kepada SMAN 1 Merauke adalah SMA John, SMA Yos, SMAN Kurik, SMA Jugebob, dan SMA Tanah Miring. SMA imbas ini bisa mempelajari program di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, kepegawaian, tata usaha, hingga humas langsung ke SMAN 1 Merauke. “Kami siapkan wakil kepala sekolah masing-masing bidang untuk membantu SMA-SMA imbas di sekitar Merauke. Kalau yang bertanya soal kurikulum kami arahkan ke Wakasek kurikulum,” tambahnya.

SMA Rujukan memang tidak mudah dan merupakan tantangan yang besar karena orang akan datang melihat dan sekaligus belajar. Dengan program yang tepat, diharapkan menjadi program yang dapat mempercepat dan memacu menjadi lebih baik. Apalagi sebagai sekolah rujukan, SMAN 1 Merauke juga dikenal istimewa dalam pengembangan ekstrakurikuler yang banyak pilihan. Sehingga siswa semakin tertarik ke sekolah yang tidak hanya belajar di meja semata, melainkan banyak kegiatan yang memantik hobi yang berbinus prestasi. ◀



SMA NEGERI 3 SORONG

Memantaskan Diri Menjadi Sekolah Rujukan

SMAN 3 Sorong terus berupaya memperbaiki berbagai aspek guna menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Program rujukan membawa banyak perubahan, di antara spirit yang lebih kuat untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik.

KOMPLEK Pasar Bersama Kota Sorong seolah menjadi pintu masuk menuju SMAN 3 Sorong. Usai melewati pasar, gerbang sekolah yang resmi digunakan 1991 ini tak akan susah dicari. Letaknya berada di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 49 Malewey, Kota Sorong, Papua Barat.

Meski baru resmi digunakan pada 1991, namun cikal bakal SMA ini bermula sejak 1982, ketika Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri masih ada. Saat SPGN dihilangkan pada 1991, saat itu pula lah SMAN 3 Sorong resmi dioperasikan. Artinya, sekolah ini merupakan peralihan fungsi dari sekolah tersebut. Pun demikian dengan bangunan yang dipakai ke-

giatan pembelajaran, adalah peninggalan SPGN.

Di awal berdiri, sekolah ini bernama SMAN 5 Sorong. Namun, sekitar tahun 2003, namanya kemudian berubah menjadi SMAN 3 seiring pemekaran wilayah menjadi lima kabupaten dan Sorong menjadi Kota Madya.

Sebagai sekolah baru di masa itu, manajemen sekolah merasakan betul sulitnya memberi kepercayaan kepada masyarakat. Tetapi dengan kerja keras dan berbagai perbaikan yang dilakukan, kepercayaan masyarakat mulai tumbuh hingga SMAN 3 Sorong kini menjadi salah satu sekolah favorit.

Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas sekitar 3 hektar ini memiliki 48 guru PNS, 65 guru non-PNS, dan 972 siswa. Guna mendukung eksistensinya, SMAN 3 Sorong terus berupaya meningkatkan pelayanan, penampilan, dan prestasi. Investasi sumber daya manusia, investasi sarana dan prasarana, serta investasi program menjadi prioritas manajemen sekolah di bawah kepemimpinan Drs. J. Sagrim, MM selaku Kepala Sekolah. berbagai



Bangunan SMAN 3 Sorong tampak dari udara (kiri). Kepala Sekolah Drs. J. Sagrim, MM (paling atas) Para pendidik dan peserta didik SMAN 3 Sorong (atas)



Suasana pembelajaran di kelas

perbaikan tersebut juga tak lepas dari status yang disandanginya sejak dua tahun lalu, yakni sekolah rujukan.

Tingkatkan Mutu

Menjadi sekolah rujukan dinilai manajemen sekolah SMAN 3 Sorong sebagai suatu kewibawaan dan jati diri yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMA. "Setelah ditunjuk menjadi sekolah rujukan memang kita banyak melakukan perbaikan. Mulai dari pembenahan kurikulum, peningkatan mutu guru, fisik gedung dan berbagai hal lainnya," kata Sagrim.

Dari sisi bangunan misalnya, SMAN 3 Sorong sampai saat ini terus berupaya melakukan perbaikan. Apalagi, gedung peninggalan SPGN kurang representatif. Bangunan yang lama, kata Sagrim, posisinya lebih rendah dari permukaan tanah sehingga jika hujan lebat, ruangan kelas kerap banjir. Dengan bantuan dari berbagai pihak, termasuk Pemda setempat dan Direktorat PSMA, bangunan lama sudah sekitar 50 persen menjadi bangunan baru.

Tak hanya mempercantik gedung, perbaikan SDM juga menjadi perhatian khusus. Manajemen sekolah menilai, bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah hal mendasar dalam pendidikan, karena guru merupakan garda terdepan.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidik tersebut diantaranya dengan melaksanakan in house training (IHT) MGMP, workshop, serta mengikutsertakan para guru pada bimbingan teknis (Bimtek) atau diklat di luar sekolah, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi, bahkan skala nasional.

Selain peningkatan mutu pendidik, upaya perbaikan lain yang dilakukan SMAN 3 Sorong adalah perihal sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Antara lain laboratorium IPA (Biologi, Kimia, dan Fisika), laboratorium komputer, ruang belajar dan ruang perpustakaan. "Untuk menunjang pembelajaran lima hari, kita juga ke depan akan membangun kantin yang baik yang dapat menyediakan berbagai macam makanan. Saat ini di kantin kita hanya ada makanan ringan saja, sementara anak-anak kan butuh nasi kalau sekolah sampai sore," ujar Sagrim.

Selama berperan menjadi sekolah rujukan, memang diakui pihak sekolah lebih banyak kegiatan yang dilaksanakan. Koordinasi dan komunikasi dengan sekolah lain juga relatif lebih terjaga. Terlebih dengan sekolah-sekolah yang merujuk ke SMAN 3 Sorong, yakni SMA YPK 1, SMA YPK 2 dan SMA Muhammadiyah Al-Amin. Manajemen sekolah berharap agar program sekolah rujukan ini terus dilanjutkan dengan berbagai perbaikan. ◀



Peserta didik SMAN 3 Sorong sedang mengikuti upacara.



SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Sekolah Rujukan di Perbatasan Kota

SMAN 12 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah rujukan yang berada di Kota Pekanbaru, Riau. Lokasinya di perbatasan wilayah kota, sekolah memiliki keunggulan tersendiri. Suasana tenang dan lingkungan yang asri.

SMAN 12 Pekanbaru yang telah berdiri sejak tahun 1996 dan disahkan sebagai sekolah negeri pada tanggal 29 Januari 1997 ini telah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.237 siswa. Jumlah rombongan kelas sebanyak 32 kelas dan jumlah guru sebanyak 86 orang. Ketersediaan fasilitas di sekolah ini juga cukup baik. Namun, memang masih terdapat beberapa ruang yang belum tersedia. Namun demikian, posisi sekolah yang jauh dari keramaian merupakan keuntungan tersendiri, yakni sangat kondusif digunakan untuk kegiatan belajar mengajar para siswa. Tidak hanya itu, di dalam lingkungan sekolahnya pun nyaman dan masih ba-

Gerbang masuk SMAN 12 Pekanbaru (kiri). Lingkungan yang rimbun (kanan atas). Bangunan sekolah tampak dalam (kanan bawah).



nyak ditumbuhi pepohonan rindang. Kebersihan di dalam lingkungan sekolah ini pun baik.

“Kalau fasilitas itu tidak ada perpustakaan, sekarang itu perpustakaan pakai laboratorium bi-



ologi, jadi lab kimia gabung dengan biologi dan fisika tersendiri,” ujar Hj. Ermita selaku Kepala Sekolah SMAN 12 Pekanbaru.

Sekolah memiliki visi ingin menciptakan insan yang bertakwa dan juga insan yang memiliki wawasan lingkungan sebagai bentuk persiapan menuju sekolah adiwiyata nasional. Sekolah juga telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Selain itu, salah satu keunggulan SMAN 12 Pekanbaru dibandingkan sekolah lainnya adalah prestasi dalam bidang olahraga. “Keunggulan sekolah kan tidak harus di bidang akademik, di sini olahraga yang menonjol, olahraga futsal lalu seni *marching band*. Futsal sudah juara dua kali di tingkat regional Sumatera. Sedangkan untuk *marching band* baru bulan November 2017 ikut serta dalam lomba,” ujar Mita, sapaan akrab beliau. Walaupun demikian dirinya tetap berharap SMAN 12 Pekanbaru dapat memiliki prestasi yang baik di bidang akademik.



Hj. Ermita, kepala SMAN 12 Pekanbaru (kiri).

Hal menarik lainnya yang terdapat di sekolah ini yaitu setiap ruang kelas tersedia satu buah galon air minum. Galon tersebut, Mita menyampaikan, sebagai salah satu cara

untuk mengurangi penggunaan plastik. "Di sini kantin tidak menjual air minum (air putih) dalam kemasan. Karena anak-anak sering tidak habis dan dibuang begitu saja, mubazir dan pemborosan. Kini, di setiap ruang kelas ada galon air minumnya. Kalau habis tinggal ke kantor untuk ditukar. Sudah ada guru yang mengkoordinasikannya," jelasnya.

Sekolah Rujukan Demi Kemajuan

SMAN 12 Pekanbaru telah ditunjuk sebagai sekolah rujukan sejak tahun 2016. Program ini tentunya untuk membawa kemajuan bagi sekolah rujukan dan sekolah imbasnya. Semenjak SMAN 12 Pekanbaru ditunjuk sebagai sekolah rujukan, baik guru dan murid semakin termotivasi untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini, terdapat 3 sekolah yang merujuk ke SMAN 12 Pekanbaru yakni SMA Az Zuhra Pekanbaru, SMA Al Huda Pekanbaru, dan SMAN 15 Pekanbaru. Ketiga sekolah tersebut selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dalam petunjuk teknis di program sekolah rujukan. Dalam melaksanakan program sekolah rujukan, SMAN 12 Pekanbaru sempat beberapa kali melibatkan komite bahkan masyarakat setempat.

Hingga saat ini, dana yang telah digulirkan pemerintah untuk program sekolah rujukan di SMAN 12 Pekanbaru sebesar Rp 133 juta. Dana tersebut telah terserap untuk melaksanakan program *In House Training* (IHT) untuk sumber daya guru, Program Literasi, e-modul, e-rapor, dan lain sebagainya. Selain itu, sekolah ini pun memiliki program unggulan yakni pembuatan pupuk kompos. Sekolah inipun memiliki peralatan yang lengkap untuk memproduksi pupuk tersebut.

SMAN 12 Pekanbaru pun melakukan suatu terobosan baru dari pro-



Suasana belajar di SMAN 12 Pekanbaru

gram sekolah rujukan ini. Program tersebut adalah Tahfiz Qur'an. "Tahfiz Qur'an itu kan saya lihat tidak harus sekolah agama yang bisa. Selain itu di sini juga banyak yang hapal karena umumnya mereka sekolah agama saat SMP," ungkapnya. Melihat potensi tersebut, Mita mengaku sangat program Tahfiz Qur'an merupakan pilihan yang tepat. Program ini telah berjalan sejak tahap 1 program sekolah rujukan. Jadwal Tahfiz Qur'an ini setiap 1 minggu sekali dan mendatangkan pembina dari luar. Tahfiz Qur'an ini memiliki target setiap ulang tahun sekolah pada bulan Januari akan diadakan Qatam Qur'an.

Selama menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 12 Pekanbaru, Mita mengakui terdapat beberapa kendala dalam prosesnya. Dirinya mengakui bahwa mayoritas siswa di sekolahnya merupakan masyarakat kalangan menengah ke bawah. "Jadi apapun yang kita imbau tidak boleh ada pungutan. Cuma dorongan dari orang tua agak rendah karena tingkat pendidikannya juga rendah. Sejauh ini, beberapa kegiatan didanai dengan BOS Nasional, dan BOS DA (daerah), namun masih ada kekurangan-kekurangan lainnya. Kalau sarana yang kurang saat ini adalah komputer karena akan menghadapi UNBK," tambahnya.

Bantuan pemerintah harapan Mita, ke depannya pemerintah dapat lebih fokus pada sarana dan prasarana sekolah. Karena, rasanya kita tidak mungkin untuk memajukan sekolah itu dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Walaupun berangsur tapi nampak sarana itu dilengkapi. "Intinya, sarana prasarana itu lebih diperhatikan, apalagi sekolah rujukan," ungkapnya penuh harap. ◀



SMA NEGERI 1 KALUKKU

Mengandalkan Kondisi Lingkungan

Berada di Kabupaten Mamuju, sebagai sekolah rujukan, SMAN 1 Kalukku mengandalkan kondisi lingkungan sumber belajar, optimalisasi program literasi dan optimalisasi pengelolaan kelas. Peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan.

KABUPATEN Mamuju kian dituju baik oleh wisatawan domestik maupun asing. Pesona utamanya adalah Pantai Manakkara, salah satu pantai di Sulawesi Barat yang dijuluki Losarinya Mamuju. Menikmati pantai Manakkara yang terbaik adalah saat pagi hari menyaksikan *sunrise* dan sore hari menjelang *sunset*. Pemandangan khas pantai yang sangat indah untuk dipamerkan di dunia maya.

Namun jangan lupa, bahwa geliat pendidikan di Mamuju juga membaik sebagaimana geliat wisata yang kian menggoda. Salah satu buktinya adalah kualitas pendidikan yang semakin maju. Pendidikan menengah dan tinggi kian dituju sebagai bagian dari memperbaiki kualitas hidup

generasi berikutnya bangsa ini. Masyarakat makin menyadari pendidikan yang tinggi, tak hanya cukup bisa membaca dan menulis yang diperoleh semasa di Sekolah Dasar (SD), atau menghabiskan 9 tahun belajar hanya sampai SMP, namun sudah harus melanjutkan ke SMA kemudian perguruan tinggi.

SMAN 1 Kalukku yang terletak di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju merupakan sekolah menengah atas yang senior di daerah tersebut. Pada tahun 1985, SMAN 1 Kalukku didirikan sebagai jawaban pemerintah terhadap demand masyarakat pada pendidikan tingkat menengah atas. Kini SMAN 1 Kalukku diakui sebagai sekolah yang berpengalaman dengan usia mencapai 32 tahun.

“Misi sekolah adalah Mewujudkan insan yang berakhlak mulia dan memiliki nilai spritual yang tinggi. Meningkatkan disiplin dan kepedulian terhadap sekolah. Meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis,” kata Rusman Pasang, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah.

Sekolah juga membangun karakter cinta dan peduli lingkungan pada peserta didiknya, contoh-contoh kepedulian terhadap lingkungan jalan sesama dan menjaga keseimbangan alam. Mengukir prestasi baik akademik dan non akademik hingga iman dan takwa. Kini SMAN 1 Kalukku membina lebih dari seribu siswa, atau tepatnya 1.033 orang dengan



Gerbang masuk SMAN 1 Kalukku (kiri) dan penataan lingkungan agar menjadi tempat yang nyaman



Pojok kelas dioptimalkan sebagai pojok baca dan menjadikan tempat yang nyaman bagi peserta didik.

jumlah pengajar 55 orang. Jumlah yang cukup besar untuk ukuran kabupaten, sementara itu ruang kegiatan belajar juga masih belum mencukupi.

Namun demikian, SMAN 1 Kalukku tidak surut langkah mencerdaskan generasi penerus bangsa di wilayah pemekaran yang sebelumnya masuk wilayah Sulawesi Selatan ini. "Sekolah kami memiliki keunggulan dalam bidang olahraga, dan ikut dalam O2SN pada cabang olahraga beladiri Silat tahun 2017. Secara fasilitas sekolah, keuntungannya adalah lahan yang luas, meski RKB masih memerlukan tambahan," ujar Rusman.

Kendala yang masih dihadapi untuk meningkatkan akses adalah keterbatasan alat transportasi. Hal itu kerap dikeluhkan oleh peserta didik yang tinggal cukup jauh dari sekolah. Ini merupakan tantangan yang tidak boleh mengalahkannya semangat meraih ilmu dan mencerdaskan bangsa. Oleh sebab, SMAN 1 Kalukku banyak peminatnya, hingga lain kabupaten.

Rujukan 2017

SMAN 1 Kalukku pada tahun 2017 menerima dana program SMA Rujukan dengan satu sekolah imbas, yakni SMA Budi Mulya. Saat menjalankan program rujukan, tantangan juga muncul yakni perihal teknologi. Selain perangkat lunaknya belum mencukupi, jaringan internet juga belum



Penataan buku di setiap ruang kelas untuk mendekatkan peserta didik dengan sumber belajar.

stabil dan belum memadai.

“Sehingga tantangan ini muncul tatkala perangkat belum ada, SDM yang akan bertugas pada konten digital juga belum memadai, kebutuhan narasumber yang kompeten juga belum terpenuhi. Untuk itu, program rujukan tidak boleh berhenti, dananya ditingkatkan dan diberikan narasumber yang melakukan sosialisasi yang tepat dan memahami kebijakan dan aturan,” demikian Rusman menguraikan.

Diakui Rusman bahwa media pembelajaran yang berbasis teknologi dan internet memang sudah saatnya dilakukan. Dan hal ini merupakan terobosan dalam program sekolah rujukan. Ke depan, Rusman berharap bahwa sekolahnya menjadi sekolah rujukan yang memang pantas dirujuk, meski dengan keterbatasan yang ada, program rujukan mampu memberi dampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolahnya, termasuk menunjang sarana dan prasarana sekolah rujukan khususnya.

“Semoga pemerintah daerah juga mendukung kemajuan pendidikan di daerah ini, saat ini dan di masa depan. Ada sinergi pemerintah pusat dan daerah,” ujarnya singkat.³



SMA NEGERI 2 PAREPARE

Akselerasi Plus Usaha Mandiri

Di SMAN 2 Parepare, siswa dengan IQ 130 ke atas, mendapatkan layanan dan binaan khusus. Upaya mengoptimalkan layanan bagi peserta didik dengan potensi masing-masing.

SEPINTAS tidak ada yang nampak istimewa jika memasuki gerbang sekolah dengan predikat rujukan di semua daerah. Oleh sebab, sekolah rujukan umumnya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memadai dibandingkan sekolah pada umumnya. Namun ketika memasuki ke dalam lebih jauh hingga melihat kegiatan belajar mengajar, aktivitas dalam laboratorium, di dalam perpustakaan dan di lapangan saat ekstrakurikuler, maka akan nampak istimewa dan kekhasannya. Begitu

pun saat memasuki SMAN 2 Parepare, sebuah sekolah unggulan tingkat atas yang berjarak tempuh sekitar 3-4 jam dari kota Makassar ini.

SMAN 2 Parepare memiliki keistimewaan yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai sekolah favorit akselerasi. Meski sejatinya tidak semua kelas merupakan kelas akselerasi, namun juga ada kelas reguler dengan kualitas yang sama namun berbeda sistemnya. "Sekolah kami menerapkan persyaratan utama untuk masuk ke kelas ini adalah bekal IQ 130 ke atas. Hingga saat ini kelas akselerasi terdapat empat angkatan," ungkap Drs. Tajrin selaku Kepala Sekolah.

Oleh para siswa, kelas akselerasi memiliki nama populernya masing-masing. Mereka memberi nama angkatan mereka, *Fraction (First Generation of Acceleration)* yang merupakan angkatan pertama, *Section (Second Generation of Acceleration)* yang merupakan angkatan kedua, *Triple (Third Period of Acceleration)* yang merupakan angkatan ketiga, dan *Fantastic Four (Fantasy, creative and Logic of Acceleration Four)* yang merupakan angkatan ke empat.

Tak hanya akselerasi yang menjadi perhatian masyarakat, namun juga prestasi akademik dan non akademiknya, utamanya dalam bidang olahraga dan seni.



Bangunan sekolah



Peserta didik berdiskusi di ruang perpustakaan

Rujukan dan Usaha Mandiri

SMAN 2 Parepare mencatat sebanyak 1.226 siswa terdaftar sebagai peserta didik di tahun 2017. Jumlah sebanyak ini tergabung dalam 35 rombongan belajar dengan 58 guru profesional. Meski jumlah tenaga pengajar, sarana dan prasarana mestinya masih perlu ditambah, namun sekolah ini mampu menunjukkan kemampuan akademik dan non akademik yang andal. Dan menjadi pelaksana program sekolah rujukan dengan mengimbas pada empat sekolah.

“Ada empat sekolah imbas pada program rujukan sejak tahun 2016 dan 2017 ini, yakni SMAN 1 Parepare, SMAN 3 Parepare, SMAN 4 Parepare, dan SMAN 5 Parepare. Semua SMA imbas antusias mengikuti *workshop* (IHT) yang dilaksanakan sekolah rujukan. Adanya program sekolah rujukan ini juga dapat menambah wawasan berfikir guru dan siswa,” tambah Drs. Tajrin.

Tahun sebelumnya, sekolah juga mengadakan bazar yang memberikan motivasi peserta didik untuk memiliki ketrampilan usaha, seperti membuat kue dan pakaian. Kegiatan yang merupakan bagian dari program rujukan dalam wujud semacam ini, dipercaya mampu meningkatkan

kapasitas siswa di masa depan, yakni berjiwa wirausaha, memiliki usaha mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat luas, khususnya di Kabupaten Parepare.

Demikian bermanfaatnya program rujukan, membuat pihak sekolah berkeinginan agar program rujukan terus berlanjut sehingga mutu pendidikan merata ke sekolah lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini komite sekolah juga mendorong kelancaran program rujukan, sehingga ada hubungan baik dan komunikatif antara sekolah dan komite dalam menjalankan program. Meskipun sejatinya, menurut Drs. Tajrin keterlibatan komite dalam peningkatan mutu pendidikan secara luas masih sangat dibutuhkan agar berjalan lebih baik lagi.

Kepala Sekolah juga mengharapkan ada terobosan dalam pelaksanaan program rujukan di antaranya adalah *workshop* untuk guru, sebagai SDM utama dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Selain itu tentunya pendanaan yang ditingkatkan, mengingat jangkauan program rujukan cukup luas, dengan petunjuk teknisnya juga banyak dalam merealisasikan konten program. ◀



Lapangan olahraga di lingkungan sekolah



SMA NEGERI 1 LUWUK

Pendidikan Bermutu dan Terjangkau

Dua kali menjalankan program sekolah rujukan menjadikan SMAN 1 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah kian terlecut semangatnya memajukan pendidikan di daerahnya. Meski dalam keterbatasan, upaya menghasilkan generasi emas nusantara terus dilakukan.

LIMA puluh tujuh tahun silam sekolah menengah atas ini mulai beroperasi di Luwuk. SMAN 1 Luwuk adalah SMA pertama yang sampai hari ini masih menjadi tujuan terbesar pendidikan menengah atas di wilayah tersebut. Sebagai sekolah yang cukup tua, sekolah ini sudah punya nama di kalangan masyarakat bahkan dikenal luas di seluruh Kabupaten. Tak heran, sekolah ini juga diminati siswa hingga dari luar kecamatan.

Segala tantangan dan rintangan di kala memperjuangkan kualitas pendi-



Papan nama SMAN 1 Luwuk (kiri) Suasana pembelajaran di kelas (atas)

dikan agar membaik bukan tidak mungkin ditemui di tengah perjalanan. Salah satunya infrastruktur bangunan yang sudah tua dan perlu revitalisasi, juga sarana dan prasarana sekolah belum cukup memadai. Namun Hj. Faika Alsan, S.Pd, MM Kepala Sekolah SMAN 1 Luwuk tetap menjalankan amanah sebagai sekolah rujukan di tahun 2016 dan 2017 dengan baik, serta segera dalam merespon komponen tugasnya sebagaimana petunjuk teknis program tersebut.

“Namun alhamdulillah, pemerintah pusat sangat mendukung kemajuan sekolah dengan adanya program Sekolah Rujukan, lalu juga rehabilitasi ruang belajar, dan yang tak kalah penting adalah Peraturan Gubernur Tentang luran Komite, sehingga meski sukarela iuran bisa berjalan mendukung kegiatan sekolah tanpa menabrak aturan,” ujar Faika.

Antusias Demi Generasi Emas

Program sekolah rujukan memiliki sejumlah realisasi kegiatan, di antaranya adalah pemenuhan dan peningkatan 8 SNP, implementasi praktik-praktek baik di sekolah (karakter), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, Adiwiyata, dan kantin sehat. Sekolah pelaksana program rujukan kemudian merealisasikan kegiatan tersebut bersama sekolah

imbas di sekitar wilayah SMA rujukan yang ditunjuk.

“Kami ada lima sekolah imbas, dan sejauh ini meski dengan dana program yang terbatas, kami melaksanakannya dengan antusias dan penuh semangat. Begitu ada program rujukan, kami segera melakukan rapat koordinasi untuk merealisasikan kegiatannya,” jelas Kepala Sekolah dari SMA dengan keunggulan di bidang OSN 9 Mapel, seni sastra (puisi) dan tari, kriya, olahraga (karate), dan putri pariwisata ini.

Pada pelaksanaan kegiatan dijumpai beberapa tantangan seperti waktunya sangat singkat, dana terbatas dan motivasi siswa belum maksimal. Namun demikian menurut Faika, dukungan masyarakat dalam hal ini orangtua siswa membuat semua kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. “Komite sekolah yang terdiri dari para orangtua siswa memberikan bantuan pembuatan panggung seni, bantuan sarana meja dan kursi belajar, termasuk dukungan komite lewat iuran,” jelasnya.

Saat program rujukan dilaksanakan, SMAN 1 Luwuk merasa sangat beruntung sebab bisa melakukan silaturahmi pendidikan antar sekolah di sekolah imbas. Pada kesempatan saling berkunjung dalam kegiatan rujukan, SMAN 1 Luwuk mendapatkan juga masukan, kritik serta saran yang membangun. Di antaranya tentang penajaman kualitas pada pemenuhan 8 SNP perlu peningkatan, lalu dukungan laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Sedangkan untuk terobosan SMA Rujukan



Gotong royong membersihkan rumah ibadah



Aktivitas peserta didik belajar di Perpustakaan

adalah bisa menghasilkan karya tulis, memiliki kantin sehat dan melaksanakan pencahangan sekolah Adiwiyata.

“Harapan kami terhadap pendidikan khususnya SMA di masa datang adalah terus berlanjutnya program rujukan demi dapat meningkatkan 8 SNP dan pengembangan keunggulan sekolah dan praktek-praktek baik. Lalu lebih jauh lagi, SMA di Luwuk mampu berkembang dan setara dengan sekolah terbaik yang ada di Indonesia. Sehingga lulusan dari daerah jauh seperti kami ini bisa diterima di PTN terbaik di Indonesia,” ungkapnya penuh harap.

Satu hal lagi, SMAN 1 Luwuk juga memimpikan agar pemerintah terus meningkatkan dukungan pada kompetensi pendidik, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah, dan mewujudkan pendidikan yang bermutu dan terjangkau. Oleh sebab, pendidikan hak segala bangsa. Dan generasi emas pun juga ada di daerah *remote* yang jauh dari pesatnya pertumbuhan perkotaan apalagi ibukota negara. ◀

SMA NEGERI 5 KENDARI

Perpustakaan Digital, VCO dan Bokashi

SMA Negeri 5 Kendari tetap berkomitmen meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui berbagai terobosan, di antaranya perpustakaan digital budi daya pupuk bokashi, juga Virgin Coconut Oil.

KENDARI merupakan Ibukota Sulawesi Tenggara, sebuah kota kecil dengan kesahajaannya sendiri. Kota ini dikenal dengan ikon MTO Square dan Jembatan Bungkotoko alias Jembatan Kuning, serta Bandara Halu Oleo. Kota nampak temaram di malam hari karena penerangan jalan raya belum sepenuhnya terpenuhi. Setahap demi setahap kualitas pendidikan pun menanjak mencapai standar mutu pendidikan secara nasional.

“Meski kesadaran sekolah masih harus dipacu lebih kejang lagi, namun



Papan nama SMAN 5 Kendari



Ruang kantin sekolah

Kendari secara umum masyarakatnya sudah menyadari arti pentingnya berilmu demi perbaikan kualitas hidupnya,” ujar Andy Nurdin, S.Pd., M.A Kepala SMAN 5 Kendari menggantikan Ishak Paway,S.Pd., MPd, Kepala Sekolah sebelumnya.

Andy Nurdin mengaku akan terus melakukan pembenahan internal sekolah. Untuk berbagai program, ia akan meneruskan jejak kepala sekolah sebelum-sebelumnya, seperti peningkatan kepedulian dan peran guru, siswa dan orangtua siswa lewat Komite Sekolah, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

SMAN 5 Kendari juga masuk dalam daftar 10 besar finalis perpustakaan terbaik secara nasional, dikaji dari sisi pengadaan sarana, manajemen, kelengkapan buku dan referensi termasuk sistem pengelolannya. Kelebihan SMAN 5 Kendari dalam pengelolaan perpustakaan adalah berbasis digital atau memanfaatkan teknologi informasi kekinian. Saat ini SMAN 5 memiliki buku bacaan dan buku referensi 10 ribu lebih.

Sekolah ini juga mengikuti program Adiwiyata dengan visi dan misi berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Program penataan lingkungan sekolah diawali dengan merenovasi atau mendesain tampilan sekolah agar lebih indah secara estetika, seperti penataan pos satpam, taman sekolah, dan gedung yang lebih modern kekinian.



Ruang perpustakaan sekolah

Layak Jadi Rujukan

Saat UNBK menjadi sebuah ketetapan untuk bisa dilakukan oleh semua sekolah, SMAN 5 Kendari menyambut baik. Apalagi sudah dua periode sekolah juga ditunjuk menjalankan program sebagai Sekolah Rujukan. Sehingga komitmen menjadi rujukan dalam mengimbaskan mutu benar-benar menjadi sebuah amanah. Salah satu hal yang nampak adalah pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Kendari tahun 2016, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2 tahun terakhir, sekolah ini menggunakan CCTV untuk membantu pengawasan UN, namun sejak 2016 tidak lagi. Meski awalnya karena alasan kabel dirusak tikus, juga memang secara sudah saatnya ujian berbasis komputer dilakukan. Selebihnya semua bisa dilaksanakan dengan baik.

Terkait program rujukan, menurut Andy Nurdin, beberapa kegiatan rujukan bersamaan dengan kegiatan pemerintah yang lain, sehingga kegiatan sekolah tertunda. Namun demikian semua bisa dilakukan sesuai petunjuk teknisnya. Selain itu tantangan menjalankan program rujukan juga menyangkut sarana prasarana baik fisik gedung atau renovasi bangunan, lalu yang melaksanakan tugas untuk pembuatan e-modul juga belum memadai, sehingga perlu ada tutorial untuk guru. "Tapi alhamdulillah semua tantangan yang ada bisa tertutupi dengan unggulan kegiatan yakni pembuatan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil/VCO*),

pembuatan pupuk bokashi, budi daya tanaman hias pucuk merah, pencah silat, kreasi seni tari,” ulas Andy Nurdin.

Saat ini, ada 3 sekolah imbas yang menjadi bagian dari program rujukan yang dilaksanakan oleh SMAN 5 Kendari, yakni SMAS Bina Bangsa Kendari, SMAS Ilmiah Kendari, dan SMAN 11 Kendari. Dalam perjalanan pelaksanaan program, sekolah imbas memberikan *input* yang berkaitan dengan teknologi informasi pendidikan sebaiknya tim pusat langsung melaksanakan Bimtek (bimbingan teknologi) di sekolah daerah, pendanaan terbatas sehingga membatasi kegiatan dan program inovatif guru dan siswa. “Harapannya, nanti dari rujukan yang terus berlanjut input bisa diaplikasikan, sehingga ada pemerataan pemahaman ilmu pengetahuan serta teknologi pendidikan di seluruh Indonesia,” ungkap Kepala Sekolah yang membina 1.162 siswa yang terbagi dalam 34 rombongan belajar saat ini.

Mengingat kembali kepada keterbatasan waktu dengan banyaknya kegiatan dalam program rujukan, Andy Nurdin mengharapkan adanya toleransi tentang pelaporan pasca kegiatan dilaksanakan, lalu adanya evaluasi dan tindak lanjut, juga Bimtek dilaksanakan per provinsi bukan perwilayah, sehingga meminimalkan bias pada guru yang diutus sebagai peserta oleh sebab tidak semua guru yang diutus punya kompetensi yang sesuai diharapkan. ◀



Kebun percobaan siswa

SMA NEGERI 3 TONDANO

Pentingnya Melek Teknologi

Usianya belumlah sepuluh tahun, namun semangat memajukan bangsa melalui pendidikan tingkat atas ditunjukkan oleh kepercayaan masyarakat yang tinggi.



Bangunan SMA N 3 Tondano tampak samping.

SEMANGAT pendidikan yang tinggi melandasi tekad SMAN 3 Tondano mewujudkan pendidikan yang unggul dalam mutu, prestasi, berkarakter akhlak mulia, berdaya saing dan berbudaya lingkungan yang tinggi. Semangat tersebut tertuang dalam visi dan misi sekolah, meski hal tersebut tidaklah mudah, namun dengan dukungan semua elemen sekolah, unsur masyarakat, dan pemerintah membuat semangat itu menjadi lebih ringan untuk diwujudkan.

Kepala Sekolah Deny Joseph Handeri Pakasi atau disapa Deny menyebutkan bahwa semua guru yang ada melakukan tugasnya dengan



Kepala Sekolah bersama peserta didik (atas)

sepenuh hati, sehingga mereka bisa diandalkan untuk kemajuan sekolah. "Walaupun sejak peralihan ke Provinsi masih minim perhatian ke sekolah, namun kami sebagai sekolah rujukan dan menjalankan binaan khusus yang masih menjadi unggulan dalam hal prestasi akademik OSN dan O2SN dalam dua tahun terakhir," tambah Deny.

Namun demikian, tantangan terberat mengembangkan SMA di daerahnya ini menurut Deny adalah tantangan non teknis, yakni masih kurangnya fasilitas internet di sekolah dan ketersediaan SDM atau narasumber untuk pemateri kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lewat kegiatan In House Training (IHT) dan *workshop*. "Jika SMD untuk narasumber sudah memadai, berbagai aturan dan program bisa tersampaikan dengan baik utamanya pada sekolah imbas," jelasnya.

Saat ini jumlah siswa di SMAN 3 Tondano sudah mencapai 979 orang dengan 24 rombongan belajar (Rombel) dan 43 guru, dan sekolah berada dalam lahan seluas 1500 meter persegi. Dalam kondisi yang ada tersebut, sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 (K13) meski bertahap, sebab sebagian masih dengan KTSP. Bahkan sejak ditunjuk untuk menjalankan program sekolah rujukan pun SMAN 3 Tondano menyambut baik karena kegiatannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. "Sesuai kebijakan yang ada kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, dan kami dirujuk SMAN 1 Tondano, SMAN 2 Tondano, SMA Kristen Tondano dan SMA Katholik Risduk Tondano, sebagai sekolah imbas," ulas Deny.

Sejak menjalankan program sekolah rujukan, SMAN 3 Tondano juga semakin intens mengunjungi sekolah imbas, menemukan hal baru dalam perbaikan mutu pendidikan di sekolah khususnya di Kecamatan Tonda-



Sosialisasi penggunaan kendaraan bermotor dengan benar

no Utara di mana sekolah berada.

Urgensi Bimbingan Teknologi

Bimbingan teknologi (Bimtek) merupakan salah satu kegiatan yang diperlukan dalam menjalankan program sekolah rujukan bagi SMAN 3 Tondano, khususnya adalah bagi wakil kurikulum dan wakil kesiswaan demi berlanjutnya kegiatan serta lancarnya realisasi program. Melalui kegiatan Bimtek, kompetensi SDM yang bertanggung jawab melaksanakan program menjaid lebih baik dan bisa diandalkan. "Jadi, dalam pandangan kami, pengembangan program lebih dipertajam dalam hal kualitas SDM dan peningkatan keahlian pengelolaan Dapodik, E-Raport dan E-Modul. Oleh sebab, semua bersentuhan dengan teknologi, jaringan internet, dan perangkat elektronik. Kami harus melek teknologi," ungkapnya.

Di masa datang, jika kemampuan kapasitas individu pengelola sudah terasah melalui Bimtek, maka kemampuan semua sekolah secara mutu atau kualitas pendidikannya sudah setara. Biar bagaimana pun kesetaraan dalam mutu pendidikan, kualitas pendidik dan pengajar, pemenuhan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan, sehingga persebaran jumlah siswa pun merata ke semua sekolah. Oleh sebab mutunya sudah setara. Dengan demikian, tidak ada lagi sekolah yang kelebihan beban jumlah siswa atau yang justru kekurangan peminat dan bubar.

Pemerataan mutu pendidikan juga merupakan salah satu dampak dari



**Aktivitas olahraga siswa (atas)
Suasana ruang perpustakaan
(kanan).**



pelaksanaan program sekolah rujukan, sehingga harapan Deny bahwa program ini bisa terus berlanjut dan dipertajam dalam hal peningkatan kapasitas SDM yang ada, serta pembiayaan narasumber pemateri yang menguasai kebijakan dan aturan. "Satu hal juga, input dari kami bahwa asistensi untuk kegiatan PIP dilaksanakan di awal kegiatan program rujukan sesuai waktu anggaran program tersebut," ujarnya.

Zaman sudah berubah, teknologi informasi kian tumbuh pesat dan semua serba digital di mana berbagai kemudahan seolah ada dalam genggaman. Jika tidak didukung dengan kualitas SDM yang baik, teknologi juga hanya terdengar numpang lewat saja. Oleh sebab itu, bagi SMAN 3 Tondano, bimbingan teknologi adalah hal urgen. ◀



SMA NEGERI 3 PADANG

Utamakan Pembelajaran Abad 21

Demi mewujudkan kesalehan sosial yang didasari kesalehan spiritual, pembelajaran abad 21 menjadi fokus SMA Negeri 3 Padang. Percepatan capaian akademik dilakukan melalui kegiatan berbasis budaya surau.

SELEPAS pukul dua belas siang, suara adzan dzuhur menyelinap ke seantero kompleks sekolah. Bak semut yang keluar dari sarang, ratusan siswa berduyun-duyun keluar dari kelas. Siswa perempuan berjalan ke arah masjid depan. Siswa laki-laki menuju sebaliknya, ke masjid yang berada di bagian belakang sekolah.

Di masjid depan, seorang siswa baru selesai mengumandangkan adzan. Mike pengeras suara baru saja ia kembalikan ke tempat semula. Sambil menunggu ruangan benar-benar terisi, ia memilih shalat dua rakaat. Tak lama, masjid betul-betul penuh oleh siswa perempuan, bahkan sampai meluber ke halaman. Seorang siswa maju menjadi imam shalat. Hanya ada dua shaf laki-laki di masjid itu, selebihnya adalah perempuan.

“Laki-laki yang shalat di masjid ini sengaja dibatasi jumlahnya. Untuk

Tampak depan SMAN 3 Padang (paling kiri). Giant banner sekolah tentang program rujukan (kiri).



laki-laki shalat di masjid belakang,” kata Ramadansyah, Kepala SMA Negeri 3 Padang.

Usai shalat berjamaah. Kegiatan berlanjut. Seorang siswa perempuan maju. Bak penceramah profesional, dengan berapi-api ia menjelaskan kerugian yang akan menimpa orang-orang yang menyia-nyiakan waktu.

Shalat berjamaah, memimpin doa, dan ceramah agama, adalah sebagian dari kegiatan harian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padang. Selain itu, masih ada 'kewajiban' lain yang disepakati oleh seluruh siswa di SMA tersebut. Di antaranya, untuk seluruh siswa muslim dituntut untuk tahfidz Al-Quran, khusus bagi laki-laki wajib bisa adzan. Ia juga wajib mampu menjadi imam shalat, memulasara jenazah, ceramah/kutbah, memimpin doa, dan debat ilmiah ala surau.

Semua kegiatan keagamaan tersebut diwadahi oleh ekstrakurikuler "Surau". Kegiatan ini lahir karena didasari kearifan budaya Minang. Bagi masyarakat Minang, surau adalah lembaga pendidikan hidup atau kecakapan hidup. Di surau anak-anak belajar mengaji dan mengkaji. Belajar *manggaleh* dan *basilek*. Juga belajar bersosialisasi untuk menuju hidup bermasyarakat. "Orang yang cerdas itu merancang masa depan" demikian salah satu motto yang dipegang para siswa di SMA Negeri 3 Padang.

Untuk menunjang program ekstrakurikuler Surau, SMA Negeri 3 Padang telah membangun fasilitas gedung "Pusat Kajian Islam" Surau Nurul Ilmi. Pembangunan Pusat Kajian Islam Surau Nurul Ilmi, murni bersumber dari dana alumni SMAN 3 di berbagai angkatan. Tujuan pembangunan ini untuk mewujudkan satu dari 10 program unggulan Pemko Padang. Yai-



Suasana lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman

tunya, menjadikan Kota Padang sebagai kota pendidikan dan perdagangan yang berbasis agama.

Penerapan pendidikan berbasis surau, kata Ramadansyah mengadopsi pola surau tempo dulu yang disesuaikan dengan pola surau modern saat ini. Para siswa ditempa untuk mempelajari antara lain tahfidz alquran, adzan, mampu menjadi imam, menyelenggarakan jenazah, memberi khutbah, ceramah, memimpin doa, debat ilmiah ala surau, kepandaian dasar padusi minang, randai atau silek serta berbagai kewirausahaan.

Upaya ini, dalam rangka menyiapkan peserta didik yang mampu mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam. Kecerdasan sosial dan spiritual, menurut Ramadansyah sangat penting dan harus bisa diaplikasikan. Melalui pendidikan berbasis surau, sekolah berupaya menyediakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa memiliki kecerdasan, sikap yang baik, serta keterampilan. Sehingga, setelah tamat, siswa dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Membuka ruang aktivitas

SMA Negeri 3 Padang berdiri 1 April 1977. Kini, memiliki 27 ruang belajar. Selain itu, juga tersedia ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang kaur dan ruang tata usaha, laboratorium fisika, biologi, kimia, dan bahasa. Bagi siswa yang ingin belajar seni, tersedia ruang seni tari, ruang seni musik. Ruang mulok/keterampilan juga tersedia untuk praktik, ruang pertemuan khusus juga tersedia. Ada ruang sidang, ruang komputer, ruang multimedia.

Untuk kegiatan ibadah, sekolah ini memiliki masjid dan mushalla. Ada

3 kantin yang menyediakan makanan sehat untuk siswa. Ada aula untuk kegiatan berskala besar. Bagi siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga menyiapkan ruang OSIS, UKS/PMR, PIK-KRR, pramuka, jurnalistik, dan ruang olah raga. Di beberapa sudut sekolah, di bawah naungan pohon rindang, tersedia gazebo dan taman tempat siswa untuk beristirahat atau sekedar untuk belajar di luar ruang kelas.

Prestasi

SMA Negeri 3 Padang terus bergerak maju seiring tuntutan zaman. Berbagai pengakuan dan prestasi telah diraih sekolah sekolah yang beralamat di jalan Gajah Mada nomor 11 Gunung pangilun, kota Padang, Sumatera Barat ini. Pada 2007 SMAN 3 Padang dinyatakan sebagai cikal bakal sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI) dan ditetapkan pada 2010. Kemudian pada 2013 sekolah ini ditetapkan pemerintah sebagai sekolah piloting kurikulum 2013, dan menjadi sekolah Pelopor Anti Korupsi yang bekerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi.

Siswa-siswi SMA Negeri 3 Padang juga menjadi langganan juara olimpiade sains, seni, dan olah raga. Pada 2012 sekolah ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat kota. Tahun berikutnya menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Sumatera Barat. Pada 2013 sekolah ini ditetap-



Kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas

kan sebagai sekolah inklusi oleh Diknas Pendidikan, dan pada 2014 memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional. Pada 2015 memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengakuan sebagai Sekolah Induk Kluster Kurikulum 2013, diterima. Pada 2015 ditetapkan sebagai Sekolah Model Pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.

Berbasis Riset

Menyadari bahwa siswa SMA belum memiliki pengalaman dan bekal yang cukup di bidang keterampilan riset. Maka, sejak 2016, SMA Negeri 3 Padang mewajibkan seluruh siswa dan guru melakukan riset dasar. "Walaupun dasar, namun kita sudah memberikan bekal dasar yang seharusnya mereka ketahui dan kuasai," kata Ramadansyah.

Setiap siswa mendapatkan pelatihan melakukan riset dasar. Setelah itu, siswa dibimbing untuk menemukan objek yang akan diriset. Biasanya objek yang menjadi target berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil riset tentang pemanfaatan ampas tebu untuk menjernihkan air, misalnya, didasari oleh pengamatan siswa terhadap ampas tebu yang banyak dibuang oleh penjual air perasan tebu di pinggir jalan. Tidak hanya itu, siswa lainnya juga melakukan riset pemanfaatan ampas tebu untuk membuat plafond rumah.



Kantin kejujuran (kiri). Satu bentuk aktivitas pembelajaran (kanan)

Menurut Ramadansyah, tradisi melakukan riset merupakan puncak dari pelaksanaan literasi sekolah. Riset adalah upaya anak untuk membuktikan bahwa literasi itu bukan sekadar teori, melainkan bisa dipraktikkan dalam kehidupan nyata .

Literasi menjadi hal penting. Literasi yang kuat membuat seseorang menjadi bijak dalam menerima suatu informasi. Ciri literasi yang kuat itu salah satunya adalah menjadi pembaca yang kritis. Ia akan memilah dan memilih informasi. Saat menerima informasi, ia akan mencari sumber informasi, kemudian membuktikan dan bagaimana prosedur mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan “21stCentury Partnership Learning Framework”, terdapat beberapa kompetensi dan/atau keahlian yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di abad 21, antara lain, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama secara efektif dengan berbagai pihak, mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari

Melakukan riset adalah salah satu cara siswa SMA Negeri 3 Padang memaknai literasi. Mereka harus tahu dari mana sumber, bagaimana mencari, memilah dan memilih, lalu tahu bagaimana memanfaatkan ide itu sehingga memunculkan kesalahan sosial dan spiritual. ◀



SMA NEGERI 3 PALEMBANG

Kuatkan Mutu SDM di Sekolah Rujukan

Dalam usia lebih dari lima dekade, SMA Negeri 3 Palembang kini menjadi sekolah pilihan warga Kota Palembang. Salah satu sekolah rujukan yang ada di Kota Provinsi Sumatera Selatan.

BAGI warga Kota Palembang, nama SMA Negeri 3, sudah tidak asing. Bahkan, sekolah itu menjadi salah satu dari deretan sekolah yang dianggap favorit. Hal tersebut dapat dipahami setelah membaca profil sekolah yang padat dengan prestasi dan pengalaman.

SMAN 3 Palembang mulai dirintis pada tahun 1961, dan resmi menjadi SMAN 3 Palembang dua tahun kemudian. Kalau merunut kilas balik ke awal pendirian, tentu sangatlah memprihatinkan. Menumpang di SMAN 2 dengan guru dan staf yang nota bene bantuan dari sekolah induk. Namun, dalam perjalanannya, sekolah ini mampu mengembangkan potensinya dan sumberdaya yang dimiliki.



Tampak depan SMA N 3 Palembang (kiri). Barisan pengibar bendera di lapangan upacara (atas)

Secara administratif, tertanggal 1 Agustus 1963 SMA Negeri ini resmi menjadi SMA Negeri 3 Palembang dengan SK Mendikbud RI pada tanggal 25 Juli 1963, No. 59/SK/B/III. Pada tanggal 15 Juni 1966, SMA Negeri 3 Palembang pindah tempat belajarnya dari SMA Negeri 2 Palembang ke lokasi yang sekarang ini ada. Gedung yang saat ini digunakannya adalah bekas SD Tionghoa yang dengan SK Gubernur KDH Tingkat I Sumsel tanggal 4 Juni 1966 No. 6151/1966 diberikan hak pakai kepada SMA Negeri 3 Palembang yang pada saat itu Kepala Sekolahnya telah berganti menjadi Sutoyo Nurhidayat, BA.

Sekolah terus berkembang, hingga usianya telah 56 tahun dan menjadi salah satu sekolah idaman di Palembang. Jumlah siswa saat ini tercatat 1.235 dengan jumlah rombongan belajar 35, tenaga pengajar 74 orang dan telah melaksanakan Kurikulum 2013. "Visi dan Misi sekolah adalah Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, terdepan dalam penampilan, pelayanan, berprestasi dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, berwawasan lingkungan hidup, berkarakter bangsa dan bersaing di era global. Selengkapnya ada dalam buku profil sekolah," ujar Dra. Hj. Rusdiana, M.Si Kepala Sekolah SMAN 3 Palembang.



Formasi SMA N 3 Palembang di halaman sekolah

Rujukan dan Perbaikan Mutu

Jika ditanya soal prestasi, maka SMAN 3 Palembang sudah banyak mendulang prestasi. Baik akademik maupun non akademik. Prestasi merupakan salah satu keunggulan sekolah, di antaranya prestasi dalam seni tari dan seni suara, Olahraga futsal, beladiri pencak silat, teater dan masih banyak lagi baik di tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

Deretan prestasi ditambah predikat sekolah rujukan sejak tahun 2016 membuat SMAN 3 Palembang kian diminati lulusan SMP di seluruh Palembang. Dan bukan hal yang mudah mengembangkan pemerataan mutu sekolah di daerah, di antaranya adalah pembuatan e-modul dan video pembelajaran. "Kami sangat senang karena telah dipercaya, mempersiapkan segala yang berkenaan dengan sekolah rujukan baik SDM maupun sarana prasarana. Kami menerima dana program senilai Rp. 133.000.000, untuk melaksanak program rujukan dengan lima sekolah imbas yaitu; SMAN 11, SMAN 15, SMAN 16, SMA Methodist 1, SMA Aisyiyah 1," jelas Kepala Sekolah.



Peserta didik SMAN 3 Palembang bersama kepala sekolah dalam sebuah kegiatan.

Saat merealisasikan program, menurut Kepala Sekolah, tantangan yang utama adalah perihal waktu pelaksanaan yang singkat dan seringkali bersamaan dengan kegiatan sekolah. Sehingga sangat memerlukan dukungan semua pihak. Dan komite sekolah pun sangat membantu terutama dalam hal dana komite untuk kegiatan SMA Rujukan. Serta dalam pelaksanaannya ada masukan dari sekolah imbas mengenai sosialisasi kegiatan IHT dalam jadwal pelaksanaan dengan sekolah lain, kemudian, mengenai tambahkan dana mengingat programnya banyak, serta perpanjang waktu pelaksanaan program.

“Ada terobosan yang memungkinkan dilakukan melalui program SMA Rujukan ini, yakni mengimplementasikan peningkatan pendidikan karakter. Lalu usai program rujukan dituntaskan pada tahap pertama, maka harapannya ada kemajuan pada penambahan jumlah SMA rujukan, lalu penggunaan e-raport, e-modul, dan video pembelajaran,” ungkap Hj. Rusdiana menegaskan.

Untuk ke depannya, Hj. Rusdiana juga ingin di setiap kegiatan workshop program rujukan dalam melibatkan guru-guru untuk dilatih terutama dalam program unggulan sekolah rujukan. Namun secara umum Hj, Rusdiana ingin agar pemerintah pusat dalam hal pengembangan SMA ke depan adalah meningkatkan sarana prasarana IT yang membutuhkan penambahan, sarana pendukung kesenian, serta peningkatan mutu sumber daya manusianya (SDM). Oleh sebab, SDM yang andal memudahkan program andalan terwujud dengan baik dan minim kendala. ◀



SMA NEGERI 3 MEDAN

Matang dalam Pengalaman

Perjalanan dan daftar prestasi SMA Negeri 3 Medan telah cukup panjang. Sebagai sekolah rujukan, kini ditantang terus meningkatkan mutu dan pemerataan mutu sekolah di sekitarnya.

PADA awal berdirinya, lokasi SMAN 3 Medan berada di Jalan Seram, kemudian pindah ke Simpang Limun tahun 1957 - 1961, dikepalai oleh Ardion Sutan Kaliraja Siregar. Pada tahun 1961, lokasi dipindahkan ke Jalan Pelajar dan dikepalai oleh Hadian Abdillah dari tahun 1961 - 1963. Kemudian dari tahun 1963 - 1965, lokasi dipindahkan kembali ke Simpang Limun dan dikepalai oleh Putu Mas. Lalu kembali lagi ke Jalan Seram mulai dari tahun 1965 - 1976 dan Kepala Sekolahnya berturut-turut Lajim Bangun (1965 - 1967), Drs. Kadar Efendy (1967 - 1976), M. Daim

Tanjung (1976-1977), dan Abdul Rahim Batubara (1977-1984).

Di kemudian hari, demi mendapatkan lokasi strategis, pada tahun 1978 lokasi SMAN 3 Medan dipindahkan ke Jalan Budi Kemasyarakatan No. 3 Kelurahan Pulo Brayon Kota Kecamatan Medan Barat. Pada awal pindahnya SMA Negeri 3 Medan di Kelurahan Pulo Brayon Kota Kecamatan Medan Barat dipimpin oleh Abdul Rahim Batubara sampai dengan tahun 1984. Kini SMAN 3 Medan masih tetap berada di Jalan Budi Kemasyarakatan No. 3 Medan.

Perjalanan panjang yang telah dilalui SMA Negeri 3 Medan dari awal berdirinya hingga hari ini membuat SMAN 3 Medan benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, tokoh masyarakat, pengusaha sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tentu tidak lepas dari hasil jerih payah seluruh guru yang ada, yang mengajar penuh dedikasi sampai sekarang.

“Visi sekolah kami adalah menghasilkan peserta didik yang unggul dalam mutu berwawasan pengetahuan yang luas, serta penguasaan teknologi dan komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa,” ujar



Salah satu sudut SMA N 3 Medan



Suasana pembelajaran di dalam kelas (atas dan kanan)

Kepala Sekolah SMAN 3 Medan Hj. Elfi Sahara, SPd., M.Si, yang merupakan Kepala Sekolah ke-18.

Nama Besar Prestasi Besar

Kebesaran nama SMAN 3 Medan sudah diakui oleh masyarakat setempat, dan menjadi sekolah dengan jumlah siswa yang terbanyak setelah SMAN 1 Medan hingga mencapai 1.886, berada dalam 48 rombongan belajar, dengan tenaga pengajar yang 90% lulusan S2. Sekolah ini juga sering mengikuti event kejuaraan nasional, melakukan pertukaran pelajar ke luar negeri dan meraih gelar sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi.

Namun demikian saat melaksanakan program rujukan, masih dihadapkan pada tantangan kurangnya penguasaan teknologi pada sumber daya manusia (SDM) yang ada, serta keterbatasan waktu yang dinilai sangat singkat. "Sehingga dengan penganggaran yang minim dan kendala waktu ini membuat pelaksanaan program kurang maksimal sementara ada lima sekolah imbas. Namun, kami melibatkan komite sekolah agar program bisa terbantu kelancarannya," ujar Drs. Arbain, M.Si selaku Ketua Program Rujukan.

Umumnya, sekolah imbas menurut Arbain memberikan masukan mengenai penjelasan detil pada kurikulum baru, pelaksanaan ekskul, karakter

dan literasi. Ke depan ada terobosan untuk Peningkatkan SDM MGMP di sekolah dan peningkatan pengetahuan anak didik. "Harapan kami kebijakan pemerintah berlaku sama pada sekolah di Indonesia seperti PPDB dan Komite sekolah, selain itu anggaran program rujukan berlanjut bahkan ditambah. Secara umum untuk dunia pendidikan adalah perhatian pada pemasukan bagi guru, serta kelengkapan sarana dan prasana pembelajaran," pungkas Arbain.

Soal prestasi sekolah, SMAN 3 Medan sudah diakui baik di tingkat kota, provinsi hingga nasional, seperti prestasi Akademik sebagai Juara III Debat Bahasa Inggris, tahun 2011, Juara I Lomba Guru Berprestasi, Bidang IT, tahun 2011, Juara I Olimpiade Guru Matematika, Tahun 2011, Juara II Guru Berprestasi Tingkat Sumatera Utara Tahun 2013, Peserta Lomba Kemah Kawasan Tk. Nasional di Pulau Sebatik Tahun 2013, Non



Akademik sebagai Juara II Karate-Kata Junior Putri, tahun 2012, Juara III Karate-Kata Junior Putri, tahun 2012, Juara III Karate-Kata Senior Putri, tahun 2012, Juara II Kejurnas Karate Inkanas IV, tahun 2012. Pada tingkat regional adalah Juara II Jejak Tradisi Daerah-Budaya Gayo, tahun 2012, Juara III Jejak Tradisi Daerah-Budaya Gayo, tahun 2012, Juara III Jejak Tradisi Daerah di Kabupaten Aceh Besar, tahun 2016, Peserta Jejak Tradisi Nasional di Padang, tahun 2016. ◀



Bab IV

GAGASAN PENGEMBANGAN SEKOLAH RUJUKAN

Bagaimana ke depannya sekolah rujukan? Tentu, dalam rangka peningkatan dan pemerataan mutu, harus ada tahapan lanjutan setelah sebuah sekolah menjadi sekolah rujukan. Yang pasti, sekolah harus menjadi lebih mandiri dalam berbagai hal.

PENGIMBASAN MUTU BERKELANJUTAN

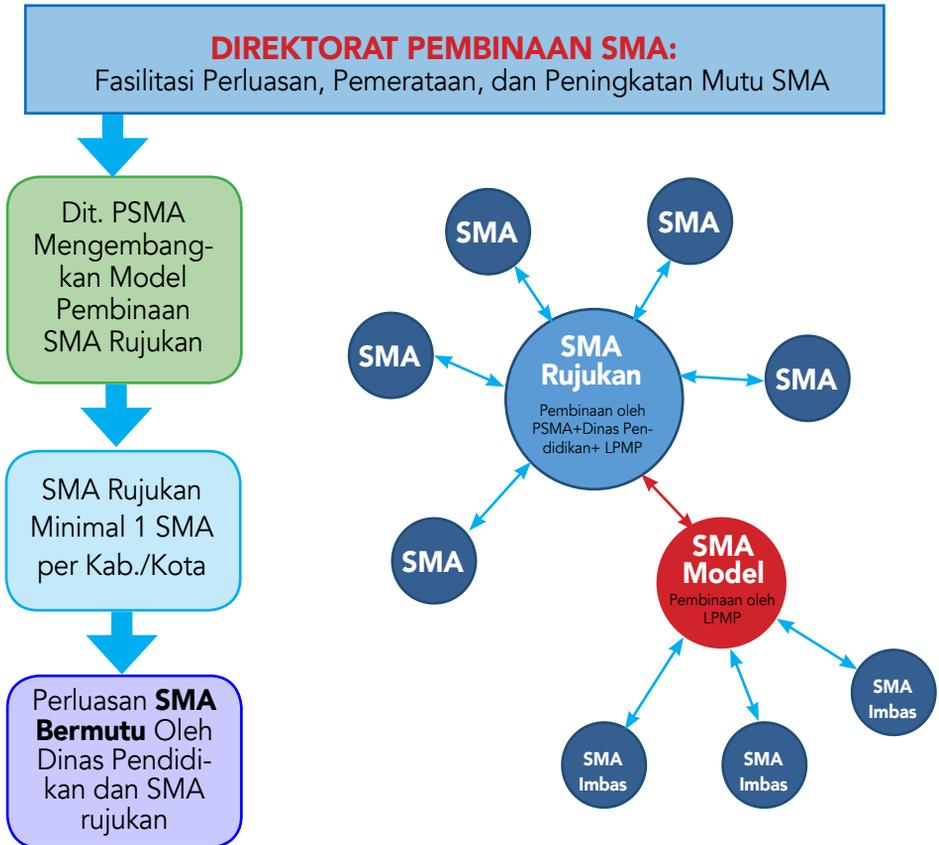
Program sekolah rujukan, tentu tidak hanya berhenti sebatas program yang berulang. Ke depannya, sekolah rujukan dapat meningkat menjadi sekolah mandiri. Di sisi lain sekolah imbas diharapkan juga akan meningkatkan mutunya.

Untuk mengupayakan hal tersebut, perlu upaya intensif dari Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Pendidikan dalam memetakan mutu secara simultan di wilayahnya. Keterlibatan unsur pemerintah daerah sebagai bentuk dari *transfer of idea and technology* dengan tujuan agar mampu mengambil alih tongkat estafet pengembangan dan pembinaan SMA Rujukan pada waktunya.

Pada tahun 2017 dan selanjutnya, program rujukan akan mengalami fase Alih Bina dan Sustainability, yakni pembinaan oleh pemerintah provinsi untuk keberlangsungan. Pada akhir tahun ketiga (tahun 2017), semua SMA Rujukan diharapkan telah memenuhi standar yang ditetapkan dan layak menjadi rujukan pengembangan sekolah di kabupaten/kota di mana sekolah tersebut berlokasi atau secara nasional. Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu, selama tahap implementasi berlangsung diterapkan perangkat manajemen yang diadopsi dari Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* yaitu *Plan Do Check Action (PDCA)*.



Model fasilitasi perluasan, pemerataan, dan peningkatan mutu SMA yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA adalah sebagai berikut:



Terdapat 614 SMA Rujukan. Pada Setiap 1 SMA Rujukan rata-rata 5 sekolah model =3.070 SMA Model. Ini yang mengimbas ke seluruh SMA lainnya sebagai SMA Imbas. Jumlah SMA 13.485 sekolah

Penerapan teknik tersebut di atas, secara berkelanjutan dilakukan penilaian yang diikuti dengan pendampingan dalam perbaikan terhadap setiap komponen penyelenggaraan sekolah agar memenuhi standar SMA Rujukan. Kegiatan utama yang dilaksanakan tahun 2017 dan seterusnya yaitu Alih Bina dan *Sustainability* sebagaimana diuraikan berikut ini.

Dalam proses pengimbasan, SMA Rujukan akan menjadi model bagi SMA imbasnya dalam bentuk proses replikasi. Dalam mereplikasi SMA Rujukan, Dinas Pendidikan Provinsi dibantu oleh sumberdaya manusia dari SMA Rujukan mengadopsi strategi yang diterapkan dengan memanfaatkan pengalaman yang diperolehnya pada tahap implementasi selama tahun 2016. Pengimbasan pengelolaan sekolah yang didiseminasikan ke SMA lain dengan moda gugus/sekolah klaster (*cluster schools*).

Melalui pola ini diharapkan akan secara cepat dan simultan terbentuk sekolah-sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan di seluruh daerah yang berasal dari sekolah imbas. Bagi sekolah-sekolah yang telah memenuhi standar terus didorong untuk mandiri dan bermutu. Profil SMA Mandiri dan Bermutu tercantum dalam Roadmap SMA 2025 yang secara ringkas disajikan dalam bagian berikut.

PROFIL SMA MANDIRI DAN BERMUTU 2025

Pada masa yang akan datang, setiap SMA diharapkan memiliki profil yang mandiri dan bermutu. Dari sekolah yang mandiri dan bermutu itulah diharapkan akan lahir lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan dan mampu memiliki keterampilan abad 21. Dalam Roadmap SMA 2025, profil SMA yang mandiri dan bermutu itu dirumuskan sebagai “SMA Bermutu 2025”, yang secara ringkas dirumuskan sebagai berikut:

SMA Bermutu 2025
“SMA mandiri yang memenuhi standar nasional pendidikan, dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif dengan basis keunggulan dan kearifan lokal serta mengikuti perkembangan teknologi agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya sesuai tujuan pendidikan”

Berdasarkan rumusan tersebut, maka SMA Bermutu 2025 memiliki beberapa ciri pokok yakni, pertama, mandiri; kedua, memenuhi standar nasional pendidikan; ketiga, memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan; keempat, memiliki lingkungan belajar yang efektif; dan kelima, memanfaatkan basis keunggulan dan kearifan lokal dan perkembangan teknologi.

Secara terurai dapat dijabarkan seperti pada Tabel berikut:

Kriteria	Indikator
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah dikelola dengan basis MBS yang fokus pada pencapaian tujuan pendidikan; • Sekolah memiliki ruang untuk melakukan kerjasama pengelolaan dengan stakeholder untuk peningkatan mutu pendidikan. • Sekolah memiliki sumber pembiayaan yang jelas, transparan, dan mandiri;
Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi kurikulum (Isi, Proses, Penilaian) berjalan efektif untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan; • Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai standar baik jumlah, kualifikasi maupun kompetensi; • Sarana Prasarana memadai minimal sesuai standar; • Memiliki sumber pembiayaan yang jelas dan mandiri; • Tata Kelola profesional dan melibatkan publik secara optimal.
Menyenangkan	Peserta didik senang berada di sekolah dengan kehidupan sosial yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran yang bersahabat dengan peserta didik, dan kondisi lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman.

Kriteria	Indikator
Efektif	Seluruh kegiatan di sekolah memiliki relevansi dengan pembelajaran dan mengarah pada pencapaian hasil pendidikan yang diharapkan.
Basis keunggulan dan kearifan lokal	Memanfaatkan secara optimal keunggulan dan kearifan lokal sebagai bahan dan sumber belajar.
Basis perkembangan teknologi	Memanfaatkan secara optimal perkembangan teknologi, baik dalam pembelajaran maupun tata kelola satuan pendidikan.



Bab V

PENUTUP

Sekolah Rujukan adalah sebuah ikhtiar sistematis dalam upaya untuk meningkatkan dan pemeratakan mutu SMA di seluruh wilayah Indonesia. Sekolah rujukan diharapkan dapat mengimbaskan mutu ke seluruh sekolah di sekitarnya.

PROGRAM SMA Rujukan merupakan ikhtiar sistematis yang dilakukan Direktorat Pembinaan SMA dalam upaya peningkatan dan pemerataan mutu SMA di seluruh Indonesia. Konsep pemerataan mutu melalui sekolah rujukan di satu wilayah, diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan dan pemerataan mutu SMA di wilayah tersebut. Aktivitas yang sama di seluruh wilayah Tanah Air, diharapkan dapat mempercepat pemerataan mutu di seluruh Indonesia.

Keberagaman latar belakang situasi dan kondisi daerah memiliki dampak yang sangat besar terhadap karakteristik satuan pendidikan. Hal ini yang menyebabkan setiap SMA memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri. Kekhasan dan keunggulan ini selayaknya tetap dipertahankan sebagai sebuah keberagaman yang memperkaya dunia pendidikan kita. Oleh karena itu kekhasan setiap sekolah rujukan di satu wilayah diharapkan dapat menjadi keunggulan wilayah tersebut, sehingga pendidikan kita memiliki warna yang meriah dan masing-masing memiliki keunggulan yang tidak tertandingi.

Maka dari itu, dalam buku ini, potret setiap satuan pendidikan --yang memiliki keunggulannya sendiri-- ditampilkan sebagai inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kekhasan masing-masing menjadi sebuah keunggulan. Di samping tentu dengan tetap memperhatikan standar yang telah ditetapkan. Paling tidak, sekolah imbas yang belum memenuhi SNP dapat dengan cepat mengembangkan dirinya agar mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal pemenuhan standar dan mutu.

Kita melihat di lapangan bahwa sekolah rujukan itu hanyalah upaya untuk mempercepat peningkatan dan pemerataan mutu di satu wilayah secara bersama-sama dengan sekolah imbas. Faktanya di lapangan, sekolah imbas juga banyak yang sudah memenuhi SNP. Maka dalam hal demikian, upaya percepatan peningkatan mutu dapat segera diwujudkan.

Yang perlu dicatat bahwa sekolah rujukan tidak akan melekat selamanya pada sekolah, suatu saat sekolah tersebut harus bergerak menjadi sekolah kategori mandiri, yang memenuhi kualifikasi sebagai sekolah sesuai yang kita harapkan berma. Adapun SMA di masa datang diharapkan menjadi SMA yang mandiri dan bermutu dengan kriteria yang telah kita tetapkan dalam kebijakan pendidikan SMA.

Ke depan, sekolah-sekolah dengan keunikan tersendiri selayaknya dapat

pula ditampilkan dalam berbagai publikasi yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA, sebagai upaya untuk mendorong sekolah terus berkreasi dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Dengan demikian, ke depan diharapkan SMA benar-benar dapat mewujudkan sebagaimana motto yang selalu didengungkan, “Maju Bersama, Hebat Semua.” ◀



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN